



CAKAP MENJADI

PRAMUKA

PENEGAK LAKSANA

Sesuai dengan:

- ◆ SKU (Syarat-syarat Kecakapan Umum)
- ◆ SKK (Syarat-syarat Kecakapan Khusus)

Penulis : Dr. H.M. Aff Anshori, M.Ag

Editor : Dr. Joko Mursitho, M.Si



mustika ilmu

CAKAP MENJADI
PRAMUKA
PENEGAK LAKSANA



Penulis:

Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag

Editor:

Dr. Joko Mursitho, M.Si

Cakap Menjadi Pramuka Penegak Laksana

Cet. I, Tangerang:

Penerbit Mustika Ilmu, 2015

vi+154 hlm., 17,6 x 25 cm.

Sumber Foto Sampul: Dokumentasi Humas Kwarda Jawa Tengah

ISBN : 978-602-7844-39-1

I. Cakap Menjadi Pramuka Penegak Laksana

Penulis : Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag

Editor : Dr. Joko Mursitho, M.Si

Lay-out : Tim Grafis Mustika Ilmu

Cover : Tim Grafis Mustika Ilmu

Cetakan : 2015

Hak Cipta © dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip, memperbanyak, dan atau memfotokopi baik sebagian atau seluruh isi buku serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari Penerbit. Penerbit adalah anggota IKAPI.

Penerbit



: MUSTIKA ILMU

Jl. MERPATI RAYA NO. 07

KEL. SAWAH, CIPUTAT 15143

Telepon: 021-7114 8678

E-mail: mustika.ilmu@ymail.com

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta:

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Assalammualaikum Wr. Wb

Salam Pramuka!

Revitalisasi Gerakan Pramuka Indonesia pada tahun 2006 telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia yang bertujuan, antara lain, agar Gerakan Pramuka dapat diterima dan diminati oleh kaum muda sebagai pilihan dalam proses belajar berorganisasi, dipercaya sebagai wahana membentuk watak dan mengembangkan kepribadian kaum muda.

Tersedianya buku ini dipandang penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Gerakan Pramuka, khususnya para Pembina Pramuka Penegak di Gugus Depan. Keberhasilan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan Gugus Depan akan sangat menentukan tercapainya tujuan Gerakan Pramuka, yaitu mewujudkan motto yang berbunyi "*Ikhlas Bakti Bina Bangsa Ber Budi Bawalaksana*", yaitu ikhlas berarti dengan murni dan suci hati memberi, menyumbang, menderma yang baik dalam upaya ikut serta membina, membangun bangsa dengan jalan meluberkan, membeberkan, menumpahkan, melimpahkan budi serta kewajiban dalam melaksanakan budi serta kewajiban dalam melaksanakan daya upaya tersebut.

Saya menyambut gembira atas terbitnya buku *Cakap Menjadi Pramuka Penegak Laksana*. Kepada penulis dan Penerbit Mustika Ilmu saya mengucapkan terima kasih dan selamat atas upaya memperkaya khazanah bacaan tentang kepramukaan di Indonesia. Semoga buku ini bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan kepramukaan khususnya di Gugus Depan dan secara umum menjadi sarana dalam menguatkan pendidikan nilai-nilai karakter bangsa pada generasi muda Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jakarta, Maret 2015

Ketua



Dr. Adhyaksa Dault, SH, M.Si

PENGANTAR EDITOR

Salam Pramuka,

Puji syukur kami sembahkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, akhirnya tersusun sebuah buku pegangan bagi Penegak Laksana.

Apabila isi buku ini diterapkan bagi peserta didik usia penegak di SMA/SMK/MA, maka seluruh siswa akan terisi dengan hal-hal yang positif juga akan memperkuat kemandirian siswa di dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian setiap siswa yang menjadi anggota gerakan pramuka akan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, berjiwa penolong, taat aturan, dan mempunyai sopan santun.

Seorang penegak laksana bagaikan mutiara bangsa yang senantiasa memancarkan kecemerlangan cahaya kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik/kinestetiknya bagi generasi muda lainnya, sehingga akan menjadi kebanggaan orang tua, guru, sekolah, dan masyarakatnya.

Buku ini akan efektif apabila dipraktikkan dalam kegiatan latihan di Gugus Depan yang berpangkalan di sekolah oleh siswa dan guru. Guru adalah pembina pramuka yang berani secara sukarela dan ikhlas mengabdikan dirinya mendidik anak bangsa dengan sungguh-sungguh. Siswa sebagai anggota gerakan pramuka penegak laksana yakin melalui pengamalan satya-darma pramuka dan menempuh syarat kecakapan umum mereka akan sukses dalam hidup.

Wasana kata, saya menyambut baik diluncurkannya buku ini, yang disusun oleh Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag. didukung oleh para pelatih, dan para pembina pramuka seluruh Indonesia, para guru, dan para orang tua yang sangat peduli pada pendidikan karakter bagi putra-putrinya. Pendidikan karakter akan membawa anak negeri ini menjadikan generasi muda kita menuju bangsa yang sukses, cerdas, sejahtera, dan bahagia.

Jakarta, Januari 2015

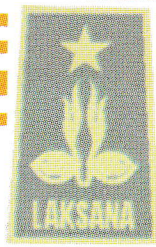


Dr. Joko Mursitho, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL, <i>Dr. Adhyaksa Dault, SH, M.Si</i>	iii
PENGANTAR EDITOR, <i>Dr. Joko Mursitho, M.Si</i>	iv
DAFTAR ISI	v
Bab 1. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN PENGETAHUAN DAN KEAGAMAAN	1
A. Calon Penegak Laksana Beragama Islam	1
B. Calon Penegak Laksana Beragama Katholik	17
C. Calon Penegak Laksana Beragama Protestan	20
D. Calon Penegak Laksana Beragama Hindu	22
E. Calon Penegak Laksana Beragama Buddha	30
Bab 2. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN TALI TEMALI DAN MEMBUAT PIONERING	32
A. Asal Usul Keterampilan Tali Temali	32
B. Simpul dan Bentuk-bentuknya	33
C. Pionering	41
D. Ikatan dan Jenis-Jenisnya	42
Bab 3. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGUASAI MORSE, SANDI, DAN SEMAPHORE	48
A. Kode Morse dalam Kepramukaan	48
B. Metode Substitusi	50
C. Alfabet dengan Kode Morse yang Berkebalikan	50
D. Trik Cepat Hapal Morse	52
E. Macam-Macam Sandi	52
F. Asal Mula Semaphore	61
G. Skema Huruf dan Angka	62
Bab 4. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMBUAT PETA PITA	63
A. Peta Pita	63
B. Peta Lokasi	70
C. Peta Perjalanan	70
D. Peta Lapangan	70
Bab 5. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN CARA-CARA MENAKSIR	74
A. Menaksir Lebar Sungai	74
B. Menaksir Tinggi	75
C. Menaksir Kedalaman Sungai	79
BAB 6. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS MENGETAHUI SEJARAH, ARTI DAN KIASAN, TATA CARA PENGGUNAAN SANG MERAH PUTIH SERTA PERAN INDONESIA DALAM ASEAN DAN PBB	81
A. Sejarah Sang Merah Putih	81
B. Arti dan Kiasan Sang Merah Putih	82
C. Tata Cara Penggunaan Sang Merah Putih	82
D. Peran Indonesia di ASEAN dan PBB	83

Bab 7. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN PERATURAN BARIS BERBARIS (PBB)	84
A. Maksud dan Tujuan Peraturan Baris Berbaris	84
B. Aba-Aba	85
C. Gerakan Dasar Baris Berbaris	89
D. Perubahan Arah (Langkah Terbatas)	92
E. Perubahan Arah (Langkah Tak Terbatas)	95
Bab 8. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK	97
A. Jenis-Jenis Sampah Organik	98
B. Prinsip-Prinsip dalam Pengolahan Sampah	98
C. Cara Mengolah Sampah Organik Menjadi Kompos	99
D. Kelemahan Mengolah Sampah Organik	101
Bab 9. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN PENJERNIHAN AIR	102
A. Teknik Penjernihan Air	102
B. Penyaringan Air	103
C. Mempersiapkan Bak Penampungan Air	106
Bab 10. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI BARANG BEKAS.....	107
A. Kerajinan Tangan dari Barang Bekas	107
B. Hasta Karya dari Barang Bekas	108
Bab 11. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGETAHUI TENTANG KERACUNAN MAKANAN, PENYAKIT INFEKSI, PENYAKIT DEGENERATIF, DAN PENYAKIT YANG DISEBABKAN PERILAKU TIDAK SEHAT	109
A. Tanda-tanda Keracunan Makanan	109
B. Penyebab Keracunan	110
C. Cara Mengatasi Keracunan	111
D. Penyakit Infeksi, Degeneratif, dan yang Disebabkan Perilaku Tidak Sehat	113
Bab 12. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGETAHUI KESEHATAN REPRODUKSI DAN DAPAT MEMPRAKTIKKAN PERNAPASAN BUATAN	115
A. Kesehatan Reproduksi	115
B. Asal Mula Keterampilan CPR	118
C. Pernapasan Buatan	120
D. Metode-Metode Pernapasan Buatan	120
Bab 13. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGUASAI TANDA-TANDA ALAM SAAT BERKEMAH.....	122
A. Tanda-Tanda Alam	122
B. Tanda-Tanda Alam dari Naluri Binatang	123
C. Perkemahan	126
Bab 14. SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGUASAI PERMAINAN, LAGU-LAGU, DAN TEPUK-TEPUK PILIHAN	128
A. Permainan	128
B. Lagu-Lagu	132
C. Tepuk-Tepuk Pilihan	133
Glosarium	134
Lampiran-Lampiran	135
Daftar Pustaka	148
Tentang Penulis	151
Indeks	153



Bab 1

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN PENGETAHUAN DAN KEAGAMAAN

A. Calon Penegak Laksana Beragama Islam



Saya Harus Dapat Mempertakkan

1. Makna Rukun Iman.

a) Iman kepada Allah SWT.

Bahwa Allah benar-benar ada termasuk ciptaan-Nya dan segala sesuatu yang terjadi itu semua sudah diatur Allah SWT dan kita harus menerimanya dengan ikhlas.

b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah.

Bahwa malaikat benar-benar ada. Sepuluh (10) malaikat yang wajib diketahui: Jibril, Mikail, Israfil, Ijroil, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, Malik, dan Ridwan.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah.

Bahwa kitab-kitab Allah benar-benar ada. Nama kitab yang dimaksud itu ada 4: Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Quran.

d) Iman kepada rasul-rasul Allah.

Kita harus percaya bahwa Allah mengutus nabi dan rasul untuk mengenalkan kita kepada-Nya.

e) Iman kepada hari kiamat.

Bahwa kelak bumi ini akan dihancurkan dan semua alam semesta pun akan dihancurkan.

f) Iman kepada qodo dan qodar.

Bahwa qodo dan qodar pun benar-benar ada dan kita harus mempercayainya.

2. Makna Rukun Islam.

a) Syahadat.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Asyhadu anlaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammaddarrosulullaah

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang aku sembah selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Syahadat adalah kesaksian seseorang yang mengikrarkannya bahwa dia meyakini bahwa tidak ada yang dia sembah selain Allah dan dia bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah yang menyampaikan perintah dan petunjuk Allah sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

b) Shalat.

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

c) Zakat.

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kita untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat membersihkan harta kita.

d) Puasa.

Puasa wajib bagi umat Islam seperti yang dilaksanakan umat sebelumnya. Apabila kita tidak melaksanakan puasa wajib 1 hari saja, maka kita harus menggodonya pada hari lain di luar Ramadhan.

e) Menunaikan haji.

Rukun ini dikerjakan bagi umat Islam yang mampu.



Saya Harus Dapat Mempraktikkan

Rukun Shalat dan dapat Mendirikan Shalat Sunah

Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Di antara hal-hal yang membatalkan shalat sebagaimana yang telah dijabarkan oleh para fuqaha adalah sebagai berikut.

1. Berbicara dengan Sengaja.

Perkataan yang keluar di saat shalat, baik itu satu kata ataupun hanya satu huruf akan membatalkan shalat jika dilakukan dengan sengaja.

2. Makan dan Minum.

Apabila seseorang makan ataupun minum ketika melaksanakan shalat dengan sengaja, maka shalatnya batal. Hal ini akan menghilangkan kemuliaan dalam shalat.

3. Banyak Gerakan dan Terus-Menerus.

Mazhab Imam Syafi'i memberikan batasan sampai tiga kali gerakan berturut-turut sehingga seseorang batal dari shalatnya.

4. Membelakangi atau Tidak Menghadap Kiblat.

Bila seseorang shalat dengan membelakangi kiblat dengan sengaja atau di dalam shalatnya melakukan gerakan hingga badannya bergeser arah hingga membelakangi kiblat, maka shalatnya itu batal dengan sendirinya.

5. Terbuka Aurat secara Sengaja.

Bila seseorang yang sedang melakukan shalat tiba-tiba terbuka auratnya secara sengaja, maka shalatnya otomatis menjadi batal. Baik dilakukan dalam waktu yang singkat ataupun terbuka dalam waktu yang lama. Namun jika auratnya terbuka tanpa disengaja dan bukan dalam waktu yang lama, maksudnya hanya terbuka sekilas dan langsung ditutup lagi, para ulama dari mazhab Syafi'iyah dan Ulama Hanabilah mengatakan tidak batal.

6. Mengalami Hadats Kecil atau Besar.

Bila seseorang mengalami hadats besar atau kecil, maka batal pula shalatnya. Baik terjadi tanpa sengaja atau secara sadar. Namun harus dibedakan dengan orang yang merasa ragu-ragu dalam berhadats. Para ulama mengatakan bahwa rasa ragu tidaklah membatalkan shalat. Shalat itu baru batal apabila memang ada kepastian telah mendapat hadats.

7. Tersentuh Najis baik pada Badan, Pakaian atau Tempat Shalat.

Bila seseorang yang sedang shalat terkena benda najis, secara langsung shalatnya menjadi batal. Namun yang dijadikan patokan adalah bila najis itu tersentuh tubuhnya atau pakaiannya dan tidak segera ditepis/tampiknya najis tersebut maka batallah shalatnya tersebut. Adapun tempat shalat itu sendiri bila mengandung najis namun tidak sampai tersentuh langsung dengan tubuh atau pakaian, shalatnya masih sah dan bisa diteruskan.

Demikian juga bila ada najis yang keluar dari tubuhnya hingga terkena tubuhnya seperti mulut, hidung, telinga atau lainnya, maka shalatnya batal. Namun bila kadar najisnya hanya sekedar najis yang dimaafkan, yaitu najis-najis kecil ukuran, maka hal itu tidak membatalkan shalat.

8. Tertawa.

Orang yang tertawa dalam shalatnya, batallah shalatnya itu. Maksudnya adalah tertawa yang sampai mengeluarkan suara. Adapun bila sebatas tersenyum, belumlah sampai batal shalatnya.

9. Murtad, Mati, Gila atau Hilang Akal.

Orang yang sedang melakukan shalat lalu tiba-tiba murtad, maka batal shalatnya. Demikian juga bila mengalami kematian dan orang yang tiba-tiba menjadi gila dan hilang akal saat sedang shalat, maka shalatnya juga batal.

10. Meninggalkan Salah Satu Rukun Shalat dengan Sengaja.

Apabila ada salah satu rukun shalat yang tidak dikerjakan dengan sengaja, maka shalat itu menjadi batal dengan sendirinya. Misalnya, seseorang tidak membaca surat Al-Fatihah lalu langsung rukuk, maka shalatnya menjadi batal. Namun jika lupa dan ingat selama masih dalam shalat maka dia harus melakukan sujud syahwi sebelum salam, jika lupa pula untuk sujud syahwi, maka bisa dilakukan setelah salam.

Kecuali dalam kasus shalat berjamaah dimana memang sudah ditentukan bahwa imam menanggung bacaan Al-Fatihah makmum sehingga seorang yang tertinggal takbiratul ihram dan mendapati imam sudah pada posisi rukuk, dibolehkan langsung ikut rukuk bersama imam dan telah mendapatkan satu rakaat.

Demikian pula dalam shalat jahriyah (suara imam dikeraskan) dengan pendapat yang mengataka bahwa bacaan Al-Fatihah imam telah menjadi pengganti bacaan Al-Fatihah untuk makmum, maka bila makmum tidak membacanya, tidak membatalkan shalat.

11. Mendahului Imam dalam Shalat Jama'ah.

Bila seorang makmum melakukan gerakan mendahului gerakan imam seperti bangun dari sujud lebih dulu dari imam, maka batallah shalatnya. Namun bila hal itu terjadi tanpa sengaja, maka tidak termasuk yang membatalkan shalat.

AS-Syafi'iyah mengatakan bahwa batasan batalnya shalat adalah bila mendahului imam sampai dua gerakan yang merupakan rukun dalam shalat. Hal yang sama juga berlaku bila tertinggal dua rukun dari gerakan imam.

12. Terdapatnya Air bagi Orang yang Shalatnya dengan Tayammum.

Seseorang yang bertayammum sebelum shalat lalu ketika shalat tiba-tiba terdapat air yang bisa dijangkaunya dan cukup untuk digunakan berwudu, maka shalatnya batal. Dia harus berwudu saat itu dan mengulangi lagi shalatnya.

13. Berubah Niat.

Seseorang yang sedang melaksanakan shalat, kemudian dia berniat keluar dari shalatnya tersebut atau ada sesuatu kejadian yang membuat (mushalli) keluar dari shalatnya, maka shalatnya tersebut akan menjadi batal dengan berubah niatnya tersebut, karena shalat harus dimulai dengan niat yang pasti.

14. Mengucapkan Salam secara Sengaja.

Bila seseorang mengucapkan salam secara sengaja dan sadar, maka shalatnya batal. Dasarnya adalah hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa salam adalah hal yang mengakhiri shalat. Kecuali lafadz salam di dalam bacaan shalat, seperti dalam bacaan tahiyat.

Shalat-Shalat Sunah

1. Shalat Dhuha.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Waktu dhuha kira-kira Matahari sedang naik setinggi lebih kurang 7 hasta (pukul) tujuh sampai masuk waktu dzuhur.

Bacaan surat dalam shalat dhuha pada rakaat pertama ialah surat Asy-Syamsu (Wasy-syamsi wa dhuhaaha) dan pada rakaat kedua surat Ad-dhuha (Wa-dhuhaa wal-laili).

Niat Shalat Dhuha

Lafazh niatnya sebagai berikut.

"Ushallii sunnatadh-dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'aalaa. Allahu Akbar"

Bacaan Doa Setelah Shalat Dhuha

Adapun doa yang dibaca sehabis shalat dhuha, yaitu sebagai berikut.

"Allahumma innagh-dhuhaa'a dhuhaa'uka wal-bahaa'a bahaa'uka wal-jamaala jamaaluka wal-quwwata quwwatuka wal-qudrata qudratuka wal-'ishmata 'ishmatuka. Allahumma ini kaana rizqi fis-samaa'i ffa anzilhu wa in kaana fil-ardhi fa akhriju wa in kaana mu'siran fa yassirhu wa in kaana haraaman fa thahhirhu wa in kaana ba'iidan fa qarribhu bi haqqi dhuhaa'ika wa bahaa'ika wa jamaalika wa quwwatika wa qudratika aatini maa aataita 'ibaadakas-shaalihin"

2. Shalat Hajat.

Shalat hajat ialah shalat yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Allah. Shalat sunah hajat dikerjakan dua rakaat, kemudian berdoa memohon sesuatu yang menjadi hajatnya. Shalat hajat ini banyak macam ragam cara mengerjakannya yakni bukan syarat rukunnya tidak hanya pada bacaan dan tertibnya melainkan cara mengerjakannya.

Pada pokoknya shalat hajat itu dilaksanakan dua rakaat sampai dengan 12 rakaat, dengan tiap-tiap dua rakaat satu salam. Ayat-ayat terserah kepada yang akan mengerjakannya dan diperbuat dua rakaat sehingga sampai 12 rakaat jumlahnya, dan seperti shalat-shalat yang lainnya.

Niat Shalat Hajat

Lafazh niatnya ialah sebagai berikut.

"Ushallii sunnatal-haajati rak'ataini lillaahi ta'-aalaa.Allahu Akbar"

Doa shalat hajat adalah sebagai berikut.

Apabila telah selesai shalat hajat, lalu duduklah kita dengan khuyuuk, lalu membaca istighfar. Dalam Kitab Tajul Jamil lil ushul, dianjurkan: Selesai shalat hajat membaca istighfar 100 kali, yakni sebagai berikut.

"Astaghfirullaahal-azhim"

Setelah membaca istighfar lalau membaca shalawat atas Nabi SAW 100 kali, yakni membaca bacaan berikut.

"Allahumma Shalli 'alaa sayyidinaa Muhammadin shalaatar-ridhaa wardha 'an ashhaabihir-ridhar-ridhaa"

Sesudah itu membaca doa sebagai berikut.

"Laa ilaaha illallahul-hakimil-kariim subhaanallaahi rabil-'arsyil-'azhim.Al-hamdu liilaahi rabbil-'alamiin as'aluka muujibaati rahmatika wa 'azaa'ima maghfratika wal-ghanimata min kulli birrin was-salaamata min kulli itsmin laa tada' lli dzamban illaaghafartahuuu wa laa hamman illaa far-rajtahu wa laa haajata illa hiya laka ridhan illaa qadhaitahaa yaa arhamar-raahimin"

Kemudian mohonlah apa yang dimaksud, sambil bersujud kepada Allah, dan perbanyak bacaan berikut.

"Tidak ada Tuhan melainkan Engkau ya Allah Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku ini adalah dari golongan yang aniaya".

Shalat hajat ini dilaksanakan semalam atau tiga malam sampai tujuh malam, tergantung pada penting dan urgensinya serta sulit maksud kita ini, Insya Allah hajat kita ini terkabul.



Saya Harus Dapat Menjalankan

Puasa

Puasa ialah menahan diri dari makan dan minum serta melakukan perkara-perkara yang boleh membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sehingga terbenamnya matahari.

Hukum Puasa.

Hukum puasa terbagi tiga, yaitu sebagai berikut.

- ✓ Wajib – Puasa pada bulan Ramadhan.
- ✓ Sunat – Puasa pada hari-hari tertentu.
- ✓ Haram – Puasa pada hari-hari yang dilarang berpuasa.

Syarat Wajib Puasa.

- ✓ Beragama Islam.
- ✓ Baligh (telah mencapai umur dewasa).
- ✓ Berakal.
- ✓ Berupaya untuk menjalankannya.
- ✓ Sehat.
- ✓ Tidak musafir.

Rukun Puasa.

- ✓ Niat mengerjakan puasa pada tiap-tiap malam di bulan Ramadhan (puasa wajib) atau hari yang hendak berpuasa (puasa sunah). Waktu berniat adalah mulai dari terbenamnya matahari hingga terbit fajar.
- ✓ Meninggalkan sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sehingga masuk matahari.

Syarat Sah Puasa.

- ✓ Beragama Islam.
- ✓ Berakal.
- ✓ Tidak dalam haid atau nifas dan wiladah (melahirkan anak) bagi kaum wanita.
- ✓ Hari yang sah berpuasa.

Sunah Berpuasa.

- ✓ Bersahur walaupun sedikit makanan atau minuman.
- ✓ Melambatkan bersahur.
- ✓ Meninggalkan perkataan atau perbuatan keji.
- ✓ Segera berbuka setelah masuknya waktu berbuka.
- ✓ Mendahulukan berbuka daripada shalat Maghrib.
- ✓ Berbuka dengan buah tamar jika tidak ada dengan air.
- ✓ Membaca doa berbuka puasa.

Perkara Makruh Ketika Berpuasa.

- ✓ Selalu berkumur-kumur.
- ✓ Merasa makanan dengan lidah.
- ✓ Berbekam kecuali perlu.
- ✓ Mengulum sesuatu.

Hal yang Membatalkan Puasa.

- ✓ Memasukkan sesuatu ke dalam rongga badan.
- ✓ Muntah dengan sengaja.
- ✓ Bersetubuh atau mengeluarkan mani dengan sengaja.
- ✓ Kedatangan haid atau nifas.
- ✓ Melahirkan anak atau keguguran.
- ✓ Gila walaupun sekejap.
- ✓ Mabuk ataupun pingsan sepanjang hari.
- ✓ Murtad atau keluar dari agama Islam.

Hari yang Disunahkan Berpuasa.

- ✓ Hari Senin dan Kamis.
- ✓ Hari putih (setiap 13, 14, dan 15 hari dalam bulan Islam).
- ✓ Hari Arafah (9 Zulhijjah) bagi orang yang tidak mengerjakan haji.
- ✓ Enam hari dalam bulan Syawal.

Hari yang Diharamkan Berpuasa

- ✓ Hari Raya Idul Fitri (1 Syawal).
- ✓ Hari Raya Idul Adha (10 Zulhijjah).
- ✓ Hari Syak (29 Syaaban).
- ✓ Hari Tasrik (11, 12, dan 13 Zulhijjah).



Saya Harus Dapat Mempraktikkan

Tata Cara Mengurus Jenazah

Hendaknya yang mengurus jenazah adalah orang yang lebih mengetahui sunnahnya dengan tingkatan sebagai berikut.

1. Jenazah laki-laki diurus oleh orang yang telah ditunjuk oleh si mayat sendiri sebelum wafatnya (berdasarkan wasiatnya). Kemudian Bapaknya, lalu anak laki-lakinya, kemudian keluarga terdekat si mayat.
2. Jenazah wanita diurus oleh orang yang telah ditunjuk oleh si mayat sendiri sebelum wafatnya (berdasarkan wasiatnya). Kemudian Ibunya, kemudian anak wanitanya, kemudian keluarga terdekat si mayat.
3. Suami diperbolehkan mengurus jenazah istrinya, begitu pula sebaliknya.
4. Adapun jenazah anak yang belum baligh dapat diurus oleh kaum laki-laki atau perempuan karena tidak ada batasan aurat bagi mereka.
5. Apabila seorang lelaki wafat di antara kaum wanita (tanpa ada seorang lelaki muslim pun bersama mereka dan tanpa ada istrinya atau ibunya) demikian pula sebaliknya maka cukup ditayamumkan saja.
6. Seorang muslim tidak diperbolehkan mengurus jenazah orang kafir (QS. At- Taubah: 84).

Apabila menjumpai seseorang yang telah menghembuskan nafasnya yang terakhir, maka diharuskan untuk melakukan hal-hal seperti berikut.

- ✓ Segera memejamkan mata sang mayat dan mendoakannya
- ✓ Menutup seluruh badan sang mayat dengan kain selain pakaian yang dikenakannya.
- ✓ Menyegerakan pengurusan jenazah hingga proses pemakamannya apabila benar-benar dinyatakan meninggal dunia.

Rukun Memandikan Jenazah.

1. Niat.
2. Mengucapkan Basmalah.
3. Meratakan air ke seluruh tubuhnya.

Adab Memandikan Jenazah.

1. Menutupi/tidak melihat auratnya.
2. Tidak memandikan langsung di bawah matahari.
3. Yang memandikan harus orang terpercaya.

4. Tidak dihadiri selain orang yang memandikan.
5. Tidak membicarakan auratnya apalagi cacat badannya.
6. Mayat dihadapkan ke kiblat.
7. Lembut dalam setiap urusan.
8. Melapisi tangan dengan kain/sarung tangan.

Tata Cara Memandikan Jenazah.

1. Dihadapkan ke kiblat.

Mayat dihadapkan ke kiblat dengan kepala lebih tinggi daripada kaki agar air yang mengandung najis tidak mengalir kembali ke bagian yang sudah bersih.

2. Dilunakkan persendiannya.

Gerak-gerakkan tangan si mayat sampai siku ke pundak dan kaki ke paha, kemudian direntangkan lagi, kecuali yang sudah kaku.

3. Melapisi tangan.

Memakai sarung tangan dari bahan yang lembut (seperti kaus) untuk membersihkan najis. Caranya dengan menekan-nekan perlahan perut (daerah pusar) kecuali bagi yang hamil hanya diusap. Jika sarung tangannya sudah kotor dibuang lalu diganti.

4. Bersihkan mayat dari berbagai kotoran.

- ✓ Bekas plester dibersihkan dengan minyak.
- ✓ Bekas kotoran lain bersihkan dengan sabun.
- ✓ Kotoran mata usap perlahan dengan sarung tangan atau kapas.
- ✓ Lubang hidung diusap dari luar.
- ✓ Rongga mulut diusap perlahan dengan sarung tangan.
- ✓ Daun telinga diusap seperti wudhu.
- ✓ Sela-sela jari diusap seperti wudhu.
- ✓ Sela-sela kuku dibersihkan dengan alat yang tidak tajam (tidak perlu digunting).



Gambar 1.1 Praktik memandikan jenazah

(Sumber: ahmadnajih.blogspot.com)

5. Mewudukan.

Wudukan mayat secara sempurna tanpa berkumur atau memasukkan air ke dalam hidung.

6. Memandikan.

- ✓ Bersihkan rambut, kepala, wajah, dan leher, dengan sabun/shampo.
- ✓ Bersihkan bahu sampai telapak tangan kanan kemudian kiri.
- ✓ Bersihkan badan bagian kanan atas dari pundak sampai kaki.
- ✓ Miringkan jenazah ke kiri, bersihkan badan bagian kanan belakang dari pundak ke kaki.
- ✓ Bersihkan badan bagian kiri atas dari pundak hingga kaki.
- ✓ Miringkan jenazah ke kanan, bersihkan badan bagian kiri belakang dari pundak hingga kaki.

Ketentuan bagi yang Mengurus Jenazah

Disunnahkan bagi orang yang telah memandikan jenazah untuk mandi.

Rasulallah Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda:

"Barangsiapa telah selesai memandikan jenazah, hendaklah ia mandi; dan barangsiapa yang mengangkatnya hendaklah ia berwudu".

(HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi dari Abu Hurairah RA. At-Tirmidzi menilainya sebagai hadits hasan)

Mengkafani jenazah

Dianjurkan mengkafani dengan 3 (tiga) helai kain kafan yang berwarna putih bagi jenazah laki-laki dan 5 (lima) helai kain kafan untuk jenazah perempuan. Kain kafan tersebut dibubuhi wewangian kemudian membalut jenazah dengan kain kafan tersebut.

Pada lapis pertama dibubuhi wewangian khusus, kemudian letakkan jenazah di atas kafan dalam posisi terlentang. Lalu letakkan kapas yang telah dibubuhi wewangian pada selakangan jenazah. Hendaklah menyediakan kain yang telah dibubuhi kapas untuk menutupi aurat jenazah dengan melilitkannya lalu membubuhi wewangian pada lekuk wajah jenazah. Kemudian lembaran pertama dilipat dari sebelah kanan terlebih dahulu, menyusul lembaran kedua dan ketiga seperti lembaran yang pertama. Kemudian menambatkan tali-tali pengikatnya yang berjumlah tujuh utas tali. Lalu gulung lebihan kain kafan pada ujung kepala dan kakinya agar tidak lepas ikatannya, kemudian lipat ke arah kaki dan arah kepala.

Jenazah wanita dikafani dengan 5 (lima) helai kain, yaitu kain sarung untuk menutupi bagian bawahnya, kerudung untuk menutupi bagian kepalanya, baju kurung (yang terbuka sisi kanan dan kirinya) serta dua helai kain yang digunakan untuk menutupi sekujur tubuhnya.

Menshalatkan Jenazah

Menshalatkan jenazah orang Islam adalah fardhu kifayah.

Tata cara menshalatkan jenazah adalah dengan cara sebagai berikut.

- ✓ Imam hendaklah berdiri sejajar dengan kepala jenazah apabila jenazahnya laki-laki dan berdiri tepat pada bagian tengah jenazah apabila jenazahnya perempuan.
- ✓ Shalat Jenazah dengan takbir empat kali. Pada setiap takbir mengangkat kedua tangan. Setelah takbir pertama, membaca taawudz, kemudian surat Al-Fatihah.
- ✓ Pada takbir kedua, membaca sholawat nabi sebagaimana yang biasa dibaca dalam tashyahud.
- ✓ Kemudian setelah takbir ketiga, membaca doa. Setelah takbir keempat juga membaca doa lalu mengucapkan sekali salam ke kanan.



Gambar 1.2 Shalat jenazah

Doa setelah takbir yang keempat

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَأَعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ
مُدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالشَّلْحِ وَالْبُرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا
خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِدْهُ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ»

*Allahummaghfir lahu (lahaa) warhamhu (haa) wa'aafihii (haa) wa'fu 'anhu (haa)
wa akrim nuzulahu (haa) wawassa'madkhalahu (haa) waghsilhu (haa) bil-maa'l
watstsalji wal-baradi wanaqqihi (haa) minal-khathaayaa kamaa yu-naqqatats-
tsaubul-abyadhu minad-danasi waabdilhu (haa) daaran khairan min daarihi (haa)*

wa ahlān khairān min ahlihi (haa) wa zaujan khairān min zaujihi (haa) wa adkhihul jannata wa a'iduhu min 'adabil qabri wa 'adabin nar

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dia, dan kasihanilah dia, sejahterakan ia dan ampunilah dosa dan kesalahannya, hormatilah kedatangannya, dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air, salju, dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya yang dahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik daripada ahli keluarganya yang dahulu, dan peliharalah ia dari siksa kubur dan azab api neraka." (HR. Muslim).

Keterangan:

Jika jenazah perempuan kata *lahu* menjadi *lahaa*.

Mengubur Jenazah

Menguburkan jenazah dengan cara memasukkan ke liang lahat dari arah kaki kuburan, lalu diturunkan ke dalam liang kubur secara perlahan, jika tidak memungkinkan, boleh menurunkan dari arah kiblat. Dalam meletakkan jenazah ke dalam liang kubur hendaknya membaringkan jenazah dengan posisi lambung kanan di bawah dan wajahnya menghadap ke arah kiblat. Sementara itu kepala dan kedua kakinya bertumpu pada sisi kanan dan menghadap kiblat. Dimustahabkan (disukai) bagi orang yang mengantar jenazah ke pemakaman untuk melemparkan tiga kali genggaman tanah dengan kedua tangannya usai penutupan liang lahatnya.



Gambar 1.3 Tempat pemakaman umum unit islam

Hal-hal yang disunahkan sesudah pemakaman jenazah adalah seperti berikut.

1. Meninggikan kuburan sekadar sejengkal dari permukaan tanah dan tidak diratakan dengan tanah agar dikenali makamnya dan tidak ditelantarkan.
2. Tanah dibuat gundukan atau lebih dibentuk seperti punuk.
3. Dibuatkan tanda pada makam bisa menggunakan kayu atau batu atau sejenisnya agar mudah mengenali atau diketahui bagi keluarganya.
4. Hendaklah salah seorang berdiri di samping kuburan jenazah untuk berdoa dan memohonkan ampunan bagi jenazah seraya meminta kepada yang hadir untuk ikut melakukan doa juga.



Saya Harus Dapat Mendeskripsikan

Amil Zakat

Amil Zakat adalah orang yang mendapatkan tugas dari negara, organisasi, lembaga atau yayasan untuk mengurus zakat. Atas kerjanya tersebut seorang amil zakat berhak mendapatkan jatah dari uang zakat. Sesuai dengan namanya, profesi utama amil zakat adalah mengurus zakat. Jika dia memiliki pekerjaan lain, maka dianggap pekerjaan sampingan atau sambilan yang tidak boleh mengalahkan pekerjaan utamanya, yaitu amil zakat. Karena waktu dan potensi, serta tenaganya dicurahkan untuk mengurus zakat tersebut, maka dia berhak mendapatkan bagian dari zakat.

Amil zakat harus diangkat secara resmi oleh negara, organisasi, lembaga, yayasan. Tidak boleh sembarang bekerja secara serabutan dan tanpa pengawasan.



Saya Harus Bisa Menyampaikan

Satu Ayat dari Al-Quran dan Mampu Menjelaskannya

Terjemahan Surat Al-Fatihah Lengkap dengan Maknanya

Saya harus bisa lebih dalam memahami surat Al-Fatihah dalam bahasa arab dan juga latin lengkap dengan terjemahan dan penjelasan makna lebih dalam. Semoga Allah SWT mengizinkan saya memahami ayat-ayat suci di bawah ini:

1. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillah hirrahman nirrahim

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Maksud dari ayat pertama ini adalah: Saya memulai membaca Al-Fatihah ini dengan menyebut nama Allah. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah mulai dari pekerjaan ringan seperti makan, minum, bepergian, belajar, dan sebagainya. Allah adalah nama zat yang Maha Suci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya tetapi makhluk yang membutuhkan-Nya. Ar-Rahmaan (Maha Pemurah): Salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedangkan Ar-Rahiim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan Dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

2. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillaahi rabbil aalamiina

Artinya:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Maksud ayat kedua surat Al-Fatihah adalah: Alhamdu (segala puji). Memuji orang adalah karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka memuji Allah berarti: Menyanjung-Nya karena perbuatannya yang baik. Lain halnya dengan syukur yang berarti: Mengakui keutamaan seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. Kita menghadapkan segala puji bagi Allah ialah karena Allah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.

Rabb (Tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati Yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lafadz "rabb" tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali kalau ada sambungannya, seperti rabbul bait (tuan rumah). 'Alamiin (semesta alam): Semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati, dan sebagainya. Allah pencipta semua alam-alam itu.

3. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Arrahmaanirrahiim

Artinya:

Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Untuk ayat ketiga dalam surat Al-Fatihah ini maksudnya hampir sama dengan ayat pertama, Ar-Rahmaan (Maha Pemurah): Salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedangkan Ar-Rahiim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan Dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

4. مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Maaliki yawmiddiin

Artinya:

Yang menguasai di Hari Pembalasan

Maalik (Yang Menguasai) dengan memanjangkan "mim", yang berarti: Pemilik. Dapat pula dibaca (dengan memendekkan mim), artinya: Raja.

Yaumiddin (hari pembalasan): Hari yang di waktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk. Yaumiddin disebut juga yaumulqiyaamah, yaumulhisaab, yaumuljazaa', dan sebagainya.

5. **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ**

Iyyaaka na'budu wa-iyyaaka nasta'iin

Artinya:

Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan

Na'budu diambil dari kata 'ibadat: Kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

Nasta'iin (minta pertolongan), terambil dari kata isti'aanah: Mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

6. **إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ**

Ihdinaash shiraathaal mustaqiim

Artinya:

Tunjukilah kami jalan yang lurus

Ihdina (tunjukilah kami), dari kata "hidayaat": Memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. Yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekadar memberi hidayah saja tetapi juga memberi taufik.

7. **صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ**

Shiraathalladziina an'amta 'alayhim ghayril maghdhuubi 'alayhim walaadhhaalliin

Artinya:

(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Adapun yang dimaksud dengan "mereka yang dimurkai" dan "mereka yang sesat" ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.

B. Calon Penegak Laksana Beragama Katholik



Saya Harus Dapat Memahami dan Mendalami

7 Sakramen

1. Pembaptisan.

Pembaptisan adalah sakramen pertama dan mendasar dalam inisiasi Kristiani. Sakramen ini dilayankan dengan cara menyelamkan si penerima ke dalam air atau dengan mencurahkan (tidak sekedar memercikkan) air ke atas kepala si penerima "dalam nama Allah Bapa dan Allah Putra dan Roh Kudus " (Matius 28:19). Pelayan sakramen ini biasanya seorang uskup atau imam, atau (dalam gereja latin namun tidak demikian halnya dalam gereja timur) seorang diakon.

Pembaptisan membebaskan penerimanya dari dosa asal serta semua dosa pribadi dan dari hukuman akibat dosa-dosa tersebut, dan membuat orang yang dibaptis itu mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Allah melalui "rahmat yang menguduskan" (rahmat membenaran yang mempersatukan pribadi yang bersangkutan dengan Kristus dan Gereja-Nya).

2. Penguatan.

Penguatan atau Krisma adalah sakramen ketiga dalam inisiasi Kristiani. Sakramen ini diberikan dengan cara mengurapi penerimanya dengan Krisma, minyak yang telah dicampur sejenis balsam yang memberinya aroma khas disertai doa khusus yang menunjukkan bahwa karunia Roh Kudus menandai si penerima seperti sebuah meterai. Melalui sakramen ini, rahmat yang diberikan dalam pembaptisan "diperkuat dan diperdalam".

Seperti pembaptisan, penguatan hanya diterima satu kali, dan si penerima harus dalam keadaan layak (artinya bebas dari dosa-maut apa pun yang diketahui dan yang belum diakui) agar dapat menerima efek sakramen tersebut.

3. Ekaristi.

Ekaristi adalah sakramen (yang kedua dalam inisiasi Kristiani) yang dengannya umat Katholik mengambil bagian dari tubuh dan darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya. Aspek pertama dari sakramen ini (yakni mengambil bagian dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus) disebut pula Komuni Suci. Roti (yang harus terbuat dari gandum dan yang tidak diberi ragi dalam ritus Latin, Armenia, dan Ethiopia, namun diberi ragi dalam kebanyakan Ritus Timur) dan anggur (yang harus terbuat dari buah anggur) yang digunakan dalam ritus Ekaristi, dalam iman Katholik, ditransformasi dalam segala hal

kecuali wujudnya yang kelihatan menjadi tubuh dan darah Kristus, perubahan ini disebut transubstansiasi.

Hanya uskup atau imam yang dapat menjadi pelayan sakramen Ekaristi, dengan bertindak selaku pribadi Kristus sendiri. Diakon serta imam biasanya adalah pelayan Komuni Suci, umat awam dapat diberi wewenang dalam lingkup terbatas sebagai pelayan luar biasa Komuni Suci.

4. Rekonsiliasi.

Sakramen rekonsiliasi adalah yang pertama dari kedua sakramen penyembuhan dan juga disebut Sakramen Pengakuan Dosa, Sakramen Tobat, dan Sakramen Pengampunan. Sakramen ini adalah sakramen penyembuhan rohani dari seseorang yang telah dibaptis yang terjauhkan dari Allah karena telah berbuat dosa. Sakramen ini memiliki empat unsur: penyesalan si peniten (si pengaku dosa) atas dosanya (tanpa hal ini ritus rekonsiliasi akan sia-sia), pengakuan kepada seorang imam (boleh saja secara spiritual akan bermanfaat bagi seseorang untuk mengaku dosa kepada yang lain tetapi hanya imam yang memiliki kuasa untuk melayankan sakramen ini), absolusi (pengampunan) oleh imam, dan penyilihan.

5. Pengurapan Orang Sakit.

Pengurapan orang sakit adalah sakramen penyembuhan yang kedua. Dalam sakramen ini seorang imam mengurapi si sakit dengan minyak yang khusus diberkati untuk upacara ini.

6. Imamat.

Imamat atau pentahbisan adalah sakramen yang dengannya seseorang dijadikan uskup, imam, atau diakon sehingga penerima sakramen ini dibaktikan sebagai citra Kristus. Hanya uskup yang boleh melayankan sakramen ini.

7. Pernikahan.

Pernikahan atau perkawinan seperti imamat adalah suatu sakramen yang mengkonsekrasi penerimanya guna suatu misi khusus dalam pembangunan gereja, serta menganugerahkan rahmat demi perampungan misi tersebut. Sakramen ini, yang dipandang sebagai suatu tanda cinta-kasih yang menyatukan Kristus dengan gereja, menetapkan di antara kedua pasangan suatu ikatan yang bersifat permanen dan eksklusif, yang dimateraikan oleh Allah.

Demi kesahan suatu pernikahan, seorang pria dan seorang wanita harus mengutarakan niat dan persetujuan-bebas (persetujuan tanpa paksaan) masing-masing untuk saling memberi diri seutuhnya, tanpa memperkecualikan apa pun dari hak-milik esensial dan maksud-maksud perkawinan. Jika salah satu dari keduanya adalah seorang Kristen non-Katolik, maka pernikahan mereka hanya dinyatakan sah jika telah memperoleh izin dari pihak berwenang terkait

dalam gereja Katholik. Jika salah satu dari keduanya adalah seorang non-Kristen (dalam arti belum dibaptis), maka diperlukan izin dari pihak berwenang terkait demi sahnya pernikahan.



Saya Harus Dapat Menghayati dan Dapat Menceritakan

Riwayat Salah Satu Santo/Santa

Santa dan Santo Elisabeth dan Zakarias

Cerita perihal kehidupan Elisabeth dan Zakarias dan peranan mereka yang istimewa di dalam sejarah keselamatan Allah, hanya kita ketahui sedikit dari Injil terutama Injil Lukas Bab 1:5-80. Elisabeth adalah istri Zakarias--seorang imam Israel dari kelompok Abia (1Taw 24:10, Luk 1:5)--dan ibu kandung Santo Yohanes Pemandi. Keduanya berasal dari keturunan Harun (ayat 5) dan hidup pada masa pemerintahan Herodes di wilayah Yudea. Di hadapan Tuhan, mereka hidup saleh dan benar, tanpa cela, menghayati dan melaksanakan hukum Musa. Namun sayang, mereka tidak dikaruniai anak sampai usia tua. Dari sudut pandang Yahudi, ini merupakan aib bagi mereka, namun inilah rahasia Tuhan di luar batas pemahaman manusia. Karena melalui mereka Tuhan kemudian menunjukkan secara lebih tandas kuasa-Nya atas hidup manusia. Melalui mereka Tuhan mau melaksanakan rencana keselamatan-Nya atas manusia yang akan dijalankan sendiri oleh Putra-Nya. Ternyata dari kedua orang kudus ini Tuhan mengaruniakan seorang nabi besar, Yohanes Pemandi, pendahulu Yesus, Sang Mesias.

Injil menceritakan bahwa Elisabeth adalah sanak Santa Maria, Bunda Yesus, namun hubungan itu tidak diketahui secara jelas dan pasti (ayat 36). Hubungannya dengan Maria, Ibu Yesus, diceritakan di dalam kisah kunjungan Maria kepada Elisabeth sebelum kelahiran Yesus (ayat 39).



Saya Harus Dapat Mendeskripsikan

10 Perintah Allah Dilengkapi dengan Contoh Kehidupan Sehari-hari

Kalau kita meneliti sepuluh perintah Allah (Kel 20:1-17), maka kita dapat melihat bahwa hukum-hukum di dalam 10 perintah Allah adalah merupakan penjabaran dari hukum kodrat yang sempurna. Hukum kodrat ini adalah hukum atau peraturan yang terpatri di dalam setiap hati manusia.

Dalam sepuluh perintah Allah, kita dapat melihat adanya perintah kasih dalam dua kelompok, yaitu hukum 1-3 adalah perintah untuk mengasihi

Tuhan dan hukum 4-10 adalah perintah untuk mengasihi sesama. Urutan ke-10 perintah Allah tidak diberikan atas dasar kebetulan tetapi menurut St. Thomas Aquinas, memang ada alasannya tergantung pada tingkatan prioritasnya. Untuk mengasihi Allah, kita harus melakukan tiga hal, yaitu: (1) Tidak boleh mempunyai Allah lain, yang dituliskan: Jangan menyembah berhala, berbaktilah kepadaKu saja dan cintailah Aku lebih dari segala Sesuatu; (2) Harus memberikan kepada Allah penghormatan, yang dituliskan: Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat; (3) Kita harus beristirahat di dalam Tuhan, yang dituliskan: Kuduskanlah hari Tuhan. Untuk membuktikan kasih kita kepada Allah, maka kita harus mengasihi sesama seperti yang dijabarkan dalam perintah 4-10, yaitu: (1) Kita harus mengasihi orangtua kita, yang dituliskan: Hormatilah ibu-bapamu; (2) Kita tidak boleh melukai sesama kita dengan perbuatan – baik dengan melukai seseorang, yang dituliskan: jangan membunuh; atau merusak perkawinan seseorang, yang dituliskan: Jangan berzina; atau mengambil barang atau harta milik sesama, yang dituliskan: Jangan mencuri; (3) Kita tidak boleh melukai sesama kita dengan perkataan dan pikiran – melukai dengan perkataan, yang dituliskan: Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu; melukai sesama dengan pikiran, yang dituliskan: Jangan mengingini istri sesamamu dan jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil.

Penjelasan yang lain dari 10 perintah Allah adalah, dalam mengasihi Allah, maka kita harus mempunyai (1) kesetiaan, (2) penghormatan, dan (3) pelayanan; dalam mengasihi sesama, kita harus (4) menjalankan tugas untuk wakil Tuhan di dunia ini dan menjalankan tugas untuk diri sendiri dan sesama dalam (5) melindungi kehidupan, (6) kemurnian, (7) harta milik, (8) kehormatan, (9 dan 10) melindungi kehidupan keluarga.

C. Calon Penegak Laksana Beragama Protestan



Saya Harus Dapat Memberi Kesaksian

Di depan Jemaat atau Teman Sebaya

“Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah diperbuat oleh Tuhan atasmu dan bagaimana Ia telah mengasihani engkau” (Markus 5:19)

Menjadi saksi Kristus adalah tugas setiap orang percaya tanpa terkecuali. Bersaksi berarti memberi kesaksian atas apa yang dialami, dilihat, dan dirasakannya secara pribadi, bukan menceritakan pengalaman orang lain. Tuhan Yesus pernah menyampaikan perihal seseorang yang telah disembuhkan secara ajaib dari kuasa setan yang telah menguasainya sekian lama bahkan membuatnya tidak normal:

la berada di kuburan siang malam dan berteriak-teriak sambil memukul-mukul badannya dengan batu. Setelah disembuhkan dan dipulihkan, orang itu rindu untuk mengikut Tuhan Yesus tetapi Tuhan melarangnya dan menganjurkan dia untuk pulang ke rumah dan bersaksi kepada orang-orang di kampungnya, "Orang itu pun pergilah dan mulai memberitakan di daerah Dekapolis segala apa yang telah diperbuat Yesus atas dirinya dan mereka semua menjadi heran." (Markus 5:20).

Setiap dari kita pasti pernah mengalami pertolongan Tuhan: disembuhkan dari sakit, ditingkatkan semangat kerjanya, dan sebagainya. Inilah yang harus kita saksikan kepada orang lain. Jadi, tugas kita hanya bersaksi, sedangkan yang membuat orang lain menjadi percaya kepada Tuhan Yesus adalah pekerjaan Roh Kudus.



Saya Harus Dapat Berpartisipasi Aktif

Dalam Pelayanan Gereja sesuai dengan Bakat dan Kemampuan Saya

Dalam gereja, kita mengenal banyak wadah dan bentuk pelayanan yang melibatkan remaja, misalnya, kelompok paduan suara remaja, kelompok pendalaman Alkitab remaja, dan lain-lain. Sebagai pramuka penegak laksana, selain menjadi anggota paduan suara saya juga membantu pelayanan kebaktian pemuda di gereja.

Motivasi seseorang ikut kegiatan bisa jadi pada awalnya sangat sederhana, misalnya untuk mengisi waktu luang, menghindari tugas di rumah, ingin mempunyai banyak kenalan, dan sebagainya. Diharapkan motivasi itu berkembang ke arah yang lebih baik.



Saya Harus Dapat Mengikuti

Pengajaran Agama (Katekisasi)

1. Katekisasi adalah kegiatan pendidikan dan pengajaran tentang iman Kristen yang diselenggarakan gereja bagi seluruh warganya dari anak-anak hingga dewasa, bertolak dari keyakinan bahwa pendidikan dan pengajaran Kristen berlangsung seumur hidup. Pendidikan dan pengajaran ini bersumber dari dan didasarkan pada Alkitab (bnd 1 Tim 4:6, 11: 2 Tim 3:16).
2. Khusus bagi warga gereja yang sudah dibaptis pada waktu anak-anak ataupun bagi calon warga gereja yang hendak menerima baptisan pada waktu dewasa, diselenggarakan katekisasi agar mereka memahami iman dan ajaran Kristen, termasuk baptisan yang sudah ataupun yang belum mereka terima, karena baptisan tidak terpisah dari iman (bnd Mrk 16:16).

3. Mereka yang telah selesai mengikuti katekisasi, mengikrarkan pengakuan imannya, sebagai tanda bahwa mereka telah memahami imannya dan telah menjadi warga gereja yang dewasa dan penuh (bnd Rm 10:9-10). Perbuatan mereka mengikrarkan pengakuan iman dan pengukuhan mereka sebagai warga gereja yang dewasa dan penuh disebut naik sisi atau peneguhan sisi.

GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) menyelenggarakan katekisasi dan peneguhan sisi bagi warganya, dalam kesatuan dengan baptisan kudus, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran Kristen.

D. Calon Penegak Laksana Beragama Hindu

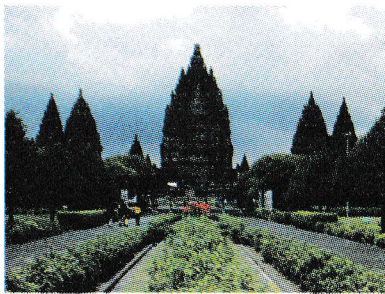


Saya Harus Dapat Menjelaskan

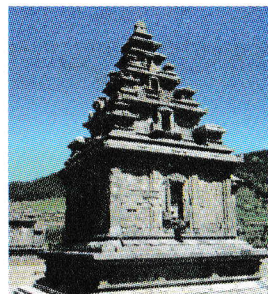
Sejarah Candi-Candi Agama Hindu di Indonesia

Masuknya agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India. Di antara pedagang tersebut ada yang menetap di Indonesia dan membawa pengaruh agama dan kebudayaan mereka. Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu, antara lain, candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi.

Berikut ini adalah peninggalan sejarah bercorak kebudayaan Hindu, antara lain:



Gambar 1.4 Candi Prambanan



Gambar 1.5 Candi Arjuna

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu, yaitu Brahma, Wisnu, dan Syiwa. Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita.

Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah candi Prambanan atau candi Loro Jonggrang. Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Sinta, dan Burung Jatayu.

Candi-candi peninggalan agama Hindu

No.	Nama Candi	Lokasi Penemuan	Pembuatan	Peninggalan
1	Prambanan	Yogyakarta	Abad ke-7 M	Mataram Lama
2	Dieng	Dieng, Jawa Tengah	Abad ke-7 M	Mataram Lama
3	Badut	Malang, Jawa Timur	Tahun 760 M	Kanjuruhan
4	Canggal	Jawa Tengah	Abad ke-8 M	Mataram Lama
5	Gedong Sanga	Jawa Tengah	Abad ke-8 M	Mataram Lama
6	Penataran	Blitar, Jawa Timur	Abad ke-11 M	Kediri
7	Sawentar	Blitar Jawa Timur	Abad ke-12 M	Singasari
8	Candi Kidal	Jawa Timur	Abad ke-12 M	Singasari
9	Singasari	Jawa Timur	Abad ke-12 M	Singasari
10	Sukuh	Karang Anyar, Jateng	Abad ke-13 M	Majapahit



Saya Harus Dapat Melafalkan dan Bertindak

Sebagai Pemimpin Persembahyangan Panca Sembah

Kramaning Sembah atau sering kita sebut Panca Sembah pada umumnya digunakan jika sembahyang dalam kondisi yang baik atau diniatkan seperti di merajan, pura maupun di dalam rumah, jika sembahyang saat menempuh perjalanan jauh cukup menggunakan Trisandya saja.

Berikut ini Doa Kramaning Sembah/Panca Sembah.

1. Mantra untuk menghaturkan sembah puyung sebagai berikut.

Om atmaa tattvaatmaa suddhamaam svaha

“Oh keseluruhan yang lengkap, atma, atmanya kehidupan ini bersihkan dan sucikan diri hamba”.

2. Mantra untuk menghormat pada Sang Hyang Surya sebagai saksi abadi dalam kehidupan ini. Menyembah bhatara Surya juga berarti memuja kebesaran sinar suci Tuhan dalam aspek beliau sebagai sumber cahaya yang memberikan kehidupan di alam semesta ini dengan sarana bunga purih dan mantra berikut.

*Om Adityasyaaparam jyotir rakta teja
Namo stute, sveta pankaja madhyaastha
Bhaaskaraaya namo stute*

“Oh keseluruhan yang lengkap, sinar Surya yang maha hebat, hormat padaMu, yang berada di tengah-tengah teratai putih, hormatku pada-Mu wahai pembuat sinar”.

3. Kemudian menyembah kebesaran Tuhan, sinar sucinya dalam aspek Ista Dewata. Ista Dewata adalah dewata yang khusus dipuja pada waktu tertentu dan dimohonkan kehadirannya oleh para bhakta. Bali yang lebih dikenal dengan Siddhanta Siwanya, tentu saja yang lebih menonjol adalah ista dewata dalam aspeknya sebagai Hyang Siwa, dengan mantra sebagai berikut.

*Om Nama devaa adhisthanaaya
Sarva vyaapi vai sivaaya
Padmaasana ekapratisthaya
Ardhanaresvaryai namo namah*

“Oh keseluruhan yang lengkap, kepada dewata yang bersemayam pada tempat yang tinggi, kepada Hyang Siwa yang sesungguhnya berada di mana-mana, kepada dewata yang bersemayam pada tempat duduk bunga teratai, hamba memuja-Mu”.

4. Kemudian memuja kebesaran Ida Sang Hyang Widhi sebagai pemberi keselamatan, kesejahteraan dan sebagai pemberi anugerah, dengan sarana kawangen seperti berikut.

*Om anugraha manoharam
Devadattaanugrahakam
Arcanam sarvaapuujanam
Namah Sarvaanugrahakam
Deva devi mahaasiddhi
Yajnanga nirmalaatmaka
Laksmii siddhisca, diirgahaayu
Nirvighna sukha vrddhisca*

"Oh keseluruhan yang lengkap dan sempurna, yang memberikan anugerah dan menarik hati, anugerah dari dewata yang agung puja semua pujaan. Hormat pada-Mu wahai pemberi anugerah. Dewa dan dewi yang selalu berhasil, berbadan yadnya, suci, panjang umur, dan bahagia tanpa halangan".

5. Kemudian menghaturkan sembah puyung sekali lagi dengan mantra sebagai berikut.

Om deva suuksma paramaacintyaaya nama svahaa

"Oh keseluruhan yang lengkap dan sempurna, hormat kepada-Mu wahai dewata yang maha gaib dan tak terlukiskan".

6. Kemudian setelah melakukan kramaning sembah, dilanjutkan dengan nunas tirtha. Percikan tirtha tiga kali, minum tiga kali, dan raup wajah tiga kali. Gunanya adalah untuk menyucikan pikiran, perkataan dan perbuatan kita sembari memohoh tirtha kehidupan ke hadapan para dewata dengan menggunakan mantra sebagai berikut.

Om ang Brahma amertha ya namah

Om ung Wishnu amrtha ya namah

Om mang Iswara amrtha ya namah

7. Setelah itu, minum tirtha tiga kali dengan mengucapkan doa sebagai berikut.

Om sarira paripurna ya namah

Om ang ung mang sarira suddha pramatya ya namah

Om ung ang samo sampurna ya namah

8. Setelah minum tiga kali, dilanjutkan dengan membasuh muka sebanyak tiga kali, dengan doa sebagai berikut.

Om Siwa sampurna ya namah

Om Sadasiwa paripurna ya namah

Om Paramasiwa suksma ya namah

9. Kemudian dilanjutkan dengan nunas bija, dan menggunakan doa sebagai berikut.

Om Purnam bhawantu

Om ksama sampurna ya namah



Saya Harus Dapat Menjelaskan

Samara/Purnabawa atau Reinkarnasi sebagai Bentuk untuk Penyempurnaan Kelahiran Berikutnya

Punarbawa (reinkarnasi atau samsara) adalah konsekuensi dari siklus Tri Kona (lahir, hidup, dan mati). Banyak Orang Bali, melalui paranormal atau sedahan, menayakan siapa yang numitis atau nyeroadi pada bayi yang baru lahir. Atman tidak mengenal kematian atau kelahiran, dia berpindah dari badan kasar satu ke badan kasar berikutnya dengan memilih bentuk sesuai dengan karma wasana sebelumnya melalui punarbawa. Konsep punarbawa cukup mendukung konsep hereditas (sains biologi modern) yang menekankan pada DNA (sains Biokimia modern) sebagai pembawa sifat. Secara alami, lahir (hidup) memberi kesempatan manusia memperbaiki perbuatan yang secara perlahan mengubah karakternya dan memerlukan proses yang panjang untuk sampai pada penambatan karakter (mutasi) pada gen (DNA). Hal ini rasional, karena manusia mempunyai waktu hidup (usia) relatif panjang dibandingkan dengan kebanyakan hewan seperti ayam, sapi, dan babi yang biasanya berumur kurang dari sepuluh tahun. Secara biologis, generasi baru diturunkan melalui sel hidup dalam sperma dan sel telur dari orangtuanya.

Kepercayaan di Bali bahwa leluhur biasanya numitis tidak jauh dari keluarga. Hal demikian cukup rasional menurut konsep hereditas (sains modern). Beberapa sifat manusia yang menjadi kebiasaan selama hidup dapat tertambat dalam gen (DNA) dan akan muncul pada keturunannya. Perubahan sifat oleh keturunan berikutnya memerlukan pembiasaan melakukan kegiatan/perbuatan (karma) yang dapat mengubah kebiasaan tersebut sehingga memutasi kodifikasi karakter tersebut dalam gen (DNA).



Saya Harus Dapat Mendeskripsikan

Konsep Ajaran Asta Brata

Asta Brata merupakan 8 konsep ajaran kepemimpinan atau *leadership* agama Hindu. Asta Brata berasal dari kata asta artinya 8, sedangkan brata adalah sikap atau laku. Jadi Asta Brata merupakan 8 (delapan) ajaran, filsafat atau ilmu kepemimpinan yang mulia. Asta Brata disimbolkan dengan sifat-sifat mulia dari alam semesta yang patut dijadikan pedoman bagi setiap pemimpin. Di dalam pendidikan dan kepramukaan, kepemimpinan tidak hanya diartikan secara

sempit, yaitu orang yang memimpin orang lain. Anggota gerakan pramuka adalah calon pemimpin masa depan, meskipun saat ini dalam kelompok kecil sudah ada yang menjadi pemimpin, misalnya ketua regu. Oleh sebab itu setiap anggota juga perlu memahami ilmu kepemimpinan Asta Brata.

Kedelapan ilmu kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Indra Brata.
Seorang pemimpin hendaknya seperti hujan senantiasa mengusahakan kemakmuran bagi rakyatnya dan dalam setiap tindakannya dapat membawa kesejukan dan penuh kewibawaan.
2. Yama Brata.
Pemimpin hendaknya meneladani sifat-sifat Dewa Yama, yaitu berani menegakkan keadilan menurut hukum atau peraturan yang berlaku demi mengayomi masyarakat. Karena itu, ketua regu harus berlaku adil kepada anggotanya. Pemberian tugas kepada anggota yang tidak adil berarti tidak berlaku layaknya Yama.
3. Surya Brata.
Pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat seperti matahari (surya) yang mampu memberikan semangat dan kekuatan pada kehidupan yang penuh dinamika dan sebagai sumber energi.
4. Candra Brata.
Pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat seperti bulan, yaitu mampu memberikan penerangan bagi orang di sekitarnya utamanya anggota regunya, yang berada dalam kegelapan/kebodohan dengan menampilkan wajah yang penuh kesejukan dan penuh simpati sehingga orang sekitarnya merasa tenteram dan hidup nyaman.
5. Vayu Brata (Maruta).
Pemimpin hendaknya ibarat angin senantiasa berada di tengah-tengah masyarakatnya, memberikan kesejukan dan selalu turun ke bawah untuk mengenal denyut kehidupan masyarakat yang dipimpinnya.
6. Bhumi (Danada).
Pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat utama dari bumi, yaitu teguh, menjadi landasan berpijak, dan memberi segala yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakatnya.
7. Varuna Brata.
Pemimpin hendaknya bersifat seperti samudra, yaitu memiliki wawasan yang luas, mampu mengatasi setiap gejolak (riak) dengan baik, penuh kearifan dan kebijaksanaan. Proses pembelajaran otomatis terjadi jika dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku. Perubahan tingkah laku bisa terjadi jika ada niat dan kerendahan hati.

8. Agni Brata.

Pemimpin hendaknya memiliki sifat mulia dari api, yaitu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, tetap teguh dan tegak dalam prinsip dan menindak yang bersalah tanpa pilih kasih.



Saya Harus Dapat Melakukan dan Menjelaskan

Fungsi serta Manfaat dari Setiap Gerakan Yoga Asanas

Setiap orang perlu memiliki badan dan batin yang sehat, kuat dan ideal. Tanpa badan yang sehat kita takkan dapat menikmati hidup yang sejahtera, damai dan penuh dengan kegembiraan. Salah satu jalan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan berlatih Yoga Asanas. Perlu dipahami, Yoga Asanas adalah gerakan sikap badan yang sesuai dengan hukum jalan alam. Yoga adalah penghubungan, penyatuan jiwa individual dengan Beliau Yang Maha Esa, mutlak dan tak terhingga. Yoga harus dilatih secara rutin dengan ketulusan dan kesabaran penuh.

Latihan Yoga Asanas dapat mengatur sirkulasi jantung, paru sampai ke otak. Menyehatkan pencernaan, peredaran darah, menyembuhkan bermacam penyakit.

Gerakan atau sikap Asanas, yaitu sebagai berikut.

1. Ustrasana: Bermanfaat untuk menjaga kelenturan dari tulang punggung, untuk meningkatkan sirkulasi darah ke daerah kepala, dan untuk menyelaraskan sistem pencernaan dan metabolisme dalam tubuh.
2. Druva Halasana: Bermanfaat untuk meregangkan dan merangsang otot-otot punggung, persendian tulang belakang (*spinal joints*) dan syaraf-syaraf tulang punggung. Asanas ini juga dapat, meningkatkan aliran darah ke leher, mengaktifkan kelenjar thyroid dan untuk tetap menjaga fleksibilitas dari tulang punggung.
3. Bhumi Pada Mastakasana: dapat meningkatkan aliran darah ke otak, dapat membantu dalam masalah tekanan darah rendah dan juga mempunyai manfaat untuk menguatkan otot-otot kepala dan leher.
4. Mayurasana: Bermanfaat untuk menguatkan lengan, menjaga fleksibilitas pergelangan tangan, menyelaraskan proses-proses metabolisme dalam tubuh.
5. Hanumasana: Bermanfaat untuk meregangkan dan merangsang otot-otot punggung dan paha, menyelaraskan organ-organ reproduksi dan untuk tetap menjaga fleksibilitas dari tulang punggung.



Saya Harus Dapat

Menyanyikan Kidung Dharma Gita

Dharma Gita artinya nyanyian atau lagu-lagu suci yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang luhur dan suci. Jika dinyanyikan, Dharma Gita dapat memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa bagi para pendengarnya.

Jenis-jenis Dharma Gita, antara lain sebagai berikut.

1. Sekar Rare/gegendingan: Untuk anak balita atau anak-anak yang masih berusia kurang dari 10 tahun. Lagu ini mengandung pesan moral.
2. Sekar Alit/macepat/pupuh/geguritan/matembang: Untuk segala usia yang ingin mempelajarinya. Di Bali biasanya diajarkan pada saat Sekolah Dasar dengan tujuan untuk mengajarkan kebaikan.
3. Sekar Madia/kidung: Untuk upacara keagamaan.
4. Sekar Agung/kakawin: Untuk saat upacara keagamaan.
5. Sloka adalah mantra yang diubah ke dalam bentuk syair.
6. Palawakya adalah prosa yang memakai bahasa Jawa Kuno/Kawi dan kadang-kadang diselingi bahasa Sansekerta.

Contoh kidung untuk upacara keagamaan dalam umat Hindu adalah sebagai berikut.

Kawitan Wargasari (Pengawit dalam upacara Dewa Yadnya)

Purwakaning angripta rumning wana ukir.

Kahadang labuh.Kartika penedenging sari.

Angayon tangguli ketur.Angringring jangga mure.

Artinya:

Purwaka (pada permulaan) Ning (nya), Angripta (menggugah) Rum (keindahan). Ning (di) Wana (hutan) Ukir (pegunungan), Kahadang (ketika) Labuh kartika (awal musim hujan sasih kapat) Panedenging Sari (sedang rimbunnya berbunga) Angayon (pohon) Tangguli Ketur (nama sejenis akasia yang bunganya berwarna lembayung)Angringring (berbentuk tirai) Jangga (bunga gadung pun) Mure (sedang mekar).

E. Calon Penegak Laksana Beragama Buddha



Saya Harus Dapat Memimpin dan Mengorganisir

Kebaktian (Pagi dan Sore) serta Perayaan Hari-Hari Besar Agama Buddha

Sebagai penganut agama Buddha, saya harus dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian yang diselenggarakan pada setiap pagi hari dan sore hari di sanggaku.

Selain itu, aku juga harus dapat melakukan tugas yang sama pada setiap perayaan hari besar agamaku, yaitu, sebagai berikut.

- a. Hari Raya Waisak (Vesâkha Pûja) yang pada umumnya jatuh pada purnamasidhi di bulan Mei, namun kadangkala pada hari-hari pertama bulan Juni bila jatuh pada tahun kabisat lunar.
- b. Asadha
Kebaktian untuk memperingati hari besar Asadha disebut Asadha Puja/ Asalha Puja. Hari besar Asadha diperingati 2 (dua) bulan sesudah hari raya Waisak, yang biasanya jatuh pada bulan Juli.
- c. Kathina Pûja
Pada purnamasidhi tiga bulan sesudah hari besar Asadha, yang jatuh kira-kira pada bulan Oktober-November, para bhikkhu telah menyelesaikan masa Vassa, dan umat melakukan persembahan jubah Kathina pada Sangha.
- d. Mâgha Pûja (Isi ovada)
Mâgha adalah nama bulan lunar yang jatuh pada bulan Februari dan kebaktian untuk memperingati peristiwa di bulan Mâgha ini disebut Mâgha-Pûja. Hari Besar Mâgha yang biasanya jatuh pada purnamasidhi bulan Februari/Maret.



Saya Harus Dapat Mendeskripsikan

Ruang Lingkup dan Intisari Tripitaka

Sebagai penegak laksana, saya harus bisa mendeskripsikan ruang lingkup dan intisari Tripitaka, yaitu sebagai berikut.

- ✓ Menyebutkan bagian-bagian dari Tripitaka
- ✓ Membuat skema Tripitaka
- ✓ Menyebutkan bagian-bagian dari Vinaya Pitaka
- ✓ Menyebutkan bagian-bagian dari Sutta Pitaka

✓ Menyebutkan bagian-bagian dari Abhidhamma Pitaka

Kitab Theravada terdiri atas tiga wadah utama teks. Karena itulah kitab ini sering disebut sebagai Tripitaka, "Tiga Keranjang" dari Ajaran.

Tiga keranjang yang membentuk Tripitaka Pali adalah sebagai berikut.

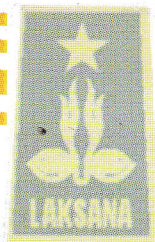
1. Vinaya Pitaka, Keranjang Disiplin, berisi peraturan-peraturan yang mengatur perilaku para bhikkhu dan bhikkhuni serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan urusan-urusan internal Sangha, kelompok monastik.
2. Sutta Pitaka, Keranjang Khotbah, catatan khotbah dan diskusi Sang Buddha, serta berbagai dokumen ajaran dan sastra lainnya.
3. Abhidhamma Pitaka, Keranjang Doktrin Sistematis, kumpulan tujuh risalat yang membentuk skema prinsip-prinsip fundamental sutta sesuai dengan program analisa filosofis dan psikologis yang sangat terperinci.

Jantung kehidupan ajaran Sang Buddha terdapat di Sutta Pitaka, yang mengungkapkan kepada kita dengan amat detail mengenai visi spiritual unik dari Buddhisme awal dalam berbagai ragam dimensi praktis dan doktrin.



(Sumber: <http://prabukaliangsa.fakogisoc.com/2013/11/antisan-agama-budha-1.html>)

Gambar 1.6 Sang Buddha



Bab 2

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN TALI TEMALI DAN MEMBUAT PIONERING

A. Keterampilan Tali Temali

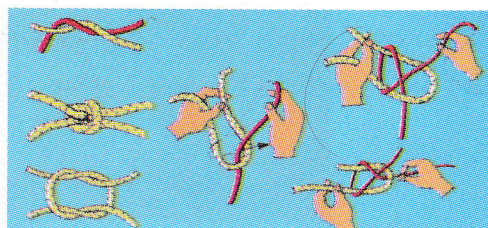


Saya Harus Tahu

Asal Usul Keterampilan Tali Temali

Konon beberapa abad yang lalu seorang Dewa Api bangsa Yunani bernama Og adalah pembuat simpul yang pertama. Namun tak ada seorang ahli sejarah pun yang dapat menerangkan nenek moyangnya dari abad ke berapa yang sudah dapat menyambungkan ujung-ujung tanaman anggur atau ranting-ranting dengan ikatan yang teratur. Namun yakin bahwa yang mereka gunakan adalah simpul yang sekarang biasa kita namakan simpul biasa. Lalu oleh orang Indian di Amerika ditambah lagi satu simpul sehingga membentuk simpul berbentuk angka delapan atau yang sekarang kita sebut simpul mati. Simpul ini digunakan oleh mereka untuk mengikat tali dari kulit yang mengokohkan kepala palu dari batu dengan tangkainya, kapak dan panah.

Setelah tercipta simpul mati itu, berkembanglah simpul-simpul lainnya. Ada sumber yang mengatakan bahwa kemungkinan simpul anyaman itu dari simpul mati juga. Para ahli tidak mengetahui secara tepat berapa macam simpul yang diciptakan orang dan perkembangan model-model simpul selanjutnya.



Gambar 2.1 Contoh simpul

(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

Bahkan awak kapal bangsa Mesir yang pekerjaannya menyusuri sungai Nil adalah ahli tali temali, mereka menggunakan tambang dan membuat simpul untuk mengikat pintu kuburan-kuburan para Pharaoh (Raja Mesir Kuno). Bangsa Cina juga sudah menemukan sistem hitungan dengan bantuan simpul pada tali.

Kebanyakan dari simpul-simpul yang kita gunakan sekarang sudah banyak digunakan pada zaman Yunani kuno dan Romawi. Model-model simpul tersebut telah lama tersimpan sebagai hiasan oleh tukang permata dan tukang pahat.

Sering sekali kita bertemu dengan kegiatan tali temali dalam latihan pramuka. Ada banyak yang harus dipelajari, ada simpul, ikatan, pionering, dan lain sebagainya. Untuk mencapai tahap latihan pionering, pramuka harus memiliki kemampuan untuk membuat dasar dari tali temali, yaitu simpul dan ikatan, termasuk di dalamnya kemampuan merawat tali.

Sekarang ini banyak diciptakan tali yang tahan lapuk seperti tali plastik. Namun tidak jarang pula ditemui tali yang mudah lapuk sehingga kita perlu merawatnya dengan teliti.

Ada beberapa cara merawat tali agar tetap awet dan kuat seperti berikut.

- Simpanlah tali pada tempat yang tidak lembap agar tidak lapuk.
- Letakkan pada tempat tertentu sehingga pada saat diperlukan kita mudah mengambilnya.
- Apabila tali tersebut basah sebaiknya segera dikeringkan di panas matahari.
- Usahakan agar gulungan tali mudah dilepas.

Simpul dan Ikatan

Dalam tali temali, kita sering mencampuradukkan antara *tali*, *simpul*, dan *ikatan*, padahal antara ketiganya berbeda sekali seperti berikut.

Tali = adalah bendanya.

Simpul = adalah hubungan antara tali dengan tali

Ikatan = adalah hubungan antara tali dengan benda lain, seperti kayu, batu, dan lain- lain

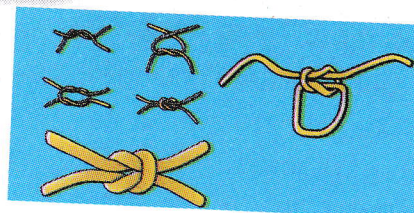
B. Simpul dan Bentuk-bentuknya



Saya Harus Bisa Mempraktikkan

1. Simpul Mati

Gunanya untuk mengikat atau menyambung dua utas tali yang sama besar, atau mengakhiri suatu ikatan.

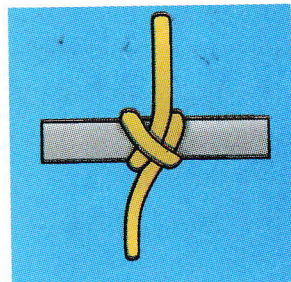


Gambar 2.2 Simpul mati

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

2. *Clove Hitch/Simpul Pangkal*.

Dikenal sebagai simpul pangkal. Gunanya untuk mengikatkan tali pada kayu atau tiang, akan tetapi simpul pangkal ini dapat juga untuk memulai suatu ikatan. Simpul tali ini dipakai sebagai penambat, mengikat tandu. Pada *rock climbing* dipakai oleh belayar untuk mengamankan dirinya, yang ditempatkan pada *anchor points*. Bagian satunya terhubung kepada pemanjat melalui alat belayang.

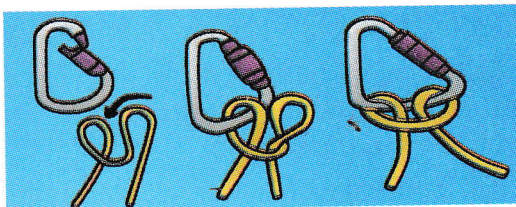


Gambar 2.3 Simpul pangkal

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

3. *Girth Hitch Knot/Simpul Jangkar*.

Gunanya untuk membuat tandu darurat, namun juga jarang digunakan untuk kegiatan yang berisiko tinggi seperti *rock climbing* dan lainnya.

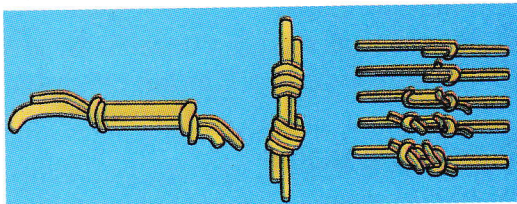


Gambar 2.4 Simpul jangkar

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

4. *Double Fisherman Knot/Dobel Nelayan/Simpul Kembar/Simpul Inggris*.

Gunanya untuk menyambung dua buah tali yang sama besar dalam keadaan licin.

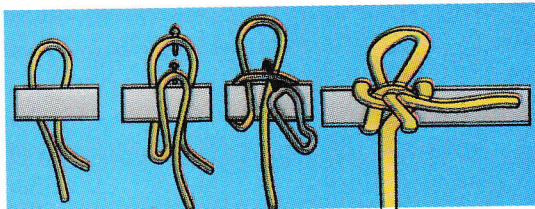


Gambar 2.5 Simpul kembar

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

5. *Highwayman's Knot/Simpul Tarik*.

Digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali lagi. Simpul ini akan sangat mudah dilepaskan dengan kita menarik bagian tali satunya, yang bukan merupakan bagian dari tali yang terulur untuk beban. Dikenal juga dengan nama *quick release knot*.

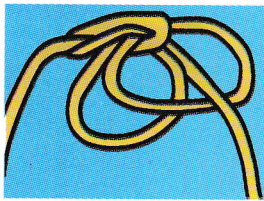


Gambar 2.6 Simpul tarik

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

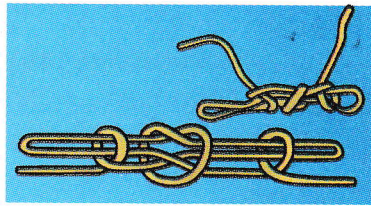
6. *Simpul Tiang Berganda*.

Gunanya untuk mengikat orang (korban) dari bawah ke atas atau sebaliknya.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.7 Simpul tiang berganda



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

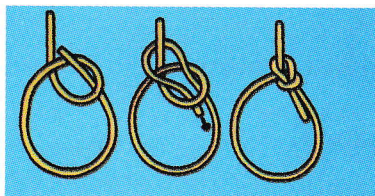
Gambar 2.8 Simpul kursi

7. Simpul Kursi.

Gunanya sebagai pengangkat/menurunkan benda atau orang pingsan.

8. Bowline Knot/Simpul Tiang/ Simpul Kambing.

Gunanya untuk mengikat makhluk hidup sehingga setelah diikat masih dapat bergerak leluasa, misalnya mengikat leher binatang supaya tidak tercekik. Simpul ini pun dikembangkan menjadi *mountaineering bowline* yang mempunyai *double ring* dan juga *french bowline* yang mempunyai *double loop*.

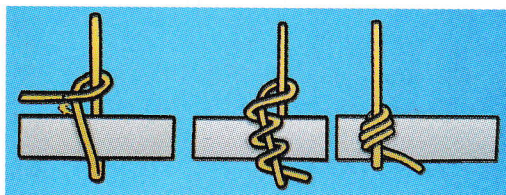


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.9 Bowline knot/simpul tiang/ simpul kambing

9. Timber Hitch/Simpul Tambat.

Gunanya untuk menambatkan tali pada sesuatu tiang/kayu dengan erat, tetapi mudah untuk melepaskannya kembali. Umumnya dipakai saat berkemah, misal untuk menarik batang kayu yang cukup besar.

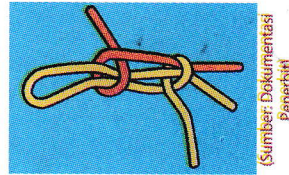


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.10 Timber hitch/ simpul tambat

10. Simpul Erat.

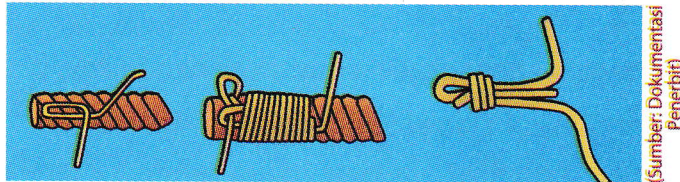
Gunanya untuk memendekkan tali tanpa memotongnya.



Gambar 2.11 Simpul erat

11. Simpul Ujung Tali.

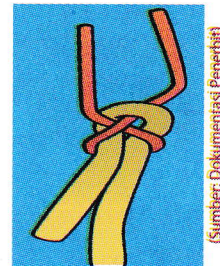
Gunanya agar pintalan pada ujung tali tidak mudah terlepas.



Gambar 2.12 Simpul ujung tali

12. Simpul Anyam.

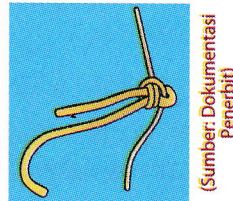
Gunanya untuk menyambung 2 (dua) utas tali yang tidak sama besar dalam keadaan kering (tidak basah).



Gambar 2.13 Simpul anyam

13. Simpul Anyam Berganda.

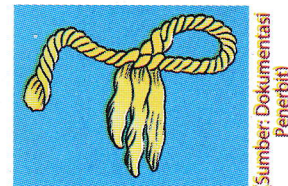
Gunanya untuk menyambung 2 (dua) utas tali yang tidak sama besar dalam keadaan licin (basah).



Gambar 2.14 Anyam berganda

14. Anyaman Mata.

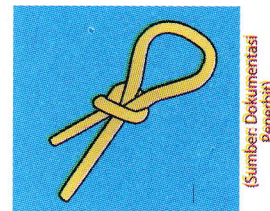
Gunanya untuk menyambung 2 (dua) utas tali yang sama besarnya.



Gambar 2.15 Anyaman mata

15. Simpul Hidup.

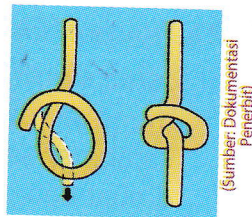
Gunanya untuk mengikat tiang dan mudah dibuka lagi.



Gambar 2.16 Simpul hidup

16. Overhand Knot (Simpul Tunggal).

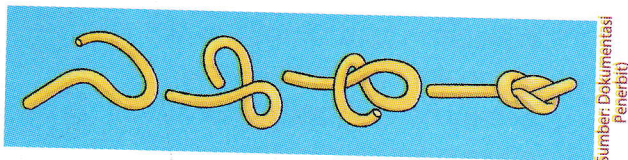
Lebih dikenal sebagai simpul tunggal. Merupakan simpul paling dasar dan umumnya dipakai sebagai pengunci bagi sebuah simpul utama. Atau membuatnya dengan dua kali putaran (*double overhand knot*).



Gambar 2.17 Overhand knot (simpul tunggal)

17. Single Figure of Eight.

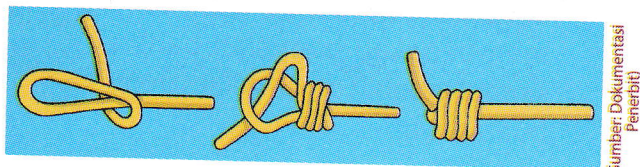
Fungsinya tak jauh berbeda dengan simpul tunggal. Penggunaannya utamanya sebagai simpul *stopper* dibuat pada ujung tali saat *rapelling* terutama pada jalur vertikal.



Gambar 2.18 Single figure of eight

18. Heaving Living Knot.

Berfungsi agar laju tali pada *descender* yang tak terkontrol oleh *abseiller* dapat tertahan pada ujung tali yang telah disimpul seperti ini.



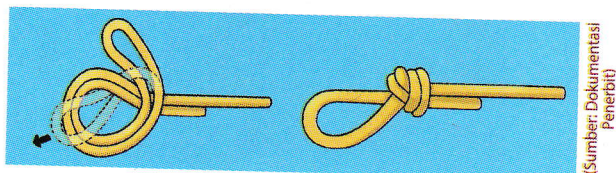
Gambar 2.19 Heaving living knot

19. Loop.

Adalah simpul berbentuk bundel (*loop*) dimana yang dikaitkan adalah bundelnya, antara lain:

Overhand Loop

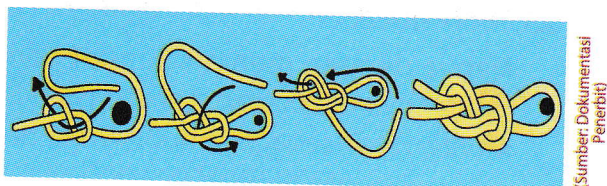
Umumnya dibuat agar dapat menahan laju tali pada *descender*, saat *abseiller* tak mampu mengontrol laju pergeseran tali ketika ia terjatuh sampai bagian ujung tali.



Gambar 2.20 Loop

20. Figure of Eight Follow.

Diawali dengan membuat *Single of Eight*, yang kemudian dikaitkan pada *anchor* atau *harness*. Cara ini dikenal dengan *threaded system*.



Gambar 2.21 Figure of eight follow

21. *Figure of Eight Knot.*

Jenis simpul delapan ini dibuat dengan cara menggandakan tali utama, digunakan hanya karabiner, sedangkan untuk *anchor* atau *harness* dibuat dengan cara *threaded system*.

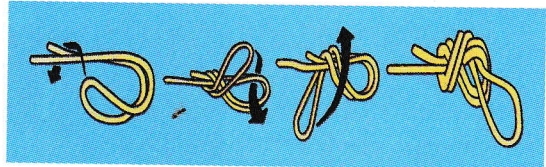


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.22 *Figure of eight knot*

22. *Figure of Nine Knot.*

Walaupun kuat simpul ini jarang digunakan karena bila telah terbebani dengan beban yang berat maka sukar diuraikan.

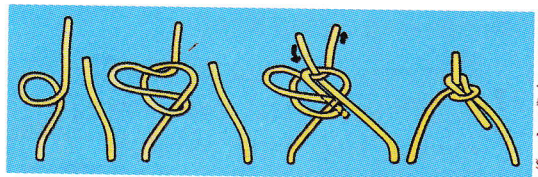


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.23 *Figure of nine knot*

23. *Climber.*

Cara pembuatannya tak jauh berbeda dengan *Bowline Knot*, yang membedakan hanyalah bahwa simpul ini lebih cepat dalam pembuatannya.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

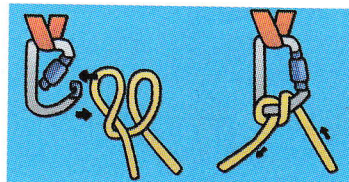
Gambar 2.24 *Climber*

24. *Hitch.*

Adalah simpul yang umumnya dikaitkan pada karabiner atau titikambat (*anchor point*), antara lain:

Italian Hitch atau *Munter Hitch*

Simpul ini dipakai sebagai simpul untuk mengamankan seorang pemanjat. Ketika pemanjat terjatuh *belayer* dengan sigap membuat *mule knot*, pada bagian tali yang dipakai sebagai pengerem. Ketika pemanjat telah aman dengan mudah *belayer* dapat mudah melepaskan simpul *mule* ini.

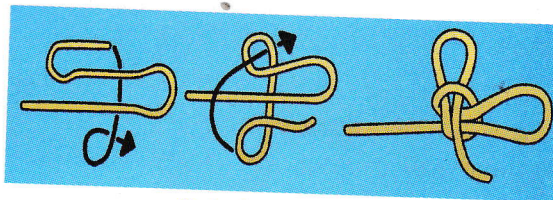


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.25 *Hitch*

25. *Mule Hitch.*

Hanya dengan menarik simpul penguncinya, simpul ini akan dengan mudahnya dilepaskan. Umumnya dibuat dipadukan dengan *Italian Hitch*/*Munter Hitch*, sebagai simpul pengaman sementara yang mudah dilepaskan.

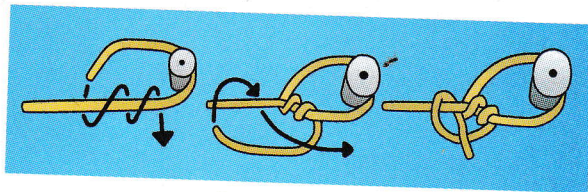


Gambar 2.26 Mule hitch

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

26. Tautline Knot.

Simpul ini dikaitkan pada patok buatan atau *anchor-anchor* alami. Namun cenderung membuat tali agak terpelintir.

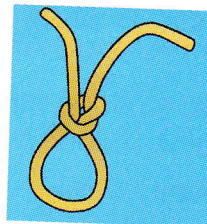


Gambar 2.27 Simpul tautline knot

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

27. Simpul Lasso.

Simpul ini gunanya untuk mengikat leher binatang.

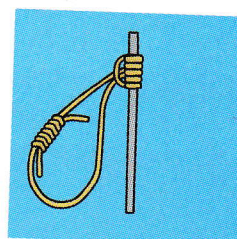


Gambar 2.28 Simpul lasso

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

28. Simpul Prusik.

Gunanya untuk kegiatan prusiking.

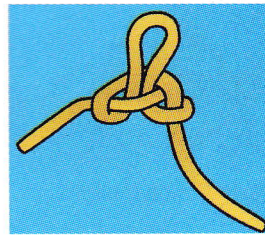


Gambar 2.29 Prusik

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

29. Simpul Penarik.

Gunanya untuk menarik sesuatu benda yang cukup besar.

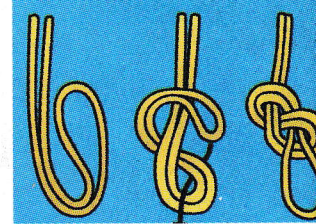


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.30 Penarik

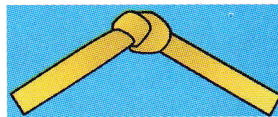
30. 8 Knot/Simpul Tali Delapan.

Disebut simpul tali delapan, karena bentuk simpulnya serupa angka delapan, prinsip pembuatannya pun dengan membentuk angka delapan. Kegunaannya untuk mengaitkan tali ke satu cantolan, bukan mengikatkan.



Gambar 2.31 Simpul tali delapan

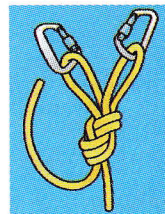
31. Water Knot/Simpul Pita.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.32 Water knot/simpul pita

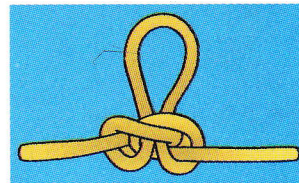
32. Bunny Ears Knot/Double 8.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.33 Bunny ears knot/ double 8

33. Butterfly Knot/Simpul Kupu-Kupu.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.34 Butterfly knot/simpul kupu-kupu

C. Pionering



Membuat Pio



Dalam kepramu...
untuk mendirikan...
erbatas.

Dengan mer...
eorang pramuk...
iang bendera, d...
ak sepatu, dan l...

Dalam mem...
erhadap materi...
katan palang, ika...
membuat pioner...

Pionering ada...
membuatan mod...
ali maupun stik...
ionering yang s...
andu (dragbar),
entuk-bentuk y...
engintai, gapura...
tinya, dalam pio...
alang, canggah,
reativitas dan ke...
dapun dasar unt...
li temali terlebih

C. Pionering



Saya Harus Dapat Mendeskripsikan

Membuat Pionering



(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

Dalam kepramukaan, pionering merupakan salah satu keterampilan kepramukaan untuk mendirikan bangunan darurat dengan menggunakan bahan-bahan yang terbatas.

Dengan menggunakan barang seadanya semisal kayu, tongkat, dan tali, seorang pramuka dituntut dapat membuat menara pandang, jembatan darurat, tiang bendera, dan aneka perabot perkemahan seperti meja makan, rak piring, rak sepatu, dan lainnya.

Dalam membuat pionering tentu dituntut kemampuan dan penguasaan terhadap materi tali temali semisal simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, ikatan palang, ikatan silang, ikatan canggah, dan lain sebagainya. Karena dalam membuat pionering salah satu bahan utamanya adalah tali.

Pionering adalah salah satu teknik kepramukaan yang mempelajari tentang pembuatan model suatu objek dengan menggunakan peralatan tongkat, tali maupun stik (tongkat ukuran pendek). Model-model yang dibuat dalam pionering yang sederhana misalnya adalah berupa bentuk jemuran, bintang, tandu (*dragbar*), tiang bendera, dan bentuk sederhana lainnya, sedangkan bentuk-bentuk yang cukup rumit adalah seperti menara isyarat, menara pengintai, gapura dengan bentuk yang rumit, dan mobil, dan masih banyak lagi. Intinya, dalam pionering sebenarnya hanya terdapat 4 ikatan, yaitu ikatan silang, palang, canggah, dan ikatan untuk kaki 3 atau lebih. Yang terpenting adalah kreativitas dan kemampuan kita dalam pembuatan model yang kita inginkan. Adapun dasar untuk memulai kegiatan pionering, kita harus menguasai teknik tali temali terlebih dulu.

D. Ikatan dan Jenis-Jenisnya



Saya Harus Dapat Membuat

Ikatan dan Jenis-Jenisnya

Jenis-jenis ikatan yang digunakan dalam tali temali dan pionering oleh pramuka itu apa saja? Terkadang saat melihat sebuah pionering yang sudah berdiri megah kita menjadi bingung dengan jenis simpul dan ikatan yang dipergunakan, seakan-akan ribet sekali. Padahal dalam tali temali maupun pionering yang dipraktekkan dalam kepramukaan, pada intinya hanya menggunakan 4 jenis ikatan. Ikatan pun menjadi salah satu teknik kepramukaan yang mendasar dan sangat sering digunakan.

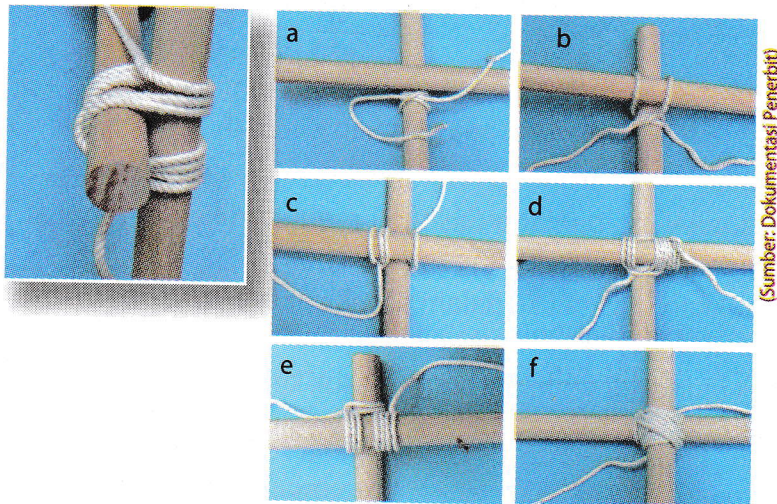
Keempat jenis ikatan tersebut adalah *ikatan palang*, *ikatan silang*, *ikatan canggah*, dan *ikatan kaki tiga*. Dalam kesempatan kali ini kita akan mencoba mempraktekkan membuat masing-masing dari jenis ikatan tersebut. Ikatan dalam tali temali sendiri mempunyai arti sebagai rangkaian tali dengan susunan tertentu yang digunakan untuk menautkan (mengikat) dua atau lebih benda lain.

1. Ikatan Palang (*Square Lashing*).

Ikatan palang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *square lashing* merupakan sebuah ikatan yang berfungsi untuk menautkan dua tongkat atau kayu yang posisinya saling tegak lurus. Penggunaannya seperti untuk membuat kerangka tandu, dan lain-lain.

Untuk membuat ikatan palang, berikut adalah langkah-langkahnya.

1. Buatlah simpul pangkal di salah satu tongkat. Belitkan sisa utas tali yang pendek ke utas tali yang panjang.
2. Belitkan tali sedemikian rupa (lihat: Gambar poin "b" dan "c") pada kedua tongkat. Bagian atas, jejerkan lilitan tali kedua di sebelah dalam lilitan kedua, demikian selanjutnya).
3. Setelah sekitar empat lilit (atau sesuai kebutuhan), ganti arah putaran tali dan lilitkan di antara dua tongkat (lihat: Gambar "c" dan "d").
4. Akhiri ikatan dengan simpul pangkal di tongkat yang berbeda dengan yang disimpul pangkal pada pertama ikatan (lihat: Gambar "e" dan "f").



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

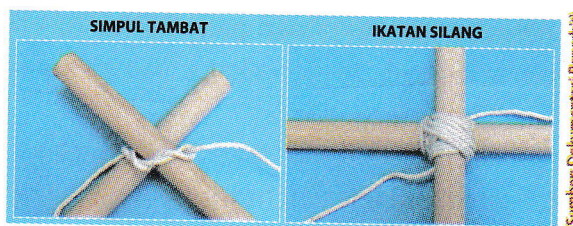
Gambar 2.35 Contoh ikatan palang

2. Ikatan Silang (Cross Lashing).

Ikatan silang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *cross lashing*. Kegunaan dari ikatan ini adalah untuk menautkan dua buah tongkat atau kayu yang posisinya bersilangan. Umumnya sudut yang terbentuk dari dua buah tongkat tersebut tidak tegak lurus atau 90 derajat. Jika tegak lurus gunakanlah ikatan palang.

Untuk membuat ikatan silang, ikut langkah-langkah berikut ini.

1. Buatlah simpul tambat di persilangan kedua tongkat.
2. Belitkan tali antara sudut samping sebanyak empat kali (atau lebih sesuai kebutuhan).
3. Ganti belitkan tali antara sudut atas-bawah sebanyak empat kali (atau lebih sesuai dengan kebutuhan).
4. Akhiri ikatan silang dengan membuat simpul pangkal di salah satu kayu atau tongkat.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

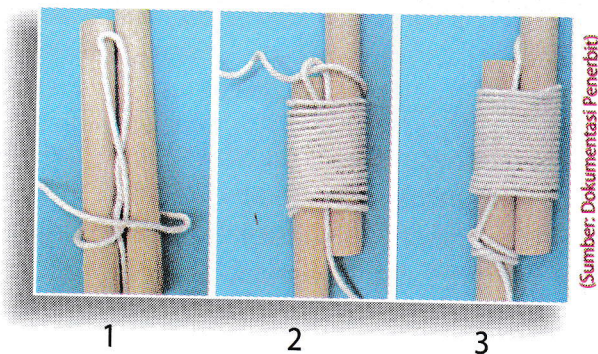
Gambar 2.36 Ikatan silang (*cross lashing*)

3. Ikatan Canggih.

Ikatan canggih digunakan untuk menyambung dua buah tongkat secara lurus. Penggunaan ikatan canggih seperti untuk membuat tiang bendera dengan sambungan tongkat.

Terdapat beberapa versi ikatan canggih namun yang lebih sering digunakan adalah sebagaimana langkah-langkah berikut.

1. Buatlah sosok di antara dua tongkat yang disambung.
2. Utas tali yang panjang dililitkan mengitari kedua tongkat. Lilit hingga bagian akhir persambungan.
3. Masukkan utas tali ke dalam sosok yang dibuat pada langkah pertama tadi. (Gambar 2)
4. Tarik ujung tali sehingga sosok masuk ke dalam lilitan. (Gambar 2)
5. Utas tali yang bawah simpul dengan simpul pangkal.



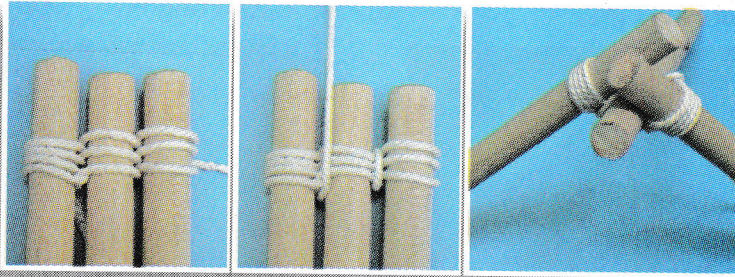
Gambar 2.37 Ikatan canggih

4. Ikatan Kaki Tiga (Tripod Lashing).

Ikatan kaki tiga digunakan untuk menggabungkan tiga buah kayu atau tongkat dengan posisi saling lurus atau untuk membentuk kaki tiga.

Untuk membuat ikatan kaki tiga, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Susun tongkat secara sejajar.
2. Buatlah simpul pangkal di salah satu tongkat terluar.
3. Belitkan tali membentuk anyaman pada ketiga tongkat.
4. Belitkan tali secara menyilang mengikat anyaman antara tongkat pertama dan kedua.
5. Lakukan hal serupa antara tongkat kedua dan ketiga.
6. Buatlah simpul anyam di tongkat terluar (yang berbeda tongkat dengan simpul anyam pertama).

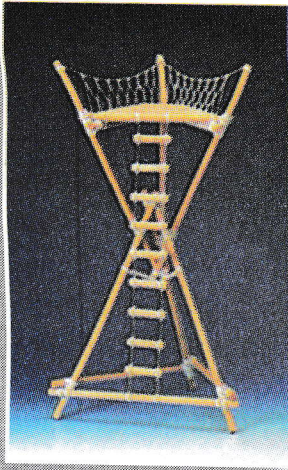


(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 2.38 Ikatan kaki tiga (tripod lashing)

5. Beberapa contoh pionering.

- 1). Menara pandang segitiga bertemu sudut
- 2). Menara pandang kaki empat

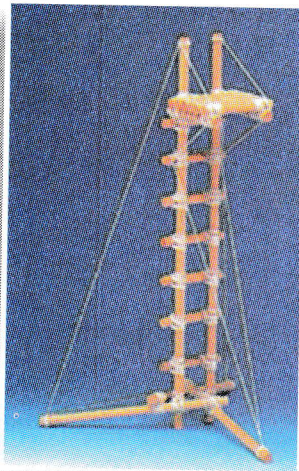


(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

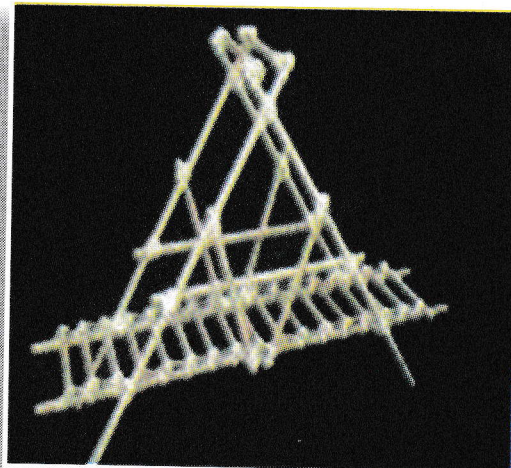


(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

- 3). Menara Pandang Kaki Dua
- 4). Jembatan Kaki Empat Bersudut Dua

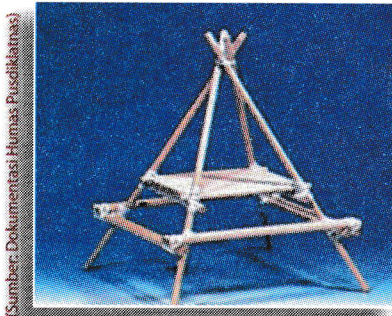


(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)



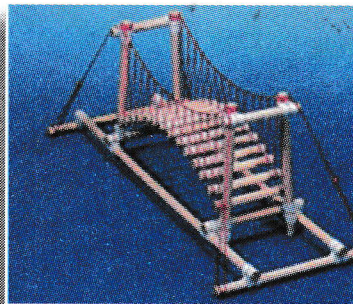
(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

5). Menara kaki tiga



(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

6). Jembatan tali



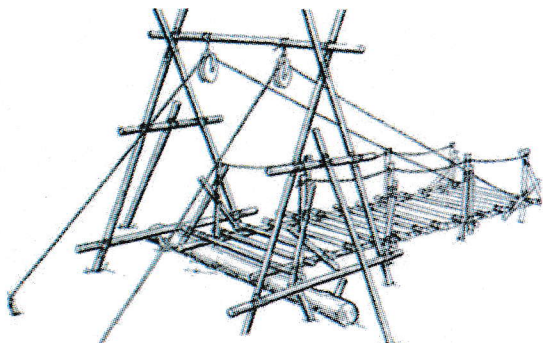
(Sumber: Dokumentasi Humas Pusdiklatnas)

6. Membuat Pionering Jembatan.

Di dalam kepramukaan pionering biasanya dibuat dalam dua jenis. Yang pertama adalah pionering dalam ukuran sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Jika membuat pionering jembatan berarti pionering tersebut memang dapat dipergunakan dan aman untuk menyeberang. Pembuatan pionering jenis ini perlu perhitungan yang matang dengan memperhatikan kondisi medan (semisal sungai) yang hendak dipasang jembatan.

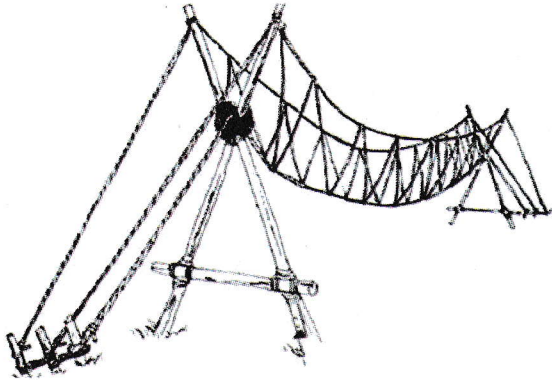
Jenis kedua adalah pionering dalam bentuk maket atau miniatur. Untuk membuat pionering (termasuk pionering jembatan) dalam bentuk miniatur atau maket, selain memperhatikan simpul dan ikatan yang digunakan juga perlu memperhatikan aspek rasionalitas. Artinya, miniatur pionering yang dibuat tersebut mempunyai bentuk dan ukuran yang logis sehingga jika diterapkan dalam kenyataan bisa benar-benar dibangun.

1. Jembatan derek



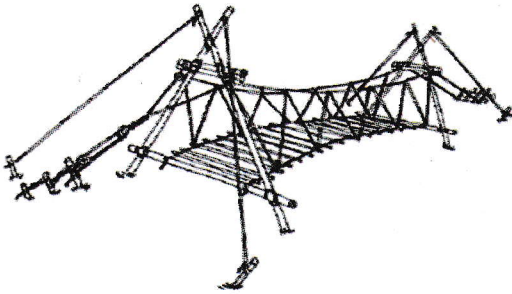
(Sumber: pramukaria.blogspot.com)

2. Jembatan monyet

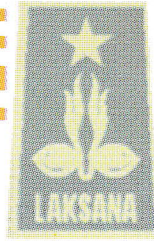


(Sumber: pramukaria.blogspot.com)

3. Jembatan suspensi



(Sumber: pramukaria.blogspot.com)



Bab 3

SAYA CALON PRAMUKA PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGUASAI MORSE, SANDI, DAN SEMAPHORE

A. Kode Morse dalam Kepramukaan



Saya Harus Dapat Menguasai

Kode Morse dalam Kepramukaan

Dalam dunia kepramukaan, kode morse disampaikan dengan menggunakan senter atau peluit pramuka. Kode morse disampaikan dengan cara meniup peluit dengan durasi pendek untuk mewakili *titik* dan meniup peluit dengan durasi panjang untuk mewakili *garis*.

Untuk menghafalkan kode ini digunakan metode yang mengelompokkan huruf-huruf berdasarkan bagaimana huruf ini diwakili oleh kode morsesnya. Pengelompokan tersebut, antara lain, alphabet dengan kode morse yang berkebalikan antara titik dan garis, misalnya huruf K yang diwakili oleh *-.* berkebalikan dengan huruf R yang diwakili oleh *.-*. dan alfabet dengan kode morse berlawanan. Misalnya, huruf A yang diwakili oleh *.-* dan huruf N yang diwakili oleh *-.*

Kemampuan menerima dan mengirimkan kode morse merupakan salah satu dari kecakapan yang dapat menerima Tanda Kecakapan Khusus. Kode morse juga digunakan sebagai kunci dalam memecahkan sandi rumput.

Alfabet dalam kode morse

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
·-	-···	-···	-··	·	···	---	····	··	·---	-·-	····
M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
--	-·	---	·---	---·	··	···	-	··-	···-	·--	-··-
Y	Z										
-·--	--··										

Tanda Baca

·	,	:	-	/
·-·-·-	--·-·-	---···	-····-	-··-·

Angka

1	2	3	4	5
·-·-·-	··-·-·-	···-·-	····-	·····
6	7	8	9	0
-····	--···	---··	----·	-----

Beberapa metode umum digunakan untuk memudahkan penghafalan kode ini, baik visual, auditori dan metode lain yang masih terus berkembang.

Metode Koch adalah metode pembelajaran pengiriman kode morse dengan sistem gradual. Latihan dengan metode Koch dimulai dengan menggunakan dua huruf yang diulang terus-menerus (umumnya E dan T untuk alasan pembiasaan dengan interval). Setelah seseorang menguasai dua huruf ini dan dapat membaca maupun mengirimkannya dengan cepat, maka satu huruf ditambahkan, dan seterusnya hingga seseorang yang mempelajari kode morse dapat menguasai pembacaan maupun pengiriman kode melalui pembiasaan.

B. Metode Substitusi



Saya Harus Dapat Menggunakan

Metode Substitusi

Metode ini umum digunakan di kepramukaan Indonesia, yaitu dengan membuat padanan kata yang berawal dari alfabet latin, dan setiap **O** mewakili garis (-), dan setiap huruf vokal lain mewakili titik (.)

A : Ano	B : Bonaparte	C : Coba - coba	D : Dominan	E : Egg	F : Father Joe	G: Golongan	H: Himalaya
• -	- • • •	- • - •	- • •	•	• • - •	- - •	• • • •
I : Islam	J : Jagoloro	K : Komando	L : Lemonade	M : Motor	N : Notes	O : Omoto	P : Pertolongan
• •	• - - -	- • -	• - • •	- -	- •	- - -	• - - •
Q : Qomokaro	R : Rasove	S : Sahara	T : Ton	U : Unesco	V : Versikaro	W : Winoto	X : Xosendero
- - • -	• - •	• • •	-	• • -	• • • -	• - -	- • • -
Y : Yosimoto	Z : Zoroaster						
- • - -	- - • •						

Metode yang mengelompokkan huruf-huruf berdasarkan bagaimana huruf ini diwakili oleh kode morsesnya. Pengelompokan tersebut, antara lain, alfabet dengan kode morse yang berkebalikan antara titik dan garis, misalnya huruf K yang diwakili oleh -• berkebalikan dengan huruf R yang diwakili oleh •-. dan alfabet dengan kode morse berlawanan. Misalnya, huruf A yang diwakili oleh •- dan huruf N yang diwakili oleh -•.

C. Alfabet dengan Kode Morse yang Berkebalikan



Saya Harus Dapat Mempratikkan

Alfabet dengan Kode Morse yang Berkebalikan

Alfabet	Morse	Alfabet	Morse
E	•	T	-
I	• •	M	- -
S	• • •	O	- - -
H	• • • •	KH	- - - -

Alfabet	Morse	Alfabet	Morse
K	--	R	.-.
X	--.	P	.-.

Alfabet dengan kode morse yang berlawanan

Alfabet	Morse	Alfabet	Morse
A	.-	N	-.
U	..-	D	-..
V	...-	B	-...

Alfabet	Morse	Alfabet	Morse
W	.-.	G	--.
F	..-.	L	.-..
Y	-.-.	Q	--.-

Tidak memiliki pasangan

Alfabet	Morse
C	-.-.
J	.-...
Z	--..

Penghafalan dilakukan secara kelompok huruf EISH TMOKH, AUV NDB, WFY GLQ CJZ

E = .	T = _	R = .-	F = ..-
I = ..	M = __	K = _.	L = ...
S = ...	O = ___	W = .__	Q = ___.
H =	KH = ____	G = __.	Y = ..__
A = _.	N = -.	C = -.-.	X = -.-.
U = ..-	D = -..	J = .---	P = -.-.
V = ...-	B = -...	Z = --..	

Beberapa metode lain masih dikembangkan untuk mempermudah penghafalan kode morse, seperti tabel morse, podcast online, dan "lagu morse" yang mempermudah penangkapan dengan pendengaran.

D. Trik Cepat Hapal Morse



Saya Harus Dapat Mempraktikkan

Trik Cepat Hapal Morse

Kadang kita kesulitan menghapal atau mengingat kembali isyarat morse, padahal besok mau ikut lomba Galang apalagi jarang berlatih secara periodik. Berikut ini tips menghapal morse dengan cepat.

Lihat gambar di bawah ini:

E				T								
I		A		N		M						
S	U	R	W	D	K	G	O					
H	V	F	L	P	J	B	X	C	Y	Z	Q	KH

Petunjuk penggunaan:

1. Gambar di atas terbagi menjadi dua bagian, kanan dan kiri.
2. Cara membacanya dari atas ke bawah.
3. Blok putih menunjukkan kode titik (.) dan blok hitam kode strip (-).
4. Contoh sebelah kiri: Jika isyarat menunjukkan satu kali putih sama dengan satu kali titik artinya huruf E.
5. Contoh lain : (dibaca dari atas, ya) putih-putih-putih-putih artinya 4 titik (....). Berarti huruf H.
6. Contoh lagi : hitam-hitam-putih artinya 2 strip 1 titik (- - .) berarti huruf G.
7. Ingat blok sebelah kiri selalu diawali dengan blok Titik (putih) dan blok kanan selalu diawali dengan blok strip (hitam).

E. Macam-Macam Sandi



Saya Harus Dapat Mempraktikkan

Macam-Macam Sandi

1. Sandi koordinat

Cara: buatlah perkataan kunci, misal SABUN MANDI (maka kata-kata ini yang menjadi kuncinya, ingat kata kunci harus dua kata dan jumlah hurufnya 10, masing-masing kata terdiri atas 5 huruf). Misalnya: MERAH PUTIH, SABUN MANDI, MINUM DAWET, dan lain-lain.

	S	A	B	U	N
M	A	B	C	D	E
A	F	G	H	I	J
N	K	L	M	N	O
D	P	Q	R	S	T
I	U	V	W	X	Y

Contoh instruksi: BUATLAH GAMBAR PANORAMA

Kata sandinya:

AM	IS	MS	DN	NA	MS	AB		AA	MS	NB	MA	MS	DB
B	u	a	t	l	a	h		g	a	m	b	a	r



DS	MS	NU	NN	DB	MS	NB	MS
p	a	n	o	r	a	m	a

2. Sandi rumput.

Sandinya dibuat menyerupai rumput (rumput pendek berarti titik, sedangkan rumput panjang berarti garis). Sandi rumput adalah sistem representasi huruf, angka, dan tanda baca yang dibuat berdasarkan prinsip kode morse. Berarti kunci utamanya terletak pada sandi morse. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada cara penulisan dimana titik dan garis pada kode morse diganti dengan rumput kecil dan rumput besar.

Contoh

PRAMUKA = ... / .- / .- / .- / -- / .. / -.- / .- / .-

. = 
 - = 

Maka Pramuka = 

3. Sandi abjad/sandi balik.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	X	Y	Z
Z	Y	X	W	V	U	T	S	R	P	O	N	M	L	K	J	I	H	G	F	E	D	C	B	A

Kunci = AZ atau ZA, bisa juga ditulis A = Z atau sebaliknya.

Contoh

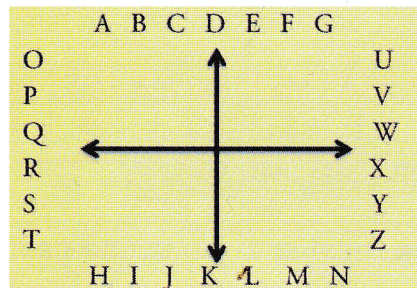
GUDEP akan kita tuliskan TFWVK

Kita lihat G ada di atas huruf T, lalu U ada di atas F, dan seterusnya.

Selain kunci AZ atau ZA, dapat pula dengan menggunakan kunci AN atau NA sebagai berikut.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z

Atau, boleh juga menggunakan rumus sebagai berikut.



Contoh instruksi: "Carilah tanaman obat di sekitar Anda"
Maka kalimatnya: JHXBHA ZHGHFHG UIHZ KB YLDBZX HGKH.

4. Sandi AND.

Sandi AND adalah sandi yang huruf-hurufnya diletakkan pada kata AND, contoh:

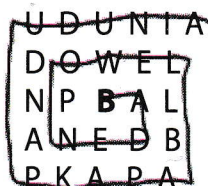
ANDA	KANDU	ANDA	DANDA	DANDI	SANDI	NANDI
a	k u	a	d a	d i	s i	n i

= *Aku ada di sini*

5. Sandi siput.

Sandi yang cara membacanya berputar menyerupai rumah siput, dengan cara mencari kata yang paling tengah (ada tandanya).

Contoh.



= *Baden Powell Bapak Pandu Dunia*

6. Sandi angka.

Sandi angka adalah sandi yang memakai kode angka, seperti terlihat gambar di bawah ini:

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25

Contoh: 3.0.18.0 3.0.17.12.0 15.17.0.12.20.10.0.

Artinya: DAS A D A R M A P R A M U K A.

7. Sandi baca silang.

Sandi ini cara mengerjakannya harus dibaca menurut arah/ bentuk gambar kunci di bawah ini. Contoh:

Kita akan membuat instruksi sebagai berikut: "TAKSIRLAH BERAPA KECEPATAN AIR PER MENIT PADA SUNGAI DI DEPAN ANDA". Maka kuncinya adalah sebagai berikut.



Sandinya dibuat sebagai berikut.

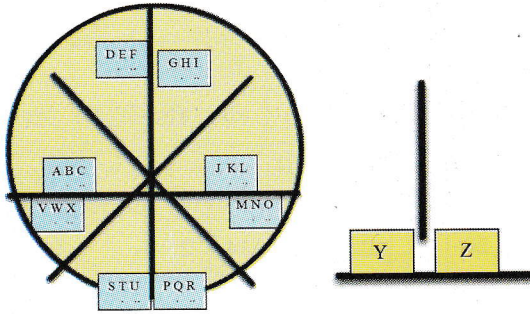
TARLAKBERD
KIAPERMID
SHACVEAE
BREANGP
EPNINA
AATUN
TPSA
AAN
DD
A

Cara membacanya: "Buatlah garis berbentuk zigzag pada soal di atas sehingga menjadi sebuah kalimat yang sempurna".

Sandi seperti ini boleh juga dinamakan sandi ular karena cara membacanya dengan melingkar-lingkar seperti gerak ular.

8. Sandi roda pedati.

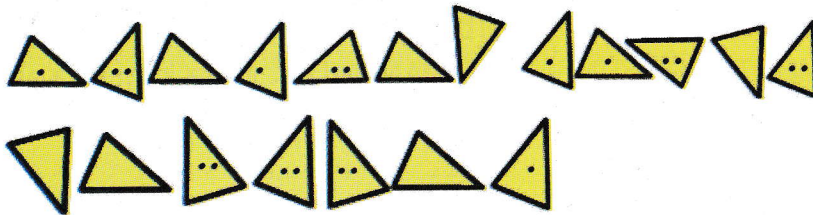
Sandi ini tanpa kunci, tetapi coretan-coretan bisa dibaca menurut rumus.



Contoh.



Contoh instruksi. "BUATLAH TANDU DARURAT"



9. Sandi jam.

Sandi ini menggunakan kombinasi waktu jam dengan huruf alfabet. Misalnya ada petunjuk soal: "Telah diproduksi mobil sport supercepat, berangkat dari kota Bandung jam 08.00 dan sampai di Jakarta pada jam 09.20".

Rumus: Bandung (huruf B) = 08.00 Jakarta (huruf J) = 09.20

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.50	8.00	8.10	8.20	8.30	8.40	8.50	9.00	9.10	9.20	9.30	9.30	9.40

N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9.50	0.00	0.10	0.20	0.30	0.40	0.50	1.00	1.10	1.20	1.30	1.40	1.50

Contoh instruksi:

11.00 – 07.50 – 09.30 – 10.50 – 09.10 – 10.40 – 09.40 -- 07.50 – 09.00

t a k s i r l a h

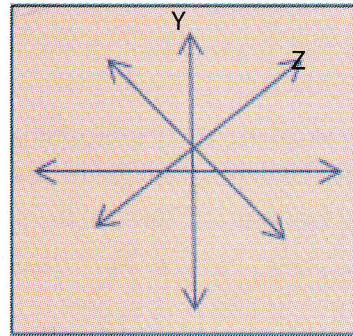
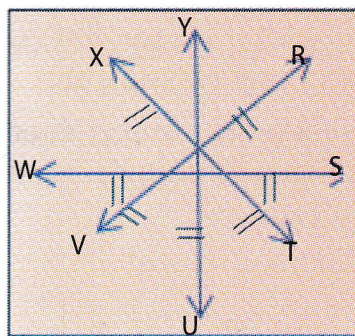
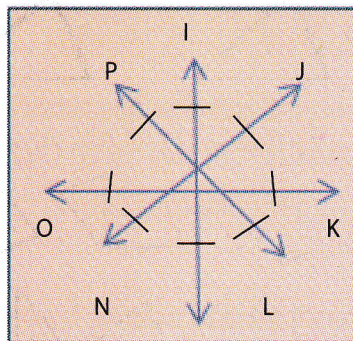
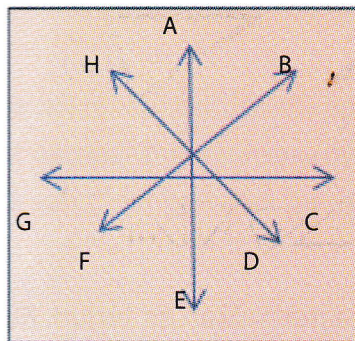
11.00 – 09.10 – 10.00 – 08.50 – 08.50 – 09.10 10.20 – 10.10 – 09.00 – 10.10 – 10.00

t i n g g i p o h o n

09.30 – 08.30 – 09.40 – 07.50 – 10.20 – 07.50

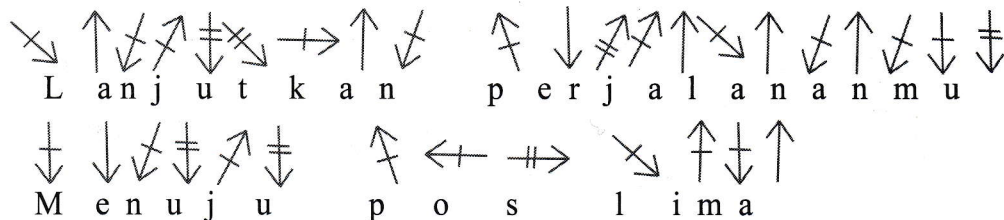
k e l a p a

10. Sandi kompas.



Contoh.

Kita akan membuat instruksi: "Lanjutkan perjalananmu menuju pos lima".



11. Sandi tanggal.

Sandi ini dibuat dengan menggunakan kunci tanggal, bulan, dan tahun tertentu. Kemudian susunan huruf melangkah sesuai dengan angka urutannya dan disusun sesuai dengan kalimat instruksi. Memecahkannya adalah sebaliknya.

Contoh: Hari Pramuka diperingati pertama kali pada tanggal 14-08-1961.

Contoh instruksi adalah sebagai berikut. BAWALAH BEKAL MAKANAN YANG CUKUP

B	A	W	A	L	A	H		B	E	K	A	L		M	A	K	A	N	A	N
1	4	0	8	1	9	6		1	1	4	0	8		1	9	6	1	1	4	0
Y	A	N	G		C	U	K	U	P											
8	1	9	6		1	1	4	0	8											

Kemudian menjadi sandi sebagai berikut.

CEWIMIN CFOAT NJQBMEN GBVP DVOUX

12. Sandi air terjun.

Cara membaca sandi ini dari atas ke bawah, seperti aliran air terjun. Kunci sandinya berdasarkan perintah.

Contoh kalimat instruksi: "PENEGAK LAKSANA HARUS MAMPU MENCIPTAKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PROSES PENJERNIHAN AIR"

Kalimat kunci sandi misalnya: Jika kalian pergi ke Solo, jangan lewatkan mengunjungi AIR TERJUN GROJOKAN SEWU di Tawangmangu"

Sandinya sebagai berikut.

P K N S M T E G T R E I R
E L A M E A K I G O N H X
N A H A N K N T U S J A X
E K A M C A O E N E E N X
G S R P I N L P A S R A X
A A U U P T O A P P N I X

13. Sandi mata angin.

Sandi ini menggunakan simbol arah mata angin, dan pemecahannya didasarkan pada kode semaphore.

Contoh instruksi: CARILAH JENIS TANAMAN OBAT DI SEKITARMU.

Contoh sandi.

<u>BL</u>	<u>BD</u>	<u>B</u>	<u>BL</u>	<u>TL</u>	<u>BD</u>	<u>BL</u>		<u>U</u>	<u>TL</u>	<u>BD</u>	<u>BL</u>	<u>B</u>
S	S	T	BD	BD	S	BD		T	S	TG	BD	TG
<u>U</u>	<u>BD</u>	<u>BD</u>	<u>BD</u>	<u>T</u>	<u>BD</u>	<u>BD</u>		<u>BL</u>	<u>B</u>	<u>BD</u>	<u>U</u>	
BL	S	TG	S	BD	S	TG		B	S	S	BL	

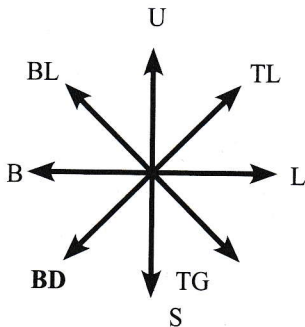
Cara memecahkan sandi adalah sebagai berikut.

Buat gambar 8 penjuru mata angin.

Baca sandi dengan menggunakan rumus semaphore berikut ini.

$$\begin{array}{c} \underline{B} \\ \underline{D} \\ S \end{array} = \begin{array}{c} \underline{B} \\ A \\ S \end{array} \quad B$$

dan seterusnya.



14. Sandi kimia.

Disebut sandi kimia karena instruksinya menggunakan simbol yang menyerupai rumus kimia, meski sebenarnya simbol tersebut merupakan tulisan morse saja. Rumusnya sebagai berikut.

Huruf hidup (vokal) = titik (a. i. u. e. o)

Huruf mati (konsonan) = strip (b.c.d, f, g, dan seterusnya)

Contoh instruksi dan pemecahannya.

HO3+	CO+	EN2+	NA+	ANO2+	CO+	A4		H03+	O+	CAL+	HO+	NACL
...	-	--	-	...	-	--	-	--
b	a	w	a	l	a	h		b	e	k	a	l

E3+	O+	NACO+	O2H+	CEL+	ENC2+	O2H+	KA+	NACL+	CA
...	.	--	--	--	...	--	-	--	-
s	e	p	e	r	l	u	n	y	a

15. Sandi lompat.

Dinamakan sandi lompat karena cara memecahkan sandi dengan melompatkan huruf sebanyak jumlah pada instruksi sandi.

Contoh informasi sandi:

SEKOR KIJANG MAMPU MELOMPAT 5 METER DALAM SEKALI LOMPATAN

Kalimat sandi: "VPUOGUC GUKJMUI KZMEUGUIUI UIYU"

Pemecahan sandinya sebagai berikut.

Buat abjad alfabet sebagai pedoman

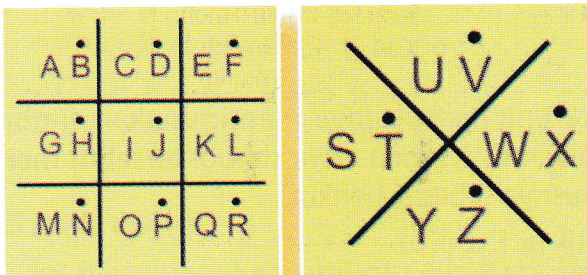
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	X	Y	Z
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lompatkan tiap huruf sandi pada 5 huruf di depannya sehingga akan terbaca sebagai berikut.

"BUATLAH LAPORAN PERJALANAN ANDA"

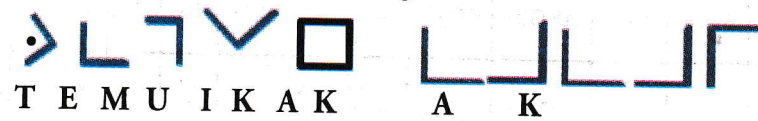
16. Sandi kotak.

Dinamakan sandi kotak karena bentuk sandinya berbentuk sudut kotak yang didasarkan pada rumus sebagai berikut.



Contoh instruksi: TEMUI KAKAK PEMBINA DI POS 5

Bentuk sandinya adalah sebagai berikut.



F. Asal Mula Semaphore



Saya Harus Tahu

Asal Mula Semaphore

Semaphore adalah salah satu cara mengirim dan menerima informasi jarak jauh menggunakan kombinasi posisi kedua tangan. Agar mudah dilihat, kedua tangan memegang suatu benda yang mencolok seperti tongkat, dayung, bendera, atau lainnya. Yang paling sering digunakan saat ini memegang bendera semaphore berbentuk persegi dengan ukuran 45 cm x 45 cm. Bendera tersebut disusun dari 2 buah segi tiga siku-siku dengan warna merah dan kuning. Warna merah selalu berada dekat dengan tangkai bendera tetapi penggunaan warna yang lain diperbolehkan, yang penting tujuannya agar mudah dilihat dari jarak jauh.

Istirahat	Angka	Salah/ Perhatian	A atau 1	B atau 2	C atau 3	D atau 4	E atau 5
F atau 6	G atau 7	H atau 8	I atau 9	J atau Surat/ Posisi tanda	K atau 0 (nol) Ajakan untuk mengirim	L	M
N	O	P	Q	R	S	T	U
V	W	X	Y	Z			

Sejak abad ke-19 sistem pengiriman berita menggunakan bendera semaphore diterapkan dalam perang sipil di Amerika Serikat. Namun pada waktu itu pengirim hanya menggunakan satu bendera dan satu warna saja. Pengirim berdiri di atas menara yang tingginya 2-3 meter agar mudah dilihat oleh penerima berita.

Hingga era modern saat ini, semaphore masih digunakan oleh berbagai pihak termasuk Pramuka di Indonesia. Semaphore merupakan salah satu bagian dari teknik kepramukaan yang diajarkan mulai dari golongan penggalang (ada juga yang mengajarkan sejak golongan siaga).

G. Skema Huruf dan Angka



Saya Harus Dapat Mempratikkan

Skema Huruf dan Angka

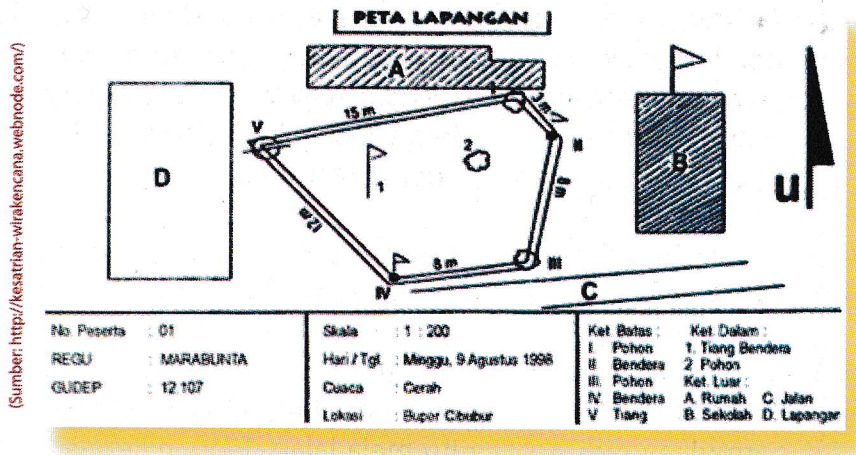
Kode dengan bendera semaphore ini sudah menjadi standar baku di seluruh dunia.

Posisi pengirim pada skema di atas adalah menghadap ke penerima/pembaca. Jadi, misalnya pada huruf A, salah satu bendera berada di bawah dan bendera yang lain berada di samping kanan pengirim. Tidak masalah tangan kiri atau kanan yang di posisi mana pun, karena yang dilihat adalah letak benderanya (ujung tangan), bukan tangan yang memegang.

Angkatan Laut Jepang, mengembangkan sistem semaphore menyesuaikan dengan huruf mereka. Karena huruf Jepang mewakili suku kata, maka tidak cocok jika menggunakan semaphore dengan sistem alphabet.

Yang paling terkenal adalah pembentukan semaphore untuk lambang "PEACE". Berupa lingkaran dengan satu garis tegak (huruf D) dan dua garis membentuk kombinasi tangan saat membuat huruf N. Logo tersebut pertama kali muncul pada protes terhadap senjata bom atom. Rombongan demonstran membawa logo tersebut dan melakukan *long-march* dari Trafalgar Square ke rural Berkshire. Huruf ND adalah singkatan dari "Nuclear Disarmament".

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan gambar peta lapangan berikut ini.



Alat-alat yang diperlukan untuk membuat peta lapangan adalah sebagai berikut.

1. Penggaris kayu/plastik
2. Kertas gambar
3. Pensil dan karet penghapus
4. Kompas
5. Meja jalan
6. Tongkat regu berukuran

Cara Menggunakan Peralatan

Penggaris kayu/plastik pada kedua ujungnya dipasang paku dalam posisi tegak tepat di tengah-tengahnya. Gunanya adalah untuk membidik sasaran. Kompas diletakkan agak ke pinggir penggaris, dilekatkan dengan karet gelang.

Bila kita menggunakan kompas yang sederhana, cara membuatnya adalah sebagai berikut.

1. Buat gambar arah anak panah di sudut kanan atas gambar sebagai arah utara.
2. Letakkan kertas gambar di atas meja jalan dan lekatkan dengan menggunakan paku payung agar tidak berubah tempatnya (bergerak). Hadapkan arah panah kompas menunjukkan arah utara-selatan.
3. Buat titik pertama pada kertas, usahakan agar lapangan yang dibuat dapat terlukis seluruhnya.

4. Letakkan penggaris dengan pedoman di atas kertas dengan mendatar. Bidiklah dari tempat kita berdiri melalui paku pada penggaris ke arah benda tertentu di sudut lain dari lapangan tersebut. Lihat derajat kompas sehingga dapat diketahui berapa derajat benda itu dari tempat kita berdiri. Kemudian tariklah garis dari titik permulaan tadi sepanjang perkiraan kita.
5. Ukur jarak dari tempat kita berdiri ke tempat benda itu. Ukurlah dengan menggunakan tongkat regu yang mempunyai ukuran, lalu bandingkan dengan ukuran di kertas gambar (diperkecil).
6. Untuk memeriksa benar tidaknya jurusan yang kita buat dari titik permulaan ke titik kedua, hendaknya dari titik kedua itu kita bidik lagi ke titik permulaan tadi. Karena itu meja jalan dengan kertas gambar jangan sampai berubah.
7. Lanjutkan pekerjaan tadi untuk titik-titik selanjutnya.
8. Jika garis-garis pokok telah selesai dibuat, mulailah dengan penyempurnaan peta lapangan tadi. Misalnya, membuat garis-garis batas, jalan, sungai, kebun, dan segala sesuatu yang ada di lingkungan perkemahan.
9. Setelah selesai biasanya kita cantumkan hal-hal berikut.
 - a. (1) Nama daerah tempat peta lapangan itu dibuat
(2) Waktu pembuatan
(3) Skala perbandingan
 - b. (1) Nama pembuat
(2) Nama regu dan gugus depan
(3) Tempat, tanggal, dan tanda tangan pembuat



Bab 5

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN CARA- CARA MENAKSIR

Menaksir itu adalah mengira-ngira. Oleh karena itu jika hasil penaksiran berbeda sedikit dengan kenyataan sebenarnya (dengan batas tertentu, kemudian disebut toleransi) sudah dianggap baik/benar.

A. Menaksir Lebar Sungai

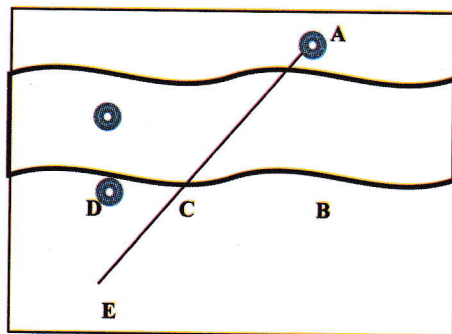


Saya harus Bisa

Menaksir Lebar Sungai

Dengan cara perbandingan sebagai berikut.

1. Tetapkan titik A di seberang sungai (pohon/batu).
2. Jadikan tempat kita berdiri (titik B).
3. Berjalanlah ke kiri/sisi sungai sejauh 10 m, itu titik C.
4. Dari titik C jalan terus sejauh 5 m (setengah dari jarak BC) dan itu adalah titik D.
5. Dari titik D tersebut kita jalan menjauhi sungai ke arah E, dengan pandangan melihat ke samping. Berhentilah jika sudah melihat titik C dan titik A tepat satu garis.
6. Dengan demikian jarak lebar sungai adalah $2 \times DE$.



Gambar 5.1 Menaksir lebar sungai

(Sumber: <http://www.zenskipediaipamuka.com/>)

B. Menaksir Tinggi



Saya Harus Dapat

Menaksir Tinggi

a. Menaksir Tinggi Pohon I.

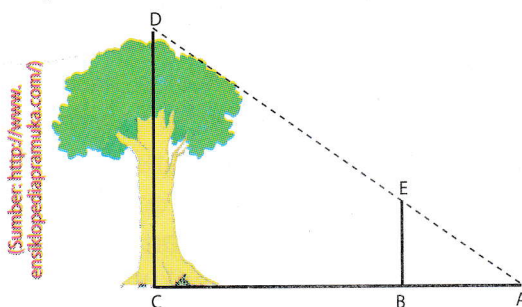
Menaksir dapat diartikan sebagai “menentukan sesuatu (harga, banyaknya, jumlah, ukuran, dan sebagainya) dengan kira-kira”. Dengan demikian menaksir tinggi dapat diartikan sebagai menentukan ukuran tinggi sebuah objek dengan kira-kira. Karena sifatnya yang “kira-kira”, maka menaksir jelaslah berbeda dengan mengukur. Dalam menaksir tinggi kita dituntut untuk mengetahui (menentukan) sebuah ukuran tinggi sebuah objek dengan menggunakan alat seadanya.

Melakukan Penaksiran Tinggi dengan Metode Perbandingan Segi Tiga

Dalam menaksir tinggi terdapat berbagai cara dan metode seperti metode menaksir tinggi dengan menggunakan bantuan bayangan, metode segi tiga siku-siku (45 derajat), dan lain sebagainya. Salah satu metoda menaksir tinggi dengan menggunakan metode perbandingan segi tiga. Metode ini memanfaatkan teori kesebangunan segi tiga. Dengan menggunakan metode menaksir ini, hasil yang didapat akan lebih akurat serta memudahkan dalam verifikasi ulang ataupun pengecekan kembali (termasuk penilaian) karena menggunakan rumus yang sistematis.

Namun menaksir tinggi dengan menggunakan metode perbandingan segi tiga ini hanya bisa dilakukan jika kondisi tanah di sekitar objek yang ditaksir dalam kondisi datar. Jika kontur tanah miring harus menggunakan metode yang lain karena hasilnya dipastikan tidak akan akurat.

Diumpamakan sedang menaksir tinggi sebuah pohon. Untuk mempermudah penjelasan, perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 5.2 Menaksir tinggi sebuah pohon

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

Ukurlah dengan menggunakan tongkat pramuka (biasanya berukuran 160 cm) dari pangkal pohon ke sebelah samping. Panjang ukuran terserah, menyesuaikan dengan kondisi medan. Dalam kasus ini seumpama diukur sebanyak 5 tongkat yang berarti sejauh 800 cm atau 8 meter ($160 \times 4 = 640$). Tandai sebagai titik "B".

Di titik "B" tersebut dirikan tongkat pramuka secara tegak lurus.

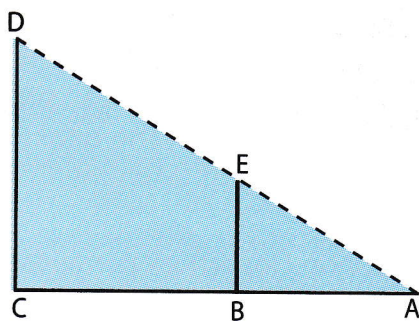
Intailah dari seberang titik "C" ke puncak pohon yang ditaksir tingginya (titik "D") melalui ujung atas tongkat (titik "E") sehingga antara titik A, E, dan D membentuk garis lurus.

Agar tercipta garis lurus ubah atau geser maju dan mundur titik pengintaian (titik A).

Jika telah terbentuk garis lurus antara titik A, E, dan D, ukurlah jarak antara titik "B" dan "A". Seumpama hasil pengukuran jarak AB adalah 190 cm.

Setelah semua langkah pengukuran dan pengintaian tersebut di atas dilakukan sekarang saatnya melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus perbandingan segi tiga sebagai berikut: $CD = BE \times (AB + BC) : AB$. Tulislah dalam selembar kertas dilengkapi dengan sketsa penaksiran.

Lebih jelasnya seperti berikut ini.



Diketahui: $BE = 160$ cm (tongkat pramuka)

$AB = 190$ cm

$BC = 640$ cm

Ditanya: $CD =$ Tinggi Pohon?

Jawab : $CD = BE \times (AB + BC) : AB$

$160 \times (190 + 640) : 190$

$160 \times 830 : 190$

$132.800 : 190$

$698,9474$ cm

dibulatkan menjadi 699 cm atau 6,9 meter

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Jadi, tinggi pohon adalah 6,9 meter.

Dari hasil penaksiran tersebut kita dapatkan hasil kira-kira tinggi pohon adalah 699 cm atau 6,9 meter (1 meter = 100 cm, berarti 699 dibagi 100 = 6,99). Yang perlu diperhatikan agar dalam melakukan penaksiran tinggi mendapatkan hasil yang paling akurat adalah sebagai berikut.

Saat melakukan pengintaian, posisi mata harus sedekat mungkin dengan tanah. Untuk itu sentuhkan kepala ke tanah dan pejamkan mata yang sebelah

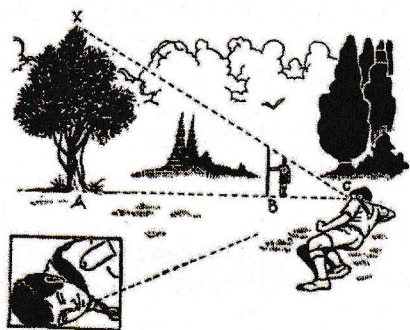
atas sehingga pengintaian (pembidikan) menggunakan satu mata yang terdekat dengan tanah.

Posisi tongkat (BE) saat pembidikan harus benar-benar tegak lurus dengan tanah jangan miring.

Pada langkah-langkah di atas posisi titik BE tidak berubah. Jika pengintaian belum menghasilkan garis "AED" yang lurus, lokasi pengintaian (titik A) yang diubah maju atau mundur. Bagi beberapa pramuka ada yang memilih titik A (lokasi pengintaian) sebagai titik statis yang tidak berubah-ubah lokasinya. Sebaliknya, titik "BE" (tongkat) berubah maju mundur hingga pengintaian menghasilkan garis "AED" yang lurus. Jika memilih langkah yang demikian maka pengukuran titik AB dan BC dilakukan setelah pengintaian selesai.

Itulah langkah-langkah dan rumus menaksir tinggi dengan menggunakan metode perbandingan segi tiga. Di samping membutuhkan ketelitian juga dibutuhkan kerja sama antar anggota sangga agar proses penaksiran berjalan lancar dan hasilnya akurat.

Teknik menaksir dalam gambar



(Sumber: <http://scoutsmknh.blogspot.com/>)

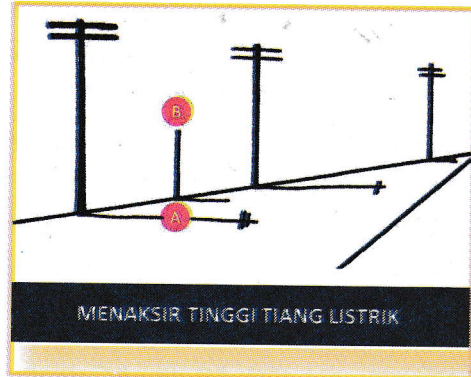
Gambar 5.3 Teknik menaksir dalam gambar

b. Menaksir Tinggi Pohon II.

1. Kita berjalan dari pohon sejauh 11 m, sebut saja titik B.
2. Di titik B, berdiri seorang temanmu (diam) dengan sebatang tongkat. Lalu kita maju 1 m ke titik C.
3. Di titik C, kita bertiarap dan intai ujung atas pohon melalui sisi tongkat. Perhatikan tinggi pohon terletak di mana pada tongkat. Sebut itu titik D tinggi pohon adalah titik E.
4. Maka tinggi pohon (AE) adalah $12 \times BD$.
5. Rumus tingginya $AE = 12 \times BD$.

c. Menaksir Tinggi Tiang Listrik/Bendera.

1. Tinggi tongkat (AB) misal adalah 160 cm.
2. Tinggi tiang listrik dimisalkan CD.
3. Bayangan tongkat misalkan 20 cm, jadi perbandingan $20 : 160 = 1 : 8$.
4. Jika panjang bayangan tiang listrik di tanah 80cm, menaksir tinggi tiang dengan cara mengalikannya dengan skala perbandingan tongkat.



Gambar 5.4 Menaksir tinggi tiang listrik

5. Tinggi tiang = $80 \text{ cm} \times 8 = 640 \text{ cm} = 6,4 \text{ m}$.

d. Menaksir Kecepatan Arus Sungai.

Teknik menaksir kecepatan arus air sungai menjadi salah satu teknik kepramukaan tentang menaksir yang sudah selayaknya diketahui dan dikuasai oleh seorang pramuka. Sebagaimana teknik menaksir lainnya, semisal menaksir tinggi dan menaksir lebar sungai, menaksir kecepatan menjadi salah satu syarat dalam kecakapan umum.

Untuk melakukan penaksiran kecepatan arus air, salah satunya bisa menggunakan metode sebagai berikut.



Gambar 5.5 Menaksir kecepatan arus

1. Satu orang berdiri di titik A dan satu orang lagi berdiri di titik B (lihat gambar di atas). Jarak antara A dan B harus ditentukan lebih dahulu, semisal 1 meter, 5 meter atau 10 meter tergantung pada kecepatan arus air, dimana semakin cepat arus lebih baik semakin jauh.

- Orang A (yang berdiri di titik A) membawa benda yang bisa terapung, sedang orang B membawa pengukur waktu (stopwatch atau jam).
- Lakukan penghitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{S}{t}$$

- V = kecepatan; dengan satuan detik/meter, menit /meter; jam/km.
 S = jarak; dengan satuan meter, kilometer (km).
 t = waktu; dengan satuan detik; menit atau jam.

Contoh

Jarak A dan B (s) = 10 meter.

Waktu benda terapung mengalir dari A ke B (t) 3 menit.

Dengan demikian kecepatannya adalah

$$\begin{aligned} v &= \frac{s}{t} \\ &= \frac{10 \text{ meter}}{3 \text{ menit}} \\ &= \frac{3,33 \text{ meter}}{1 \text{ menit}} \\ &= 3,33 \text{ meter/menit} \end{aligned}$$

Jadi, kecepatan arus sungai adalah 3,33 meter/menit.

C. Menaksir Kedalaman Sungai



Saya Harus Dapat

Menaksir Kedalaman Sungai

a. Menggunakan Batang Ranting.

Dengan menggunakan batang ranting, yaitu sebagai berikut.

- Kondisi sungai di hilir/muara berbeda dengan kondisi di hulu, oleh sebab itu pengukurannya dilakukan dengan cara berbeda (lihat Gambar 5.6).
- Ambil galah yang cukup panjang dan masukkan ke dalam sungai.
- Galah yang dimasukkan ke dalam air harus dalam posisi tegak lurus.
- Lakukan pengukuran di berbagai tempat agar diketahui berbagai perbedaan titik terdalam.



(Sumber: <http://www.ensiklopediapramuka.com/>)

Gambar 5.6 Menaksir kedalaman sungai

b. Memperhatikan Riam

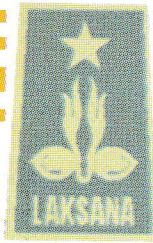
Dengan memperhatikan riam maka akan dapat menduga mana bagian sungai yang lebih dalam dan mana yang tidak dalam, caranya adalah sebagai berikut.

1. Gelombang tegak adalah bagian sungai yang terdalam dan tercepat arusnya di bagian sungai sekitarnya.
2. Bagian luar kelokan sungai merupakan bagian sungai yang lebih dalam.
3. Bagian ujung lancip dari lidah air (bentuk V) adalah bagian yang lebih dalam dibandingkan dengan ujung lidah di atasnya.

Kegunaan Menaksir Kedalaman Sungai

Umumnya bagian tengah sungai lebih dalam dari bagian tepinya, maka kemampuan memperkirakan kedalaman sungai akan dapat terhindar dari bahaya ketika melakukan penyeberangan.

Memperkirakan tinggi relatif (perbandingan tinggi air sejam yang lalu dengan cara menggoreskan tanda di benda tertentu kemudian ditancapkan di sungai atau menggantungkan benda tertentu di atas air sungai), akan dapat memperlihatkan kecenderungan permukaan air turun atau naik.



Bab 6

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS MENGETAHUI SEJARAH, ARTI DAN KIASAN, TATA CARA PENGGUNAAN DAN KIASAN SANG MERAH PUTIH SERTA PERAN INDONESIA DALAM ASEAN DAN PBB

A. Sejarah Sang Merah Putih



Saya Harus Dapat Mendeskripsikan

Sejarah Sang Merah Putih

Bendera nasional Indonesia adalah sebuah bendera berdesain sederhana dengan 2 warna yang di bagi menjadi 2 bagian secara mendatar. Warna diambil dari warna kerajaan Majapahit. Sebenarnya tidak hanya kerajaan Majapahit saja yang memakai bendera merah putih sebagai lambang kebesaran. Sebelum kerajaan Majapahit, kerajaan Kediri juga telah memakai panji-panji merah putih.

Pangeran Diponegoro memakai panji-panji merah putih dalam perjuangan melawan Belanda. Bendera yang dinamakan sang merah putih ini pertama kali digunakan oleh pelajar dan kaum nasional pada awal abad ke-20 di bawah kekuasaan Belanda. Setelah Perang Dunia II berakhir, Indonesia merdeka dan mulai menggunakan bendera ini sebagai bendera nasional.

Sang saka merah putih merupakan julukan kehormatan terhadap bendera merah putih negara Indonesia. Bendera pusaka ini dibuat oleh Ibu Fatmawati istri Presiden Soekarno pada tahun 1944 dan berukuran 276 x 200 cm. Bendera ini menggunakan bahan katun Jepang, namun ada juga yang mengatakan terbuat dari kain wol dari London yang saat itu memang khusus untuk membuat

bendera-bendera negara di dunia karena terkenal awet. Sejak tahun 1946-1968 bendera tersebut hanya dikibarkan pada saat setiap HUT RI. Sejak tahun 1969 bendera tersebut tidak pernah dikibarkan lagi dan disimpan di Istana Negara (Istana Merdeka).

B. Arti dan Kiasan Sang Merah Putih



Saya Harus Tahu

Arti dan Kiasan Sang Merah putih

Merah berarti berani dan putih berarti suci atau bersih. Jadi, arti kiasan warna bendera merah putih adalah bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berani karena dilandaskan kebenaran, tidak memaksakan kehendak kepada negara lain, menjaga ketertiban dan persaudaraan dunia.

C. Tata Cara Penggunaan Sang Merah Putih



Saya Harus Tahu

Tata cara Penggunaan Sang Merah Putih

- ♦ Wajib dikibarkan dari pagi hari sampai petang (dari matahari terbit hingga terbenam).
- ♦ Untuk mencegah dari kerusakan/kotor dapat diturunkan jika turun hujan lebat.
- ♦ Dikibarkan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan bendera organisasi lainnya (bendera pramuka, bendera kepanduan, dan sebagainya).
- ♦ Dikibarkan sejajar jika dikibarkan dengan bendera negara lain.
- ♦ Dikibarkan selalu paling kanan. Jika dibuat untuk hiasan atau lain-lainnya, warna merah ditetapkan di sebelah kanan warna putih.
- ♦ Tidak boleh kotor, digambari, dicoret-coret.
- ♦ Tidak boleh menyentuh tanah.
- ♦ Selalu disimpan di tempat yang baik dan bersih.
- ♦ Dikibarkan pada hari-hari besar nasional.
- ♦ Cara mengibarkan setengah tiang dalam upacara adalah dinaikkan dahulu sampai ke puncak tiang kemudian diturunkan lagi sampai setengah tiang.

- ♦ Cara melipatnya adalah warna merah di bagian luar dan putih di dalam.
- ♦ Jika digunakan sebagai penutup peti jenazah, warna merah diletakkan di sebelah kanan jenazah.

D. Peran Indonesia di ASEAN dan PBB



Saya Harus Tahu

Peran Indonesia dalam Organisasi ASEAN dan PBB

Kehadiran Indonesia dalam lingkup organisasi besar seperti PBB ini juga berperan aktif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan PBB, di antaranya sebagai berikut.

1. Ikut menciptakan perdamaian dunia melalui kerja sama dalam Konferensi Asia-Afrika, ASEAN maupun Gerakan Non Blok.
2. Pada tahun 1985 membantu PBB memberikan bantuan pangan ke Ethiopia pada waktu dilanda bahaya kelaparan. Bantuan tersebut disampaikan pada peringatan Hari Ulang Tahun FAO ke-40 ada di suatu pedesaan yang asing dan tersesat di sana. Anda bisa menentukan arah dengan melihat kuburan. Kuburan Islam dan Kristen selalu menunjukkan arah utara-selatan. Bagian nisan atau kepala yang selalu menghadap ke barat. Jadikanlah ini sebagai patokan dasar.
3. Berdasarkan Frago (Fragmentary Order) Nomor 10/10/08 tanggal 30 Oktober 2008, penambahan Kontingen Indonesia dalam rangka misi perdamaian dunia di Lebanon Selatan.

Peran Indonesia di Dalam Organisasi ASEAN dan PBB

1. Sebagai penyelenggara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pertama ASEAN yang berlangsung di Denpasar, Bali pada tanggal 23-24 Februari 1976.
2. Ditunjuk sebagai tempat kedudukan Sekretariat Tetap ASEAN.
3. Menjadi tempat pembuatan pupuk se-ASEAN, tepatnya di Aceh yang nantinya akan digunakan negara-negara ASEAN, otomatis Indonesia mendapatkan keuntungan dan juga bisa mengurangi pengangguran di Indonesia.
4. Menjadi tuan rumah pertemuan khusus pasca gempa bumi dan tsunami pada Januari 2005 bertujuan untuk membicarakan tindakan-tindakan mengatasi bencana tsunami pada 26 Desember 2004.
5. Pada bulan Agustus 2007 diresmikan Asean Forum 2007 di Jakarta. Forum ini diselenggarakan untuk mendukung terwujudnya Komunitas Asean 2015 diselenggarakan dalam rangka memperingati hari jadi ASEAN ke-40.



Bab 7

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MEMPRAKTIKKAN PERATURAN BARIS BERBARIS (PBB)



(Sumber: Dokumentasi Humas Kwarda Jawa Tengah)

Gambar 7.1 Contoh baris berbaris

A. Maksud dan Tujuan Peraturan Baris Berbaris



Saya Harus Tahu

Peraturan Baris Berbaris

Maksud umum dari suatu latihan awal membela negara dan dapat membedakan antara hak dan kewajiban, sedangkan maksud khususnya adalah menanamkan rasa disiplin dan mempertebal rasa semangat kebersamaan.

Tujuan dari baris berbaris, yaitu guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, rasa disiplin, dan rasa tanggung jawab serta dapat dipercaya.

Jasmani yang tegap tangkas, artinya mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.

Rasa persatuan artinya adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

Rasa disiplin, artinya mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.

Rasa tanggung jawab, artinya keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya. Akan tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang merugikan untuk diri sendiri dan orang lain.

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari baris berbaris, antara lain sebagai berikut.

1. Melatih daya konsentrasi
2. Belajar tentang solidaritas tim
3. Belajar mendengar dan patuh
4. Belajar untuk diam dan mengatur emosi

Fungsi berdiri dalam barisan, antara lain sebagai berikut.

1. Memudahkan pengawasan dan penertiban para anggota
2. Memudahkan pembagian jatah secara merata
3. Memudahkan menghitung jumlah anggota

Peraturan baris berbaris yang digunakan di lingkungan pramuka ada dua macam, yakni baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa menggunakan tongkat.

B. Aba-Aba



Saya Harus Tahu

Aba-Aba

Aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seseorang pemimpin kepada yang dipimpin untuk dilaksanakan secara serentak atau berturut-turut.

1. Macam Aba-Aba.

Ada tiga macam aba-aba sebagai berikut.

- a. Aba-aba petunjuk
- b. Aba-aba peringatan
- c. Aba-aba pelaksanaan

1). Aba-aba petunjuk digunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan/pelaksanaan.

Contoh:

- a). "KEPADA PEMIMPIN UPACARA – HORMAT – GRAK"
- b). "UNTUK AMANAT – ISTIRAHAT DI TEMPAT – GRAK"

2). Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

Contoh:

- a). "LENCANG KANAN – GRAK" (bukan lancang kanan)
- b). "ISTIRAHAT DI TEMPAT – GRAK" (bukan di tempat istirahat)



Gambar 7.2 Bertdiri dalam barisan dengan posisi lencang kanan

(Sumber: Dokumentasi Humas Kwarda Lampung)

3). Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba. Pelaksanaan yang dipakai ialah sebagai berikut.

a). Gerak

Gerak adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan tanpa meninggalkan tempat dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh lain.

Contoh:

- i. "JALAN DI TEMPAT – GRAK"
- ii. "SIAP – GRAK"

- iii. "HADAP KANAN – GRAK"
- iv. "LENCANG KANAN – GRAK"

b). Jalan

Jalan adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.

Contoh:

- i. "HALUAN KANAN/KIRI – JALAN"
- ii. "DUA LANGKAH KE DEPAN – JALAN"
- iii. "SATU LANGKAH KE BELAKANG – JALAN"

Catatan:

Apabila gerakan meninggalkan tempat itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba harus didahului dengan aba-aba peringatan – MAJU

Contoh:

- i. "MAJU – JALAN"
- ii. "HALUAN KANAN/KIRI – JALAN"
- iii. "HADAP KANAN/KIRI – MAJU – JALAN"
- iv. "MELINTANG KANAN/KIRI – MAJU – JALAN"

Tentang istilah "maju"

Pada dasarnya digunakan sebagai aba-aba peringatan terhadap pasukan dalam keadaan berhenti.

Pasukan yang sedang bergerak maju, bilamana harus berhenti, dapat diberikan aba-aba HENTI.

Misalnya ada aba-aba:

"HADAP KANAN/KIRI – MAJU – JALAN"

karena dapat pula diberikan aba-aba:

"HADAP KANAN/KIRI – HENTI – GRAK"

"BALIK KANAN – MAJU – JALAN"

karena dapat pula diberikan aba-aba:

"BALIK KANAN – HENTI – GRAK"

Tidak dapat diberikan aba-aba kepada pasukan yang sedang berjalan dengan langkah biasa:

- "LANGKAH TEGAP – MAJU – JALAN"
- "BELOK KANAN/KIRI – MAJU – JALAN"

- Karena tidak dapat diberikan aba-aba:
- "LANGKAH HENTI – GRAK"
- "BELOK KANAN/KIRI – GRAK"

Tentang aba-aba "HENTI"

Pada dasarnya aba-aba peringatan henti digunakan untuk menghentikan pasukan yang sedang bergerak, namun tidak selamanya aba-aba peringatan henti ini harus diucapkan.

Contoh:

- "EMPAT LANGKAH KE DEPAN – JALAN", **bukan**
- "BARISAN – JALAN"

Setelah selesai pelaksanaan dari maksud aba-aba peringatan, pasukan wajib berhenti tanpa aba-aba berhenti.

c) Mulai

Mulai adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.

Contoh:

- "HITUNG – MULAI"
- "TIGA BERSAF KUMPUL – MULAI"

2. Cara Memberi Aba-Aba

- Pada waktu memberi aba-aba, pemberi aba-aba harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan, terkecuali dalam keadaan yang tidak mengijinkan untuk melakukan itu.
- Apabila aba-aba itu berlaku juga untuk si pemberi aba-aba, maka pemberi aba-aba terikat pada tempat yang telah ditentukan untuknya dan tidak menghadap pasukan.

Contoh:

"KEPADA PEMBINA UPACARA – HORMAT – GRAK"

Pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- Pada waktu memberikan aba-aba menghadap ke arah yang diberi hormat sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan.
- Setelah penghormatan selesai dijawab atau dibalas oleh yang menerima penghormatan, maka dalam keadaan sikap sedang memberi hormat si pemberi aba-aba memberikan aba-aba:

"TEGAK – GRAK" dan kembali ke sikap sempurna.

c). Pada taraf permulaan aba-aba yang ditunjukkan kepada pasukan yang sedang berjalan atau berlari, aba-aba pelaksanaan gerakannya ditambah 1 (satu) langkah pada waktu berjalan, pada waktu berlari ditambah 3 (tiga) langkah.

- 1) Pada taraf lanjutan, aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada kaki kanan ditambah 2 (dua) langkah untuk berjalan atau 4 (empat) langkah untuk berlari.
- 2) Aba-aba diucapkan dengan suara nyaring-tegas dan bersemangat.
- 3) Aba-aba petunjuk dan peringatan pada waktu pengucapan diberi antara.
- 4) Aba-aba pelaksanaan pada waktu pengucapan hendaknya dihentikan.
- 5) Antara aba-aba peringatan dan pelaksanaan hendaknya diperpanjang disesuaikan dengan besar-kecilnya pasukan.
- 6) Bila pada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan maka dilakukan perintah: ULANG!

Contoh: "LENCANG KANAN" = "ULANGI -- SIAP -- GRAK"

C. Gerakan Dasar Baris Berbaris



Saya Harus Paham

1. Sikap Sempurna.

Aba-aba yang digunakan sebagai berikut.

"SIAP -- GRAK"

Pelaksanaan

- a. Posisi badan tegak lurus dengan dada dibusungkan ke depan.
- b. Tangan tergantung lepas di kiri-kanan jaritan celana/rok.
- c. Tangan mengepal seperti memeras santan.
- d. Pandangan lurus ke depan.
- e. Berat badan bertumpu pada kedua kaki.
- f. Kedua ujung tumit dirapatkan membentuk sudut kurang lebih 45°.

2. Istirahat.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"ISTIRAHAT DI TEMPAT -- GRAK"

Pelaksanaan

- Pada saat aba-aba, pelaksanaan kaki kiri digeser ke samping kiri sejajar bahu, lebih kurang 30 cm.
- Tangan kiri menggenggam pergelangan tangan kanan yang mengepal dan diletakkan di atas ikat pinggang.
- Badan tidak bergerak.

Catatan

Istirahat ada 3 bagian, yaitu sebagai berikut.

- Istirahat biasa, pelaksanaannya sama seperti petunjuk di atas.
- Istirahat perhatian, pelaksanaannya seperti petunjuk di atas, hanya saja pandangan kita harus tertuju kepada yang memberi amanat atau penjelasan.
- Istirahat parade, pelaksanaannya seperti contoh di atas, hanya saja dalam istirahat parade tidak boleh menoleh ke mana pun. Pandangan tetap terkonsentrasi ke depan (TIDAK BOLEH BERGERAK). Posisi tangan berada di atas ikat pinggang tepat dilekukkan pinggang dengan dada dibusungkan ke depan seperti sikap sempurna.



(Sumber: Dokumentasi Humas Kwarda Lampung)

Gambar 7.2 Contoh istirahat di tempat

3. Lencang Kanan/Kiri (dalam posisi barisan bersaf).

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

“LENCANG KANAN/KIRI – GRAK”

Pelaksanaan

- Saat pelaksanaan saf depan, mengangkat lengan kanan/kiri, tangan digenggam seperti memeras santan dan menempel di bahu rekan sebelahnya. Bersamaan dengan itu pandangan kepala dipalingkan ke kanan/kiri tanpa mengubah posisi barisan.
- Untuk saf tengah dan belakang, setelah meluruskan ke depan ikut menoleh ke kanan/kiri tanpa ikut mengangkat tangannya.

- c. Untuk saf tengah dan belakang yang berada paling penjur, melakukan LENCANG DEPAN dan setelah lurus tanpa diberi aba-aba segera menurunkannya.

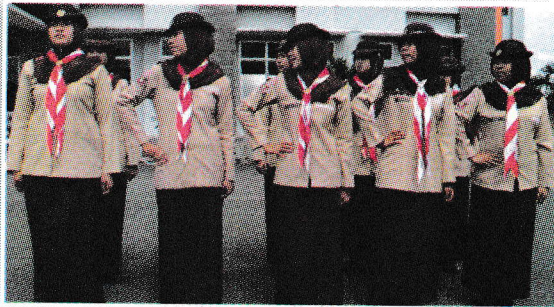
4. Setengah Lengan Lencang Kanan/Kiri.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

“SETENGAH LENGAN LENCANG KANAN/KIRI – GRAK”

Pelaksanaan

- Sikap sama seperti melakukan lencang kanan/kiri tetapi untuk setengah lengan posisi tangan, ibu jari memegang pinggang belakang dan empat jari lainnya memegang pinggang depan.
- Siku menyentuh tangan rekan di sebelahnya serta memalingkan muka ke kanan/kiri.



(Sumber: Dokumentasi Humas Kwarda Lampung)

Gambar 7.3 Contoh lencang kanan

5. Lencang Depan (dalam posisi barisan berbanjar).

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

“LENCANG DEPAN – GERAK”

Pelaksanaan

- Banjar paling kanan, melakukan lencang depan dengan mengangkat lengan ke depan dan diberi jarak kurang lebih dua kepal (barisan terdepan tetap dalam posisi bersiap).
- Banjar tengah dan selanjutnya, meluruskan ke samping dan ke depan tanpa ikut mengangkat tangan.



(Sumber: Dokumentasi Humas Kwarda Lampung)

Gambar 7.4 Contoh setengah lencang kanan/kiri

6. Cara Berhitung

Aba-aba yang digunakan sebagai berikut.

"HITUNG -- MULAI"

Pelaksanaan

- Untuk barisan bersaf barisan paling penjur, tetap menoleh ke depan, sedangkan rekan di sebelahnya memalingkan muka ke kanan.
- Berturut-turut menyebutkan nomornya sambil memalingkan muka ke depan.
- Pengucapan harus tegas dan jelas.
- Untuk barisan berbanjar, aba-aba pelaksanaan tetap berada dalam posisi sikap sempurna.
- Pada aba-aba pelaksanaan mulai dari penjur kanan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing.
- Jika pasukan berbanjar/bersaf tiga, maka yang berada paling kiri mengucapkan "LENGKAP" atau "KURANG SATU/KURANG DUA".

D. Perubahan Arah (Langkah Terbatas)



Saya Harus Tahu

1. Hadap Kiri/Kanan.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"HADAP KIRI/KANAN -- GRAK"

Pelaksanaan

- Kaki kiri/kanan dimajukan melintang di depan kaki kanan/kiri, lekukan kaki kanan/kiri berada di ujung kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kaki kiri/kanan.
- Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°
- Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

2. Hadap Serong Kanan/Kiri.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"HADAP SERONG KANAN/KIRI - GRAK"

Pelaksanaan

- Kaki kiri/kanan dimajukan ke muka sejajar dengan kaki kanan/kiri.
- Berputarlah arah 45° ke kanan/kiri.
- Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

3. Balik Kanan.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"BALIK KANAN – GRAK"

Pelaksanaan

- Pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri dimajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) di depan kaki kanan.
- Tumit kaki kanan beserta badan diputar ke kanan 180°.
- Kaki kanan/kiri dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.

4. Cara Memberi Hormat.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"HORMAT – GRAK"

Pelaksanaan

- (Dengan topi), tangan dengan cepat diangkat dan diletakkan di ujung topi yang kita gunakan. Siku tangan kanan diserongkan ke depan kurang lebih 15°, jari-jari dirapatkan dan telapak tangan serong ke bawah.
- (Tanpa topi), sama seperti nomor 1, hanya saja ujung jari tengah kita berada di pelipis.
- Posisi badan sama seperti sikap sempurna.



(Sumber: Dokumentasi Humas Kwarda Lampung)

Gambar 7.5 Contoh memberi hormat

5. Bubar.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"BUBAR – JALAN"

Pelaksanaan

Memberi aba-aba dengan posisi sikap sempurna, setelah melakukan penghormatan langsung balik kanan dan bubar.

6. Jalan di tempat.

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"JALAN DI TEMPAT – GRAK"

Pelaksanaan

- Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri.
- Lutut diangkat secara bergantian.
- Paha diangkat rata-rata air.
- Tempo langkah 102 langkah/menit (seperti langkah biasa).
- Ujung kaki menghadap ke bawah.
- Posisi badan tegap seperti sikap sempurna.
- Tangan tergantung lemas tidak melenggang (seperti sikap sempurna).

7. Membuka/Menutup Barisan.

a. Membuka Barisan

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"BUKA BARISAN – JALAN"

Pelaksanaan

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuka satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

b. MENUTUP BARISAN

Aba-aba yang digunakan adalah sebagai berikut.

"TUTUP BARISAN – JALAN"

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan regu kanan dan kiri membuka satu langkah ke samping kiri dan kanan, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

8. Gerakan Berjalan Dengan Panjang Langkah Dan Temponya.

Macam Langkah	Panjang Langkah	Tempo
Langkah biasa	65 cm	120 tiap menit
Langkah tegap	65 cm	120 tiap menit
Langkah perlahan	40 cm	30 tiap menit
Langkah ke samping	40 cm	70 tiap menit
Langkah ke belakang	40 cm	70 tiap menit
Langkah ke depan	60 cm	70 tiap menit
Langkah di waktu lari	80 cm	165 tiap menit

E. Perubahan Arah (Langkah Tak Terbatas)



Saya Harus Tahu

1. Maju jalan.

Berawal dari sikap sempurna, aba-aba yang digunakan ialah "MAJU JALAN".

Pelaksanaan

- Posisi tangan kanan diayunkan 90° ke depan dan tangan kiri 45° ke belakang.
- Kaki kiri diayunkan ke depan dengan lutut lurus, telapak kaki lurus dan dihentakkan saat memulai langkah.
- Setelah itu berjalan seperti biasa.

2. Langkah biasa.

Aba-aba yang digunakan ialah "LANGKAH BIASA JALAN"

Pelaksanaan

- Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.
- Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45° , ke belakang 30° . Jari-jari tangan digenggam, dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.



Sumber: Dokumentasi Humas Korwida Lampung

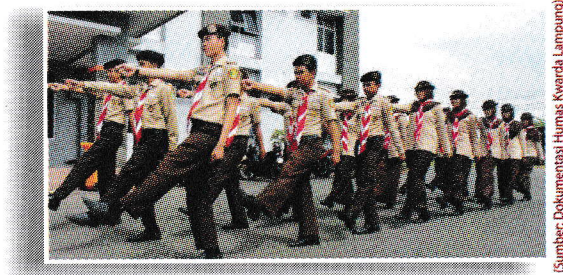
Gambar 7.6 Contoh langkah biasa

3. Langkah tegap.

Aba-aba yang digunakan ialah " LANGKAH TEGAP MAJU JALAN"

Pelaksanaan

- Tangan kanan diayunkan ke depan 90° dan tangan kiri ke belakang 45° .
- Kaki kiri diayunkan ke depan tidak telalu tinggi dan dihentakkan secara bergantian dan telapak kaki rapat sejajar di atas tanah.



(Sumber: Dokumentasi Humas Kwanda Lampung)

Gambar 7.7 Contoh langkah biasa

- c. Tangan mengepal seperti memeras santan.
- d. Tempo langkah 102 langkah/menit.

4. Langkah di Waktu Lari

Aba-aba "LARI MAJU JALAN"

Pelaksanaan

Aba-aba peringatan ke dua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan menghadap ke luar, ke dua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakkan kaki kiri setengah langkah dan selanjutnya menurut panjang langkah dan tempo yang ditentukan dengan kaki diangkat secukupnya. Telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.



Bab 13

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGUASAI TANDA-TANDA ALAM SAAT BERKEMAH

A. Tanda-Tanda Alam



Saya Harus Tahu

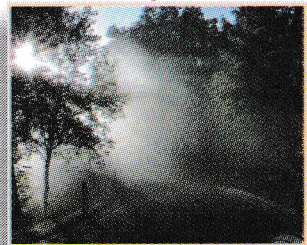
Tanda-Tanda Alam

Pramuka adalah juga pencinta alam lalu saking cintanya maka harus mengenal tentang alam dan tanda-tandanya.

Berikut pengenalan alam sekitar kita yang sering kita temui saat berkemah.

1. Kabut.

Kabut tipis dan rata membumbung tinggi ke atas berarti kurangnya uap air di udara dan bertanda cuaca akan selalu baik. Cuaca terang benderang pada pagi hari bertanda buruk pada hari itu, apabila kemarin ada hujan. Langit yang ditutupi awan kemudian mulai terang pada pagi hari bertanda cuaca baik. Apabila ada kabut di atas lembah pada pagi hari bertanda cuaca baik, sedangkan di gunung akan turun hujan.

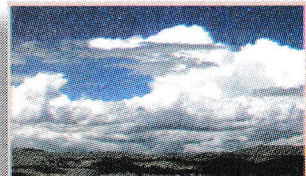


(Sumber: pixabay.com)

Gambar 13.1 Kabut

2 Awan.

Apabila langit diliputi awan yang tebal dan gelap berarti akan turun hujan yang deras.



(Sumber: pixabay.com)

Gambar 13.2 Awan

3. Matahari.

- Apabila matahari terbit berwarna merah dan diliputi garis-garis awan yang kehitaman pertanda ada hujan, apabila berwarna bersih dan terang dan pertanda hari baik. Matahari terbit dengan warna kemerah-merahan yang terang bertanda cuaca baik, apabila warna merah dicampuri garis kekuning-kuningan pertanda hujan lebat.
- Apabila matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan/oranye pertanda ada hujan, apabila dengan warna merah muda atau kekuning-kuningan pertanda baik, warna merah pada matahari terbenam berarti akan ada angin yang cukup kencang.



Gambar 13.3 Matahari

4. Bintang.

Apabila pada malam hari bintang di langit kelihatan terang sekali maka pada malam itu cuaca akan baik, sedangkan bila nampak suram pertanda cuaca kurang baik/buruk.



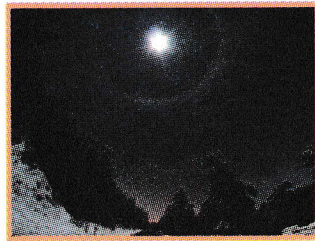
Gambar 13.4 Bintang

5. Bulan.

- Apabila terlihat terang dan bersinar berarti cuaca baik, tetapi apabila bulan diliputi awan yang gelap berarti hujan akan turun.
- Apabila ada lingkaran putih (halo) yang melingkari bulan berarti tidak ada ketentuan cuaca pada hari itu.



(Sumber: apod-id.com)



(Sumber: depoknews.com)

Gambar 13.5 Bulan

B. Tanda-Tanda Alam dari Naluri Binatang



Saya Harus Tahu

Tanda-Tanda Alam dari Naluri Binatang

Apabila kita perhatikan naluri binatang dengan seksama yang ada hubungannya dengan cuaca maka, kita akan tercengang atas keganjilan-keganjilan yang dilakukannya dengan cara mereka, antara lain sebagai berikut.

1. Laba-laba.

Akan bersembunyi bila cuaca akan buruk dan rajin mengerjakan sarangnya apabila cuaca baik.

2. Semut.

Akan tetap di dalam lubangnya bila cuaca akan buruk, mereka keluar dan berjalan mondar-mandir pertanda cuaca akan tetap baik.

3. Lebah.

Dengan melihat sarangnya pada cuaca baik, mereka berterbangan jauh dari sarangnya/peternakan.

4. Lalat.

Apabila akan turun hujan lalat akan hinggap di tembok/dinding, sedangkan pada cuaca baik mereka akan berterbangan kian kemari.

5. Nyamuk.

Apabila di pagi hari nyamuk mengganggu atau menggigit kita, berarti akan turun hujan. Apabila pada matahari terbenam berterbangan kian kemari dan terbang berduyun-duyun bertanda cuaca baik. Apabila selalu terbang di tempat yang gelap/ di dalam bayang-bayang pertanda cuaca akan buruk/ datang hujan.

6. Cacing.

Apabila pada malam hari mereka menimbun tanah berbutir-butir di kebun, berarti akan turun hujan.

7. Lintah.

Kita dapat membuat barometer dari seekor lintah yang ditaruh di dalam gelas berisi air, yaitu bila lintah melekat pada gelas di atas permukaan air, maka bertanda cuaca akan tetap membaik. Apabila ia berdiam di dasar gelas bertanda cuaca buruk dalam waktu yang lama. Apabila akan datang topan maka ia akan melekat erat-erat di gelas, sedangkan ekornya digerakkan sekeras-kerasnya.

8. Siput.

Pada cuaca yang baik akan merayap dengan tenang, sedangkan pada cuaca buruk akan merayap dengan cepat.

9. Ikan.

Akan melompat-lompat di atas air apabila cuaca akan buruk.

10. Katak.

Pada cuaca buruk akan berdiam dalam air dan pada cuaca baik mereka akan duduk di tepi kolam. Apabila pada malam hari cuacanya baik di musim kemarau mereka tidak menyanyi, maka cuaca buruk akan datang.

11. Ayam.

Pada waktu hujan ayam akan berteduh. Bila hujan tidak akan lama mereka akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan. Apabila mereka selalu mencakar-cakar tanah berarti hujan akan datang.

12. Bebek/Angsa.

Mereka nampak tidak senang dan selalu menggigit bulunya (memberi lemak) apabila cuaca akan buruk.

13. Burung Kepinis.

Pada waktu cuaca baik mereka akan terbang tinggi sekali karena serangga tinggi pula terbangnya. Apabila terbang rendah sekali pertanda cuaca buruk akan hujan. Apabila cuaca buruk di pagi hari maka mereka tidak akan keluar dari sarangnya.

14. Kambing.

Apabila akan turun hujan bau badannya dapat tercium dari jarak yang lebih jauh daripada ketika cuaca baik.

15. Kelelawar.

Mereka akan terbang mulai senja hari bila cuaca akan baik pada malam hari itu. Bila mereka berdiam di dalam goa maka cuaca akan buruk.

16. Asap.

Bila asap naik dengan tegak lurus dan tinggi sekali maka cuaca pada hari itu akan tetap baik. Apabila asap naiknya mendarat dengan tanah/rendah maka cuaca akan buruk.

17. Burung Gagak.

Apabila hujan akan turun mereka akan terbang berputar-putar di atas sarangnya.

Tanda-tanda lainnya apabila cuaca akan buruk

1. Kucing akan duduk membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.

2. Bila anjing menggali tanah atau menyembunyikan tulangnya.
3. Burung-burung membasahi bulunya dengan paruhnya.
4. Bila bau bunga tercium semerbak sekali.
5. Burung-burung laut terbang menuju daratan.

Dengan mengenali tanda-tanda alam dan sekitar kita, akan terasa jadi lebih dekat dan nyaman sekaligus menikmati alam ciptaan Tuhan.

C. Perkemahan



Saya Harus Tahu

Macam-Macam Perkemahan

Perkemahan adalah pertemuan pramuka penegak yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode seperti perkemahan sabtu minggu (persami), perkemahan jumat sabtu minggu (perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

Perkemahan Wirakarya

Perkemahan wirakarya (PW) adalah pertemuan pramuka penegak berbentuk perkemahan besar dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. PW diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk PW nasional diselenggarakan apabila dipandang perlu.

Perkemahan Bakti

Perkemahan bakti (Perti) adalah pertemuan pramuka penegak berbentuk perkemahan besar dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugus depan maupun di satuan karya pramuka (saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat. Kemah bhakti harus dilaksanakan dengan ketentuan kemah tersebut dengan mendirikan tenda.

Peran SAKA (Perkemahan Antar Saka)

Perkemahan antar (peran) saka adalah kegiatan pramuka penegak yang menjadi anggota satuan karya pramuka (saka) berbentuk perkemahan besar

yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka. Saat ini gerakan pramuka memiliki delapan saka. Peran saka diselenggarakan apabila diikuti minimal oleh dua satuan karya pramuka.

Pengembaraan

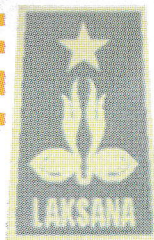
Pengembaraan adalah pertemuan Pramuka Penegak berbentuk penjelajahan dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan *survival*.

Semua syarat sebagai anggota gerakan pramuka penegak laksana sudah saya penuhi. Kini saatnya saya dilantik menjadi anggota gerakan pramuka penegak laksana. Saya berhak mendapat tanda SKU berbentuk trapesium berwarna dasar hijau tua dengan panjang sisi bawah 5 cm, sisi atas 4 cm, panjang kaki miring kiri dan kanan masing-masing 7,5 cm dengan bintang sudut lima di bawahnya terdapat sepasang tunas kelapa yang berlawanan arah dan di bawah tunas kelapa terdapat tulisan laksana untuk disematkan di lengan kiri.



(Sumber: <http://www.ensiklopediapramuka.com/>)

Saya berjanji akan lebih giat berlatih agar bisa naik tingkat lebih tinggi lagi.



Bab 14

SAYA CALON PENEGAK LAKSANA HARUS DAPAT MENGUASAI PERMAINAN, LAGU-LAGU, DAN TEPUK-TEPUK PILIHAN

A. Permainan



Saya Harus Dapat Mempraktikkan

Permainan-Permainan Pilihan

1. Presentasi Regu Buta

Presentasi regu buta adalah permainan untuk pramuka penegak diciptakan oleh Joko Mursitho.

Tujuan

- ▶▶ Permainan ini adalah melatih kepedulian pada alam sekitar, kepedulian pada apa yang dilihat. Manfaat permainan ini adalah untuk mengetahui kekompakan tim apakah di dalam tim ini ada pembagian tugas yang baik. Selain itu juga untuk mengetahui "*managerial skill*" pemimpin kelompok. Ranah pengembangan yang dituju adalah spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Sasaran

- ▶▶ Setelah selesai bermain, peserta diharapkan dapat meningkatkan kepeduliannya pada hal-hal yang dianggapnya "sepele", memperkuat kerja sama tim, dan pembagian tugas anggota tim yang jelas dan tepat.

Peserta

- ▶▶ Peserta per regu/kelompok bisa terdiri atas 5-10 orang.
- ▶▶ Masing-masing regu/tim jumlah pesertanya harus sama.

Waktu

- ▶ ± 15 menit untuk tiap tim.
- ▶ 4 menit penjelasan permainan dan menetapkan aturan.
- ▶ 1 menit permainan inti.
- ▶ 10 menit diskusi dan menjelaskan makna permainan.

Peralatan

- ▶ Ruang atau tempat terbuka yang diberi sekat sehingga ketika satu tim memasuki tempat tersebut anggota tim lainnya tidak melihat benda-benda apa pun yang ada di ruangan itu sebelum mereka mendapat giliran untuk memasuki ruangan.
- ▶ Berbagai kitab suci dan tulisan-tulisan berisi petunjuk tentang nasihat spiritual.
- ▶ Barang-barang sovenir (5 macam), benda-benda alat olahraga (5 macam), alat-alat kantor (5 macam), buah-buahan asli atau imitasi (5 macam), sayuran atau bumbu-bumbu (5 macam), alat-alat untuk bela diri (5 macam). Boleh ditambah variasi yang lain.

Tempat

- ▶ Satu ruangan dan tanah lapang.

Proses Permainan

Tahap 1 (Tahap persiapan dan *warming up*/ pemanasan).

- ▶ Peserta sudah berbasis menurut kelompoknya.
- ▶ Pembina/pelatih/instruktur bercerita sedikit kepada peserta tentang pentingnya pembagian kerja dan kerja sama tim.
- ▶ Pembina/pelatih/instruktur memberi penjelasan kepada peserta tentang permainan singkat (tidak boleh detail) sebab permainan ini sebenarnya dirahasiakan apa yang nantinya dilakukan oleh tim.



Gambar 14.1 Permainan presentasi regu buta

(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Tahap 2 (*Briefing*)

- ▶ Pembina/pelatih/instruktur meminta kelompok yang mendapat giliran untuk memasuki ruangan hanya dalam waktu 1 menit (60 detik).
- ▶ Ketika 1 menit telah berlalu dan peluit maka tim tersebut harus keluar ruangan.

- Apabila masih ada peserta di dalam ruangan, maka tim tersebut gugur atau terkena diskualifikasi.

Tahap 3 (Pelaksanaan)

- Pertama peserta diminta berdoa sebelum melaksanakan permainan.

2. Tangga Manusia

Tujuan

Permainan ini untuk melakukan ketangkasan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab kelompok. Ranah pengembangan terutama adalah kecerdasan fisik dan kecerdasan sosial.

Sasaran

Setelah selesai bermain, peserta diharapkan bertambah tangkas, kuat kepercayaannya pada diri sendiri dan pada lingkungan sosialnya.

Peserta

- Permainan ini bisa dilakukan oleh 1, 2, 3, 4, atau 5 kelompok.
- Peserta per regu/kelompok bisa terdiri atas 9 orang.
- Permainan ini bisa dimainkan oleh satu regu saja, atau oleh beberapa regu/kelompok, 4 sampai 5 kelompok dalam bentuk perlombaan.

Waktu: ± 5 menit

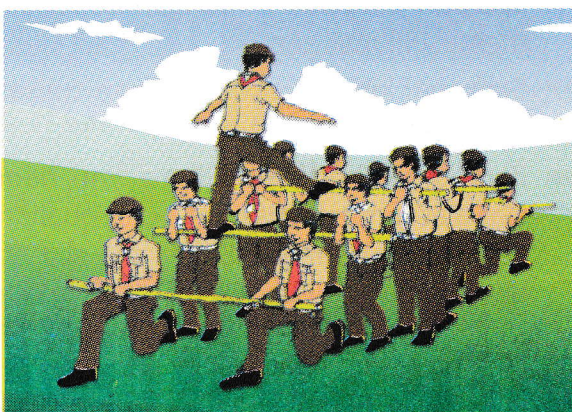
- 2 menit untuk penjelasan permainan, penyampaian aturan, dan persiapan peserta menggunakan alat pengaman.
- 2 menit melakukan permainan inti.
- 1 menit diskusi dan mengungkap makna permainan setelah satu kelompok selesai.

Peralatan

Tongkat yang kuat ukuran 2 meter sebanyak separuh dari jumlah peserta permainan.

Tempat

Tanah lapang berumput atau tanah pasir.



(Sumber: Dokumentasi Penerbit)

Gambar 14.2 Permainan tangga manusia

Proses Permainan

Tahap 1 (Tahap persiapan dan *warming up*)

1. Peserta dibariskan satu saf.
2. Pembina/Pelatih/Instruktur/Fasilitator memberi penjelasan tentang permainan.
3. Peserta diminta berdoa sebelum melakukan permainan.

Tahap 2 (*Briefing*) dan Tahap 3 (Pelaksanaan)

Aturan Permainan

1. Pertama

Tiap dua orang membawa 1 tongkat.

Andaikata regu terdiri atas 9 orang maka dua orang (yang membawa tongkat) berjongkok; dua orang lagi berdiri di samping kedua orang sebelumnya sejajar dan setengah jongkok; dua orang lagi berdiri di sampingnya sejajar dan berdiri sehingga posisi keenam orang tersebut menjadi posisi tangga naik. Kemudian dua orang lagi berdiri di sampingnya sejajar dan berjongkok sehingga keempat orang ini menjadi tangga turun.

2. Kedua

Peserta yang bebas akan berlari dan naik tangga kemudian turun. Selanjutnya ia memegang tangga turun yang paling ujung.

3. Ketiga

Pemegang tongkat yang sudah digantikan mengambil tempat dari depan dan meloncati tangga seperti yang dilakukan orang pertama, kemudian menggantikan posisi pemegang tangga turun. Pemegang tangga kemudian berlari menuju tempat start untuk melompat seperti yang dilakukan peserta pertama dan kedua.

4. Keempat

Begitulah selanjutnya sehingga semua peserta mendapat giliran naik tangga dan memegang tangga.

Tahap 4 (Tahap evaluasi)

- Penilaian keberhasilan didasarkan atas tanggung jawab dan kesiapan peserta dalam menyelesaikan permainan.

Tahap 5 (*debriefing*)

- Pembina/pelatih/instruktur/fasilitator menanyakan perasaan peserta ketika akan menaiki tangga. Apakah pada waktu itu peserta naik tangga ada rasa was-was dan apakah peserta pada waktu itu ingat kepada Tuhan.

- Pembina/pelatih/instruktur/fasilitator menanyakan apa manfaat permainan tersebut.
- Pembina/pelatih/instruktur/fasilitator menanyakan ada tidaknya hubungan permainan tersebut dengan bidang tugasnya.

B. Lagu-Lagu



Saya Harus Dapat Menghapalkan

Menyanyikan Lagu-Lagu Pilihan

Auld Lang Syne

*Should auld acquaintance be forgot and never brought to mind?
Should auld acquaintance be forgot and the days of auld lang syne?
For auld lang syne! my dear, for auld lang syne,
We'll take a cup of kindness yet for auld lang syne.*

Hela Rotane

*Hela-hela rotane, rotane tipa jawa,
Jawae babunyi*

Ref:

Rotan, rotan sudah putus, sudah putus ujung dua, Dua dapae 2X

Yamawero (Irian Jaya)

*Yamawero ooo 2x
Yamawero Yapankeko Yembaye
Yembaye Yembayo
Indonesia Subyeti
Yamawero ooo*

C. Tepuk-Tepuk Pilihan



Saya Harus Dapat Menghapalkan

Tepuk-Tepuk Pilihan

Tepuk Ngampukil

Ngan	=	tangan :	X X X	X X X	X X X X X X X
Pu	=	pupu :	X X X	X X X	X X X X X X X
Kil	=	sikil :	X X X	X X X	X X X X X X X

Tepuk Plik Plok (dibagi 4 kelompok)

- Suara kecil plik : X X X X X X
- Suara kecil plak : X X X X X X
- Plik Plok : X X X X
- Brok : X

GLOSARIUM

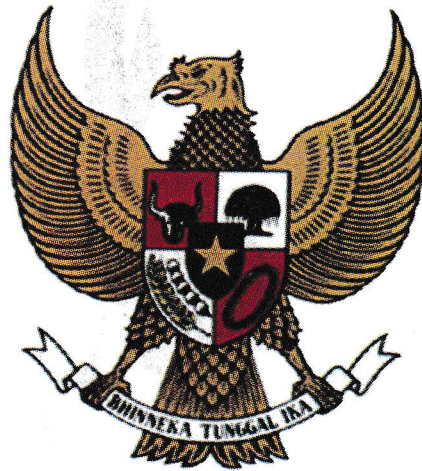
darma	:	kewajiban; tugas hidup; kebajikan
identitas diri	:	ciri-ciri atau keadaan khusus; jati diri
karakter	:	sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain
karakteristik	:	mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
kompromi	:	persetujuan dengan jalan damai
lencana	:	tanda berbentuk medali dipasang di dada
mikroorganisme	:	makhluk hidup yang sangat kecil
moral	:	kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan lain-lain
musyawarah	:	pembahasan bersama untuk mencapai kesepakatan
objektif	:	apa adanya atau sesuai dengan kenyataan
panji	:	bendera/tanda kebesaran
persepsi	:	tanggapan langsung dari sesuatu
semboyan	:	tanda untuk memberitahukan sesuatu

LAMPIRAN-LAMPIRAN






SYARAT-SYARAT KECAKAPAN UMUM (GOLONGAN PENEGAK LAKSANA)

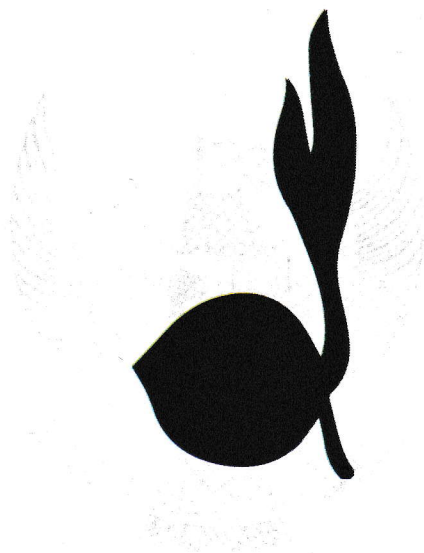


GERAKAN PRAMUKA INDONESIA



PANCASILA

	Ketuhanan Yang Maha Esa
	Kemanusiaan yang adil dan beradab
	Persatuan Indonesia
	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



TRI SATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Darma.

DASA DARMA PRAMUKA

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

AD & ART Gerakan Pramuka

Isi AD & ART Gerakan Pramuka

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

Asas, Tujuan, Tugas Pokok, Dan Fungsi

Pasal 3

- (1) Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila.
- (2) Asas Pancasila diwujudkan dalam sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka.

Pasal 4

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar:

memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani; menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Pasal 5

- (1) Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.
- (2) Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan anggota dewasa.
- (3) Dalam pelaksanaan tugas pokok perlu dilakukan kerjasama yang baik dengan orangtua dan guru agar terdapat keselarasan dan kesinambungan dalam pendidikan.

Pasal 6

- (1) Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan non-formal di luar sistem pendidikan sekolah (formal) dan di luar sistem pendidikan keluarga (informal).
- (2) Gerakan Pramuka berfungsi pula sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among.
- (3) Pelaksanaan dari fungsi tersebut disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara.

prinsip dasar kepramukaan

- Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
 - Peduli terhadap diri pribadinya;
 - Taat Kode Kehormatan Pramuka.
- (AD Gerakan Pramuka Pasal 11 Tahun 2004)

Metode Kepramukaan

Merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - Belajar sambil melakukan
 - Sistem berkelompok
 - Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
 - Kegiatan di alam terbuka
 - Sistem Tanda Kecakapan
 - Sistem satuan terpisah untuk Putra dan Putri
 - Kiasan dasar
- (AD Gerakan Pramuka Pasal 12 Tahun 2004)

SYARAT-SYARAT KECAKAPAN UMUM (SKU) PRAMUKA PENEGAK LAKSANA

Syarat-Syarat	Tanggal	Paraf
1. a. Islam		
1) Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak.		
2) Dapat menjelaskan Rukun shalat dan dapat mendirikan shalat sunah.		
3) Dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah.		
4) Memahami tata cara merawat jenazah.		
5) Pernah menjadi amil zakat.		
6) Dapat menghafal ayat tematik, dari Al-quran dan mampu menjelaskannya.		
b. Katholik		
1) Memahami dan mendalami 7 sakramen.		
2) Menghayati dan dapat menceritakan riwayat salah satu Santo/Santa.		
3) Membahas 10 Perintah Allah, dilengkapi dengan contoh kehidupan sehari-hari		
c. Protestan		
1) Dapat memberi kesaksian didepan jemaat atau teman sebaya.		
2) Dapat berpartisipasi aktif dalam pelayanan Gereja sesuai bakat dan kemampuannya		
3) Telah mengikuti pengajaran Agama (Katekisasi)		

Syarat-Syarat	Tanggal	Paraf
d. Hindu		
1) Dapat menjelaskan sejarah kerajaan/candi-candi agama Hindu di Indonesia.		
2) Dapat melafalkan dan bertindak sebagai pemimpin persembahyangan Panca Sembah.		
3) Dapat menjelaskan Samsara/Punarbawa atau reinkarnasi sebagai bentuk untuk penyempurnaan kelahiran berikutnya.		
4) Dapat menjelaskan konsep Ajaran Asta Brata		
5) Dapat melakukan gerakan dan menjelaskan fungsi, serta manfaat dari setiap gerakan Yoga Asanas.		
6) Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita.		
7) Dapat menjelaskan bentuk dan fungsi dari seni sakral keagamaan Hindu.		
e. Buddha		
1) Dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian (pagi dan sore) serta perayaan hari-hari besar Agama Buddha; hari Waisak, Asadha, Kathina, Maggapuja.		
2) Saddha: Mendeskripsikan ruang lingkup dan intisari Tripitaka.		
3) Menjelaskan makna dan manfaat puja serta doa.		
4) Mendeskripsikan sila sebagai bagian dari jalan mulia berunsur delapan.		
5) Menjelaskan kebenaran yang terdapat dalam Tripitaka		

Syarat-Syarat	Tanggal	Paraf
2. Dapat menerima kritik dari orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan dan santun kepada orang-orang di sekitarnya.		
3. Dapat mengikuti dan atau memimpin diskusi Ambalan dan mampu mengambil keputusan.		
4. Dapat menjadi penengah (memberi solusi), jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya.		
5. Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 3 kali setiap bulan.		
6. Setia membayar iuran kepada Gugus depannya, dengan uang diperolehnya dari usaha sendiri, serta membantu Ambalan dalam mengelola administrasi keuangan.		
7. Dapat memimpin rapat dan membuat risalah dengan baik.		
8. Pernah memimpin kegiatan di tingkat Ambalan.		
9. Pernah memimpin kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.		
10. Dapat memimpin kelompok dalam menampilkan salah satu jenis kesenian daerah.		
11. Dapat menjelaskan sebagian isi AD & ART Gerakan Pramuka kepada Ambalan.		
12. Dapat menjelaskan di muka umum tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia.		
13. Dapat melakukan pengembaraan selama 3 hari dan atau mengatur kehidupan perkemahan selama minimal 3 hari.		
14. Dapat menjelaskan sejarah, arti, tatacara penggunaan dan kiasan Sang Merah Putih.		
15. Dapat menjelaskan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB.		

Syarat-Syarat	Tanggal	Paraf
16. Telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang.		
17. Dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna.		
18. Secara berkelompok dapat membuat struktur dari keterampilan tali temali dan pionering, yang dapat digunakan masyarakat.		
19. Selalu berolahraga. Dapat melakukan olahraga renang selain gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga lainnya.		
20. Dapat memahami dan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi.		
21. Dapat mempersiapkan dan melaksanakan upacara umum minimal 3 kali.		
22. Dapat menyebutkan penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif, dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.		

DILANTIK MENJADI PENEGAK LAKSANA

1. Hari/tanggal :
2. Tempat :
3. Pejabat yang melantik :
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
 - c. Nomor SHB :

Cap dan Tanda Tangan,

.....

TANDA KECAKAPAN KHUSUS

Kecakapan khusus adalah kepandaian, ketangkasan, keterampilan, sikap dan usaha dalam bidang tertentu yang dimiliki seorang pramuka sebagai hasil pendidikan dan latihan serta pengujiannya.

Untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus seorang anggota gerakan pramuka harus memenuhi persyaratan tertentu. Syarat itu disesuaikan dengan usia dan kemampuannya. Setelah memenuhi syarat, anggota gerakan pramuka baru bisa mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus. Tanda Kecakapan Khusus adalah suatu tanda yang menunjukkan kecakapan, kepandaian, ketangkasan, keterampilan, kemampuan sikap dan usaha seorang pramuka di bidang tertentu sesuai dengan usia dan kemampuan jasmani dan rohaninya.

Tujuan dari sistem TKK adalah untuk mendorong para pramuka agar berusaha memperoleh sejumlah kecakapan. Dengan dimilikinya suatu kecakapan diharapkan pramuka yang bersangkutan dapat mengatasi kesulitan dan mampu membaktikan dirinya kepada masyarakat. Sasaran tkk adalah agar setiap pramuka mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan sehingga dapat menimbulkan rasa bangga memiliki tanda kecakapan tersebut.

TKK tidak dibatasi jumlahnya. Hal itu tergantung pada keadaan, kemampuan, dan keperluan masyarakat setempat serta keadaan, kemampuan, keperluan, sifat minat dan bakat anggota gerakan pramuka.

SKK dan TKK digolongkan dalam 5 bidang, yaitu:

1. Bidang agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi dan watak
2. Bidang patriotisme dan seni budaya
3. Bidang keterampilan dan teknik pembangunan
4. Bidang ketangkasan
5. Bidang sosial perikemanusiaan, gotong-royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup

TKK masing-masing golongan dibedakan dengan warna dasar sebagai berikut.

Bidang kesehatan dan ketangkasan

Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual,
Pembentukan Pribadi, dan Watak

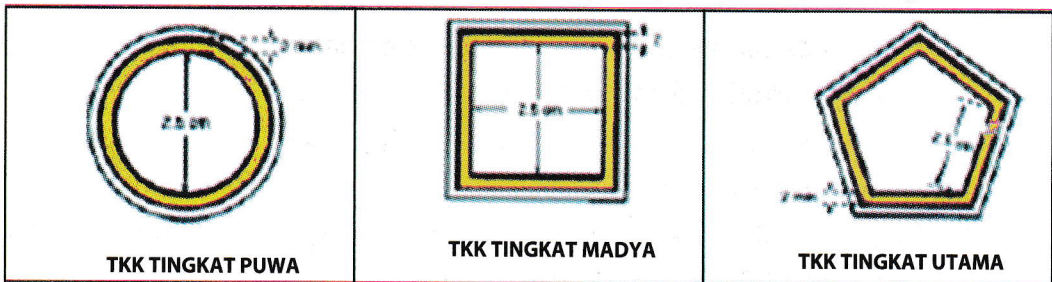
Bidang Keterampilan dan Teknik
Pembangunan

Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-
Royong, Ketertiban Masyarakat,
Perdamaian Dunia, dan Lingkungan
Hidup

Bidang Patriotisme dan Seni Budaya

SKK dan TKK pramuka penegak memiliki tiga tingkat, yaitu: madya, purwa, dan utama yang harus ditempuh secara berurutan karena masing-masing tingkatan menunjukkan derajat penguasaan keterampilan yang lebih tinggi dari tingkat sebelumnya.

Bentuk gambar TKK untuk masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut.



Setiap anggota gerakan pramuka penggalang wajib mencapai SKK dan mendapatkan TKK tertentu sebagai berikut.

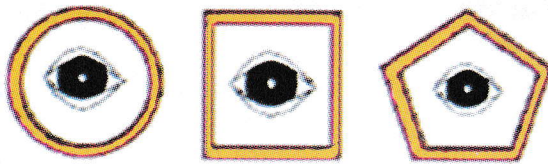
1. SKK Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)



2. SKK Pengatur Rumah



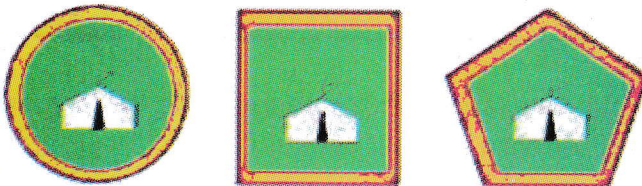
3. SKK Pengamat



4. SKK Juru Masak



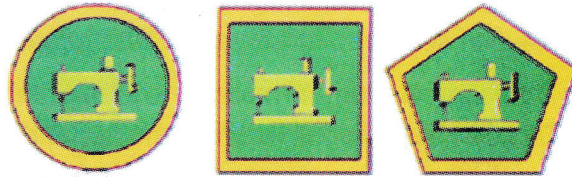
5. SKK Berkemah



6. SKK Penabung



7. SKK Penjahit



8. SKK Juru Kebun



9. SKK Pengamanan Kampung



10. SKK Gerak Jalan



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Literatur

- Adiyuwono, N.S. 1995. *Teknik Membaca Peta dan Kompas*. Bandung: CV. Angkasa.
- Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. 2012 (ed. Hasil Munaslub 2012). Jakarta: Kwartir Nasional.
- Ardiansyah. Israr. 2014. *Seri Keterampilan Pramuka: Tali-temali*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bob Sunardi, Andri. 2013. *BOYMAN, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Citrawati, Desak Made, Sutajaya, Maharta. 2001. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi Manusia*. Singaraja-Bali: Jurusan Pendidikan Biologi: UNDIKSHA.
- GEGAMA. 2004. "Materi Dasar Kepencintaalaman". Yogyakarta: Mahasiswa Pencinta Alam Fakultas Geografi. (tidak diterbitkan).
- Guyton, Arthur. 1995. *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*. Singaraja-Bali: Fakultas Kedokteran UNDIKSHA.
- Hasbi Kamiludin, M. dan A. Ruhiat. 2014. *Seri Pramuka Penegak: Aku PENEGAK LAKSANA dan GARUDA yang Berwibawa*. Bandung: Gaza Publishing.
- Kak Joedy dan Kak Ida F. *Himpunan Lagu untuk Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia (Balai Penerbit Gerakan Pramuka).
- Kristiadi, Anton. 2014. *Ensiklopedia Pramuka Cinta Alam dan Lingkungan: Panduan Penjelajahan, Petualangan, dan Bertahan Hidup*. Jilid 3. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.
- . 2014. *Ensiklopedia Pramuka dan Pengabdian Bangsa: Panduan Peran Pramuka dalam Pembangunan Karakter Generasi Muda Indonesia*. Jilid 5. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.
- Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka. 2011. *Akreditasi Gugus Depan*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Listy, Anang. 2011. *Materi Pramuka Praktis. Menjadi Pandu Sejati*. Surabaya: Mitra Media Group.
- Mukson. 2013. *Panduan Materi Pramuka Penegak/Pandega*. Semarang: Luxury Offset.
- Novia, Khoirul S. 2013. *Buku Pintar Pramuka Superlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

- Pedoman Penyelenggaraa Paskibraka. 2004. Jakarta: Depdiknas.
- Pioniring yang Progresif* (terjemahan). 2011. Jakarta: Pustaka Tunasmedia (Balai Penerbit Gerakan Pramuka).
- Santoso Az, Lukman. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogjakarta: Penerbit BukuBiru.
- Sarkonah. 2013. *Buku Saku Penegak*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Sukandarrumidi. 2011. *Pemetaan Geologi: Penuntun Praktis Untuk Geologist Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 088 Tahun 1974 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 080 Tahun 1988 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 174 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Seragam Pramuka.
- Takijoeuddin, MH. 2011. *Tertib Berkemah*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia (Balai Penerbit Gerakan Pramuka).
- Team DAP. 2013. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Penerbit DAP.
- Tim Kwartir Nasional. 2012. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (ed. Hasil Munaslub 2012). Jakarta.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Wanadri. 2008. *Diktat Pendidikan Dasar Wanadri*. Bandung: Badan Diklat Wanadri. (tidak diterbitkan).

Sumber Internet

<http://www.antaranews.com>

<http://www.daksina.org>

http://www.id.wikipedia.org/wiki/Pramuka_Penegak

<http://www.id.wikipedia.org/wiki/TKK>

<http://www.infokepramukaan.blogspot.com>

<http://kumpulan-ilmu-kepramukaan.blogspot.com>

<http://kumpulanmateripramuka.blogspot.com>

<http://navigasi.net>

<http://pramuka.or.id>

<http://www.pramuka.site11.com>

<http://www.pramukanet.org>

<http://www.pramukaria.blogspot.com>

<http://www.promosikesehatan.com>

<http://www.talipramuka.blogspot.com>

TENTANG PENULIS DAN EDITOR

Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag lahir tanggal 13 Maret 1960 di Wonosobo, Jawa Tengah. Pekerjaan sebagai dosen IAIN Raden Intan Lampung.

Pendidikan formal S1 (drs) dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1983-1987; Pascasarjana (S2) (M.Ag) dari IAIN Sumatera Utara Medan, 1994-1996; Program Doktor (S3) (Dr) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001-2007.

Keanggotaan Pramuka, yaitu Siaga 1967-1972 di Gudep pangkalan SD Garung I Wonosobo; Penggalang 1973- 1976 di Gudep 08-09 pangkalan PGAN 4 Th Wonosobo; Penegak 1977-1979 di Gudep 08-09 pangkalan PGAN 6 Th Wonosobo; Pandega 1980-1985 di Gudep Yk 875-876 pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengalaman kegiatan, antara lain, Peserta Pengembaraan Desember Tradisional Route 10 Monumen Perang Kemerdekaan ke II di Yogyakarta, 19-23 Desember 1980; Peserta Raimuna Daerah VI Daerah Istimewa Yogyakarta di Babarsari, Sleman, 7-13 September 1981; Peserta Pengembaraan Desember Tradisional Route Yogyakarta-Temanggung, 19-23 Desember 1981; Peserta Raimuna Nasional IV di Cibubur, 7-14 Agustus 1982 kontingen DIY; Peserta Pengembaraan Desember Tradisional Route Perjuangan Untung Surapati dari Yogyakarta - Solo, 19-23 Desember 1982; Peserta Pengembaraan Desember Tradisional Route Palagan Ambarawa dari Yogyakarta- Ambarawa Semarang, 19-23 Desember 1983; Peserta Pekan Bakti Pandega Mahasiswa Wilayah Jateng-DIY di Gunungpati, Semarang, 16-20 September 1985; Peserta Pengembaraan Napak Tilas Route Juang Divisi Siliwangi Batalyon Umar Wirahadikusumah dari Purworejo Jateng-Cibingbin Kuningan Jabar, 31 Juli-4 Agustus 1987; Pembina Pendamping Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara Nasional di Bumi Perkemahan Sibolangit, Sumatera Utara, 3-9 Februari 1992.

Jabatan dalam Kepramukaan, antara lain, Pembina Pandega IAIN Raden Intan Lampung, 1990-sekarang; Andalan Daerah Kwarda Lampung, 2003-sekarang; Anggota Pelatih Pembina Pramuka Nasional, 2007-sekarang; Kapusdiklatda Lampung, 2010-2015; Ketua Tim Waslitev Perkemahan Wirakarya Nasional PTAIN Kementerian Agama RI, 2006-sekarang.

Pendidikan Kepramukaan, yaitu Kursus Mahir Dasar di Cadika Wonosobo, 1976; Kursus Mahir I + II Penggalang di Cadika Wonosobo, 1978-1979; Kursus Mahir Lanjutan jurusan Penegak/Pandega di Bandarlampung, 1990; Kursus Pelatih tingkat Dasar di Metro Lampung, 2002; Kursus Pelatih tingkat Lanjutan Nasional di Cibubur Jakarta, 2003.

Pengalaman Pelatihan Nasional, yaitu Pimpinan Kursus Pamong Saka Taruna Bumi, di Batu, Malang, 2007; Konsultan Pelatih KPL di Sintang, Kalimantan Barat, 2008;

Konsultan Pelatih KPD Nasional di Pandeglang, Banten, 2008; Konsultan Pelatih KPL di Ambon, Maluku, 2009; Konsultan Pelatih KPD di Jambi, 2009; Tim Pelatih KPL di Makasar, Sulawesi Selatan, 2010; Tim Instruktur Gelang Ajar di Batusangkar, Sumatera Barat, 2010.

Penghargaan-penghargaan yang diperoleh, yaitu Satya Lencana Pancawarsa (TPOD) kelas III dari Ka Kwarnas Gerakan Pramuka tahun 2003; Satya Lencana Pancawarsa (TPOD) kelas IV dari Ka Kwarnas Gerakan Pramuka tahun 2008; Satya Lencana Pancawarsa (TPOD) kelas V dari Ka Kwarnas Gerakan Pramuka tahun 2012; Satya Lencana Dharma Bhakti (TPOD) tahun 2013; Satya Lencana Karya Satya XX dari Presiden RI tahun 2013; Satya Lencana Melati tahun 2014.

Dr. Joko Mursitho, M.Si., lahir 14 Februari 1948 di Surakarta. Pendidikan terakhir, Program Doktor S-3, Departemen Sosiologi UI.

Kegiatan internasional yang diikuti, antara lain, Pimpinan Kursus (*Course Director*) *World Scout Biro Asia Pacific Regional Basic Management Course* di Jakarta, 27 Agustus-10 September 2008; Pimpinan Kursus (*Course Director*) pada APR – CLT, di Lemdikanas, 13-19 November 2008; Fasilitator dalam *APR Workshop on Disaster Management* di Cibubur, Jakarta, Indonesia, 16-19 November 2009; Pelatih CLT-APR di Mouchak Bangladesh, 15-21 November 2012; *WOSM/APR International Conference* di Dhakka, Bangladesh, 24-30 November 2012.

Tanda Jasa/Penghargaan yang pernah diperoleh dari Dalam Negeri/Luar Negeri: Menerima Piagam Bakti Kekaryaannya dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah II Palembang, 19 Februari 2000; *Certificate of Appointment* dari *The Asia-Pacific Regional Scout Committee* sebagai APR Specialists Panel untuk masa jabatan 2012-2015.

Jabatan yang pernah diduduki di kepanduan dan kepramukaan, antara lain, Andalan Cabang Urusan Putera di Kwarcab Lampung-Tengah (1973-1975); Ketua Lemcadika di Kwarcab Lampung-Tengah (1975-1985); Wakil Ketua Bidang Binawasa (Tekpram) di Kwarcab Lampung-Tengah/Metro (1986-1993); Wakil Ketua Bidang Binawasa (Tekpram) di Kwarcab Kota Metro (1998-2000); Ketua Lemdikada Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Lampung Periode: 2000-2005; Sebagai Andalan Nasional tahun 2003-2008; Menjabat Kalemnikanas dari 2 Februari 2007-1 November 2014; Pelatih Pembina Pramuka Wilayah Asia Pasifik, 2012-2015.



Pelatih Pembina Pramuka Wilayah Asia Pasifik, periode 2012-2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

INDEKS

A

aba-aba, 85-96

B

Buddha, 30

ruang lingkup dan intisari Tri-
pitaka dalam agama, 30-31

C

cara mengolah sampah organik
menjadi kompos, 99-101

G

gerakan dasar baris berbaris, 89-92

H

hasta karya dari barang bekas, 109

Hindu, 22

fungsi serta manfaat dari setiap Yoga
Asanas dalam agama, 28

kidung Dharma Gita dalam agama, 29

konsep ajaran asta brata dalam agama,
26-28

persembahyangan Panca Sem-
bah dalam agama, 23-25

reinkarnasi dalam agama, 26

I

ikatan dan jenis-jenisnya, 42

Islam, 1

amil zakat dalam agama, 14-16

tatacara mengurus jenazah
dalam agama, 9-13

K

Katholik, 17

7 sakramen dalam agama, 17-19

10 perintah Allah dalam agama,
19-20

kesehatan reproduksi, 115-117

kerajinan tangan dari barang bekas,
107-108

keterampilan CPR, 118-121

kode morse dalam kepramukaan, 48-52

M

mempersiapkan bak penampungan
air, 106

menaksir, 74

kecepatan arus sungai, 78-79

kedalaman sungai, 79-80

lebar sungai, 74

tinggi pohon, 75-77

P

penyakit infeksi, degeneratif, dan yang
disebabkan perilaku tidak sehat,
113-114

penyaringan air, 103-106

Peran Indonesia di ASEAN dan PBB, 83

Peraturan Baris Berbaris (PBB), 84-85

perkemahan, 126

pernapasan buatan, 120

metode-metode, 120-121

peta lapangan, 70-74

peta lokasi, 70
peta perjalanan, 70
peta pita, 63-70
Protestan, 20
pengajaran agama (katekisasi) dalam agama, 21-22

S

sampah organik, 97
sandi, macam-macam, 52-61
sang merah putih, 81-83
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mempraktikkan Cara-Cara Menaksir, 74-80
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mengetahui tentang Keracunan Makanan, Penyakit Infeksi, Penyakit Degeneratif, dan Penyakit yang Disebabkan Perilaku Tidak Sehat, 109-114
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mengetahui Kesehatan Reproduksi dan Dapat Praktikkan Pernapasan Buatan, 115-121
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Membuat Kerajinan Tangan dari Barang Bekas, 107-108
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Menguasai Morse, Sandi, dan Semaphore, 48-62
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Membuat Peta Pita, 63-73
Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mempraktikkan Pengolahan Sampah Organik, 97-101

Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mempraktikkan Penjernihan Air, 102-106

Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mempraktikkan Peraturan Baris Berbaris (PBB), 84-96

Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mempraktikkan Pengetahuan dan Keagamaan, 1-31

Saya Calon Penegak Laksana Harus Mengetahui Sejarah, Arti, Tatacara Penggunaan dan Kiasan Sang Merah Putih serta Peran Indonesia dalam ASEAN dan PBB, 81-83

Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Mempraktikkan Tali Temali dan Membuat Pionering, 32-47

Saya Calon Penegak Laksana Harus Dapat Menguasai Tanda-Tanda Alam Saat Berkemah, 122-127

semaphore, 61-62

simpul dan bentuk-bentuknya, 33-40

Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK), 146-147

T

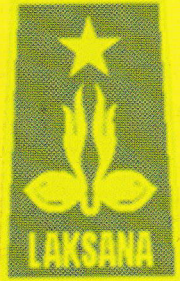
tanda-tanda alam, 125-126

tanda-tanda alam dari naluri binatang, 123-126

tanda-tanda keracunan makanan, 111-113

Tanda Kecakapan Khusus (TKK), 144-145

teknik penjernihan air, 102-103



CAKAP MENJADI

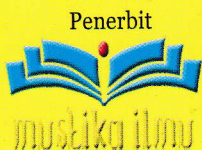
PRAMUKA PENEGAK LAKSANA

Seorang penegak laksana bagaikan mutiara bangsa yang senantiasa memancarkan kecemerlangan cahaya kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik/kinestetiknya bagi generasi muda lainnya sehingga akan menjadi kebanggaan orang tua, guru, sekolah, dan masyarakatnya.

Buku ini diharapkan dapat lebih efektif membantu calon pramuka penegak laksana dalam mempraktikkan kegiatan latihan di gugus depan yang berpangkalan di sekolah oleh siswa dan guru-gurunya sebagai pembina pramuka dengan sungguh-sungguh melalui pengamalan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, menempuh Syarat-Syarat Kecakapan Umum, serta mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus.

Di sana aku berdiri, menjadi pandu ibuku.

Selamat menjelajahi dunia penegak!



Penerbit : **MUSTIKA ILMU**
JL. MERPATI RAYA NO. 07
KEL. SAWAH, CIPUTAT 15413
Telepon: 021- 71148678
E-mail: mustika.ilmu@gmail.com

ISBN 978-602-7844-39-1



9 786027 844391

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU

Judul Buku : *Cakap Menjadi Pramuka Penegak Laksana*

Penulis Buku : **Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag**

Identitas Buku : a. ISBN : 976-602-7844-39-1
 b. Edisi : 1
 c. Tahun terbit : Maret 2015
 d. Penerbit : Mustika Ilmu Ciputat Jakarta
 e. Jumlah halaman : 154 halaman

Kategori Publikasi Karya : Buku Refrensi

Buku kategori yang tepat : Buku Monograf

Hasil Penilai Peer Review :

Komponen Yang Dinilai 80 %	Nilai Maksimal Buku 5		Nilai Akhir yang Diperoleh 4
	Refrensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		15	0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		25	1,25
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		25	1,25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (20%)		15	0,75
Tot:= (100%)			

Bandar Lampung, Pebruari 2016

Riviewer 1

Prof. Dr. H. M. A. Achlami, HS, M.A

Jabatan : Guru Besar/Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan
 Lampung

Bidang Ilmu : *Tasawuf*

Asal Instansi : IAIN Raden Intan Lampung

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU

Judul Buku : *Cakap Menjadi Pramuka Penegak Laksana*

Penulis Buku : **Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag**

Identitas Buku : a. ISBN : 976-602-7844-39-1
 b. Edisi : 1
 c. Tahun terbit : Maret 2015
 d. Penerbit : Mustika Ilmu Ciputat Jakarta
 e. Jumlah halaman : 154 halaman

Kategori Publikasi Karya : Buku Refrensi

Buku kategori yang tepat : Buku Monograf

Hasil Penilai Peer Review :

Komponen Yang Dinilai 81 %	Nilai Maksimal Buku 5		Nilai Akhir yang Diperoleh 4,05
	Refrensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		17	0,85
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		25	1,25
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)		23	1,15
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (20%)		16	0,8
Tot:= (100%)			

Bandar Lampung, Februari 2016

Riviewer 2

Prof. Dr. H. Nasor, M. Si.

Jabatan : Guru Besar/Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan

: Lampung

Bidang Ilmu : *Ilmu Komunikasi*

Asal Instansi : IAIN Raden Intan Lampung